

Berita Jumat, 31 Juli

Kesimpulan

Secara umum, perkembangan ekonomi global pada akhir Juli 2026 menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih mampu bertahan di tengah tekanan yang berasal dari konflik geopolitik, tingginya inflasi, serta ketidakpastian arah kebijakan moneter. Meskipun berbagai risiko tersebut masih membayangi, aktivitas ekonomi di sejumlah negara tetap memperlihatkan ketahanan yang cukup baik melalui kuatnya konsumsi masyarakat, meningkatnya investasi, dan tetap tumbuhnya sektor industri. Dengan demikian, kondisi ini menggambarkan bahwa fundamental ekonomi global belum mengalami pelemahan yang serius, meskipun tantangan yang dihadapi diperkirakan akan terus berlanjut pada paruh kedua tahun 2026.

Ketahanan ekonomi global tersebut salah satunya tercermin dari perkembangan ekonomi Amerika Serikat. Walaupun pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal II-2026 melambat menjadi 1,5%, perlambatan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh meningkatnya impor dan berkurangnya persediaan barang dibandingkan melemahnya aktivitas ekonomi domestik. Sebaliknya, belanja konsumen yang tetap kuat, meningkatnya investasi bisnis, khususnya pada sektor kecerdasan buatan (AI), serta tingginya permintaan domestik berhasil menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Namun, di balik kondisi tersebut masih terdapat sejumlah tantangan berupa konflik Timur Tengah, kebijakan tarif baru, dan kenaikan harga energi yang berpotensi mengurangi daya beli masyarakat apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama.

Di tengah kondisi tersebut, perhatian pelaku pasar kemudian beralih kepada arah kebijakan Federal Reserve. Pernyataan Gubernur The Fed Kevin Warsh mengenai kemungkinan penggunaan indikator inflasi yang lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan indeks PCE memunculkan ketidakpastian baru mengenai strategi pengendalian inflasi Amerika Serikat. Akibatnya, pasar mulai memperkirakan adanya perubahan pendekatan kebijakan moneter yang dapat memengaruhi ekspektasi inflasi, pergerakan suku bunga, hingga arus modal internasional. Oleh karena itu, bukan hanya keputusan suku bunga yang menjadi perhatian investor, tetapi juga bagaimana The Fed akan membaca perkembangan inflasi pada masa mendatang.

Ketidakpastian kebijakan moneter tersebut juga terjadi di Jepang, meskipun dengan karakteristik yang berbeda. Inflasi Tokyo yang kembali meningkat selama dua bulan berturut-turut memperlihatkan bahwa tekanan harga masih cukup kuat, terutama akibat kenaikan biaya energi, pangan, dan pelemahan nilai tukar yen. Atas dasar itu, Bank of Japan tetap mempertahankan suku bunga di level 1%, namun sekaligus memberikan sinyal bahwa proses normalisasi kebijakan moneter masih akan dilanjutkan apabila inflasi tetap berada di atas target. Di sisi lain, perekonomian Jepang masih menunjukkan ketahanan melalui meningkatnya produksi industri, konsumsi rumah tangga, dan tingginya permintaan global terhadap teknologi AI yang mampu menopang aktivitas ekonomi nasional meskipun tekanan eksternal belum sepenuhnya mereda.

Perkembangan tersebut kemudian tercermin pada dinamika pasar keuangan internasional. Pergerakan mata uang Asia berlangsung cukup beragam karena investor masih menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan bank sentral dan meningkatnya ketidakpastian global. Yen kembali melemah setelah sempat menguat akibat intervensi pemerintah Jepang, sementara won Korea Selatan mengalami pelemahan paling dalam. Sebaliknya, yuan Tiongkok dan rupiah mampu menguat secara terbatas. Pada saat yang sama, People's Bank of China tetap mempertahankan kebijakan menjaga stabilitas nilai tukar yuan melalui penetapan kurs tengah yang lebih lemah dari estimasi pasar. Di tengah kondisi tersebut, bank-bank sentral dunia juga terus meningkatkan pembelian emas sebagai aset lindung nilai, yang menunjukkan bahwa risiko geopolitik dan ketidakpastian ekonomi global masih menjadi perhatian utama dalam pengelolaan cadangan devisa.

Situasi ekonomi internasional tersebut selanjutnya memberikan dampak terhadap prospek perekonomian Indonesia. Meskipun tekanan global masih cukup tinggi, survei Bloomberg memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada di kisaran 5% hingga tahun 2028. Akan tetapi, kualitas pertumbuhan diperkirakan menghadapi tantangan yang lebih besar akibat meningkatnya inflasi, pelemahan nilai tukar rupiah, serta membesarnya defisit transaksi berjalan. Kondisi tersebut membuat ruang Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneter menjadi semakin terbatas sehingga stabilitas ekonomi nasional akan sangat bergantung pada kuatnya konsumsi domestik, investasi, dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga pertumbuhan.

Di tengah tantangan tersebut, sektor riil Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya Indeks Kepercayaan Industri (IKI) yang menandakan bahwa aktivitas manufaktur masih berada pada fase ekspansi. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh semakin kuatnya permintaan domestik melalui berbagai program pemerintah, seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), pembangunan rumah subsidi, implementasi biodiesel B50, pengembangan koperasi desa, serta meningkatnya investasi manufaktur. Walaupun beberapa subsektor yang berorientasi ekspor masih menghadapi tekanan akibat lemahnya permintaan global dan tingginya biaya logistik internasional, secara keseluruhan dunia usaha tetap menunjukkan optimisme terhadap prospek industri nasional.

Sementara itu, pemerintah juga terus berupaya menjaga stabilitas fiskal dan sektor eksternal agar mampu menopang pertumbuhan ekonomi. Pemerintah memastikan akan mengikuti putusan Mahkamah Konstitusi mengenai pemisahan anggaran Program Makan Bergizi Gratis dari anggaran pendidikan mulai APBN 2028 sesuai masa transisi yang telah ditetapkan. Di sisi lain, penggunaan Saldo Anggaran Lebih (SAL) untuk membiayai defisit menyebabkan bantalan fiskal mengalami penurunan, meskipun pemerintah menegaskan langkah tersebut merupakan bagian dari strategi pengelolaan kas negara. Bersamaan dengan itu, neraca perdagangan diperkirakan masih mengalami defisit karena pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor, sehingga tekanan terhadap transaksi berjalan dan stabilitas nilai tukar rupiah masih perlu terus diantisipasi.

Secara keseluruhan, seluruh perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa baik perekonomian global maupun Indonesia sedang berada pada fase yang penuh tantangan, tetapi masih memiliki fondasi yang cukup kuat untuk mempertahankan pertumbuhan. Kuatnya konsumsi masyarakat, meningkatnya investasi, berkembangnya teknologi AI, serta berbagai program pemerintah menjadi faktor utama yang menjaga aktivitas ekonomi tetap bergerak. Namun, keberlanjutan pertumbuhan tersebut akan sangat bergantung pada kemampuan setiap negara dalam mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas sektor keuangan, merespons dinamika geopolitik, serta menjalankan kebijakan fiskal dan moneter secara hati-hati. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan pemerintah, bank sentral, dan pelaku usaha akan menjadi kunci agar perekonomian mampu tetap tumbuh secara berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih tinggi.

Perekonomian Jawa Tengah pada akhir Juli 2026 menunjukkan perkembangan yang semakin positif melalui berbagai kebijakan yang saling mendukung dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya tersebut diawali dengan penerapan digitalisasi pemungutan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) oleh Pemerintah Kota Magelang melalui integrasi dengan platform toko daring Tisera, sehingga proses pemungutan pajak menjadi lebih otomatis, transparan, akuntabel, dan mampu meminimalkan potensi kebocoran penerimaan daerah. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, tetapi juga memperkuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan pemerintah. Sejalan dengan penguatan sistem keuangan daerah tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga terus mendorong peningkatan investasi sebagai motor penggerak ekonomi, terbukti dari realisasi investasi semester pertama tahun 2026 yang mencapai Rp48,54 triliun dan berhasil menyerap lebih dari 213 ribu tenaga kerja melalui puluhan ribu proyek di berbagai daerah. Capaian tersebut menunjukkan bahwa investasi

tetap menjadi faktor penting dalam menjaga aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi dampak ancaman pemutusan hubungan kerja yang masih terjadi di sejumlah sektor industri.

Keberhasilan menarik investasi tersebut kemudian diperkuat oleh perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal yang terus mengalami ekspansi karena tingginya minat investor dalam maupun luar negeri untuk membangun fasilitas produksi baru. Hampir seluruh kawasan tahap pertama telah terisi sehingga dilakukan perluasan kawasan guna mendukung masuknya berbagai industri baru, termasuk sektor pakaian olahraga, otomotif, dan kemasan, yang diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sekaligus memperkuat struktur industri daerah. Pemerintah Kabupaten Kendal pun menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai 8 persen dengan memastikan manfaat investasi tidak hanya terpusat di kawasan industri, tetapi juga dirasakan masyarakat melalui peningkatan daya beli, penguatan UMKM, pembangunan sumber daya manusia, dan pemerataan pembangunan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai peningkatan nilai modal, melainkan sebagai instrumen utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

Selain mengandalkan sektor industri, Jawa Tengah juga terus mengembangkan sektor pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru yang memiliki potensi besar. Namun, pengembangan tersebut diarahkan bukan hanya untuk meningkatkan jumlah wisatawan, melainkan juga memperpanjang lama tinggal dan meningkatkan nilai belanja wisatawan sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat. Berbagai potensi wisata sejarah, budaya, religi, hingga sport tourism dinilai mampu menciptakan pengalaman yang mendorong wisatawan untuk menginap dan membelanjakan lebih banyak dana selama berada di daerah tujuan. Di saat yang sama, Pemerintah Kabupaten Demak memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui program KURMA PEKAT yang berfokus pada pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan agar masyarakat memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Sinergi antara pengembangan sektor pariwisata dan peningkatan kualitas tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Jawa Tengah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendukung daya saing daerah secara berkelanjutan.

Keseluruhan kebijakan tersebut kemudian diperkuat melalui pengelolaan perdagangan dan fiskal daerah yang lebih terencana. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menegaskan bahwa impor masih didominasi oleh bahan baku, bahan penolong, dan barang modal yang berfungsi menopang aktivitas industri manufaktur sehingga keberadaan impor menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok dan meningkatkan daya saing industri daerah. Di sisi lain, pemerintah juga mulai menyiapkan dana cadangan secara bertahap untuk penyelenggaraan Pilgub Jawa Tengah 2029 agar kebutuhan anggaran yang besar tidak membebani APBD pada satu tahun anggaran dan tidak menghambat pelaksanaan program pembangunan maupun pelayanan publik. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian kebijakan yang diterapkan menunjukkan bahwa Jawa Tengah tengah membangun fondasi ekonomi yang semakin kuat melalui digitalisasi pelayanan publik, peningkatan investasi, pengembangan kawasan industri, optimalisasi sektor pariwisata, peningkatan kualitas tenaga kerja, penguatan industri berbasis perdagangan, serta pengelolaan fiskal yang sehat. Seluruh langkah tersebut saling terhubung dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat di berbagai wilayah Jawa Tengah.

Ringkasan

- Perekonomian global pada akhir Juli 2026 masih menunjukkan ketahanan meskipun dibayangi berbagai tekanan seperti konflik geopolitik di Timur Tengah, ketidakpastian arah kebijakan

moneter bank sentral utama, serta fluktuasi harga energi dan nilai tukar. Walaupun berbagai risiko tersebut belum sepenuhnya mereda, aktivitas ekonomi di sejumlah negara masih ditopang oleh kuatnya konsumsi masyarakat, investasi sektor swasta, serta meningkatnya permintaan terhadap teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), sehingga perlambatan ekonomi yang terjadi belum mengarah pada pelemahan fundamental secara menyeluruh.

- Di Amerika Serikat, pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2026 melambat menjadi 1,5% secara tahunan, namun perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya impor dan berkurangnya persediaan barang, bukan karena melemahnya aktivitas ekonomi domestik. Hal ini terlihat dari belanja konsumen yang tumbuh kuat sebesar 3,2%, meningkatnya investasi bisnis terutama pada sektor AI, serta melonjaknya permintaan domestik yang menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, meskipun tekanan eksternal masih cukup besar, fundamental ekonomi Amerika Serikat dinilai tetap relatif kuat.
- Sejalan dengan kondisi ekonomi tersebut, perhatian pasar kemudian tertuju pada arah kebijakan Federal Reserve setelah Gubernur Kevin Warsh mengisyaratkan kemungkinan penggunaan indikator inflasi yang lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan indeks PCE. Pernyataan tersebut memunculkan ketidakpastian baru mengenai strategi pengendalian inflasi Amerika Serikat sehingga investor mulai memperkirakan adanya perubahan arah kebijakan moneter di masa mendatang. Akibatnya, pasar obligasi, ekspektasi inflasi, dan pergerakan investasi global menjadi lebih sensitif terhadap setiap pernyataan maupun keputusan The Fed.
- Sementara itu, Jepang menghadapi tekanan inflasi yang terus meningkat akibat kenaikan harga energi, pangan, dan pelemahan nilai tukar yen. Inflasi Tokyo kembali naik selama dua bulan berturut-turut sehingga memperkuat keyakinan bahwa Bank of Japan masih berada pada jalur normalisasi kebijakan moneternya. Meskipun BOJ akhirnya mempertahankan suku bunga di level 1%, bank sentral tetap memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga masih berpotensi dilakukan apabila inflasi terus bertahan di atas target. Pada saat yang sama, kondisi ekonomi Jepang masih didukung oleh meningkatnya produksi industri, konsumsi rumah tangga, dan kuatnya permintaan global terhadap teknologi AI yang membantu menjaga aktivitas ekonomi tetap tumbuh.
- Dinamika tersebut kemudian tercermin pada pergerakan pasar keuangan internasional. Mata uang Asia bergerak beragam dengan won Korea Selatan menjadi mata uang yang mengalami pelemahan terbesar, sementara yen kembali melemah setelah sempat menguat akibat intervensi pemerintah Jepang. Di sisi lain, yuan Tiongkok dan rupiah menguat secara terbatas. People's Bank of China juga tetap mempertahankan kebijakan menjaga stabilitas nilai tukar yuan melalui penetapan kurs tengah yang lebih lemah dari estimasi pasar sebagai upaya menghindari penguatan yuan yang terlalu cepat di tengah kondisi global yang masih bergejolak.
- Tingginya ketidakpastian ekonomi dunia juga mendorong bank-bank sentral meningkatkan kepemilikan emas sebagai aset lindung nilai. World Gold Council mencatat pembelian emas bank sentral dunia mencapai 289 ton pada kuartal II-2026 atau meningkat 62% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Polandia, Tiongkok, Kazakhstan, Uzbekistan, dan sejumlah negara lainnya menjadi pembeli utama, menunjukkan bahwa emas masih dipandang sebagai instrumen penting untuk menjaga stabilitas cadangan devisa sekaligus mengantisipasi meningkatnya risiko geopolitik dan ketidakpastian pasar keuangan global.
- Di tengah berbagai tekanan global, prospek ekonomi Indonesia masih dinilai cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan tetap berada di kisaran 5% hingga tahun 2028. Meskipun demikian, berbagai lembaga memperkirakan kualitas pertumbuhan akan menghadapi tantangan yang lebih besar akibat meningkatnya inflasi, pelemahan nilai tukar rupiah, membesarnya defisit transaksi berjalan, serta ruang pelonggaran kebijakan moneter yang semakin terbatas. Oleh karena itu, konsumsi domestik, investasi, dan belanja pemerintah diperkirakan tetap menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun ke depan.

- Aktivitas sektor industri nasional juga masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Indeks Kepercayaan Industri (IKI) meningkat menjadi 53,10 yang menandakan bahwa mayoritas subsektor manufaktur masih berada pada fase ekspansi. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh semakin kuatnya permintaan domestik melalui berbagai program pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), pembangunan tiga juta rumah subsidi, implementasi biodiesel B50, pengembangan koperasi desa, serta meningkatnya investasi industri baru. Meskipun beberapa subsektor yang bergantung pada ekspor masih menghadapi tekanan akibat lemahnya permintaan global dan tingginya biaya logistik internasional, secara umum pelaku usaha tetap optimistis terhadap prospek industri nasional.
- Dari sisi fiskal, pemerintah menegaskan akan mengikuti putusan Mahkamah Konstitusi mengenai pemisahan anggaran Program Makan Bergizi Gratis dari anggaran pendidikan dengan masa transisi hingga APBN 2028. Di sisi lain, penggunaan Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebagai bagian dari pembiayaan defisit menyebabkan posisi SAL dan likuiditas kas negara mengalami penurunan. Namun pemerintah menjelaskan bahwa langkah tersebut merupakan bagian dari strategi pengelolaan kas agar kebutuhan pembiayaan negara tetap terjaga sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan dan kemampuan pemerintah dalam membiayai berbagai program prioritas.
- Dari sektor eksternal, neraca perdagangan Indonesia diperkirakan masih mengalami defisit akibat pertumbuhan impor yang jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor. Meskipun ekspor diperkirakan mulai membaik dibandingkan bulan sebelumnya, tingginya kebutuhan impor yang didorong oleh permintaan domestik dan program pembangunan pemerintah menyebabkan tekanan terhadap transaksi berjalan masih cukup besar. Kondisi tersebut diperkirakan membuat cadangan devisa dan stabilitas nilai tukar rupiah tetap menjadi perhatian utama bagi pemerintah maupun Bank Indonesia.
- Pergerakan nilai tukar rupiah selama akhir Juli menunjukkan adanya perbaikan sentimen setelah harga minyak dunia mengalami penurunan sehingga rupiah sempat menguat hingga mendekati Rp18.000 per dolar Amerika Serikat. Namun secara mingguan rupiah masih mengalami pelemahan karena dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal seperti konflik Timur Tengah, arah kebijakan The Fed, tingginya suku bunga global, serta ketidakpastian pergantian kepemimpinan Bank Indonesia. Oleh sebab itu, penguatan rupiah pada akhir bulan dinilai lebih mencerminkan membaiknya sentimen pasar dibandingkan perubahan fundamental ekonomi domestik.
- Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2026 diperkirakan masih mampu bertahan di atas 5% dengan dukungan utama berasal dari belanja pemerintah, konsumsi rumah tangga, serta meningkatnya realisasi investasi yang didominasi Penanaman Modal Asing (PMA). Walaupun ekspor diperkirakan melambat dan inflasi mulai meningkat akibat kenaikan biaya energi, pelemahan rupiah, serta tekanan harga pangan, optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia masih tetap terjaga karena aktivitas investasi, konsumsi domestik, dan pembangunan nasional masih berlangsung cukup kuat.
- Secara keseluruhan, seluruh rangkaian berita menunjukkan bahwa baik perekonomian global maupun Indonesia sedang menghadapi tantangan yang sama berupa ketidakpastian geopolitik, inflasi, volatilitas nilai tukar, serta arah kebijakan bank sentral. Namun di balik tekanan tersebut, aktivitas konsumsi, investasi, sektor industri, dan berbagai kebijakan pemerintah masih mampu menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, fokus utama ke depan adalah menjaga stabilitas fiskal, moneter, sektor eksternal, serta memperkuat daya saing ekonomi agar pertumbuhan tetap berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global yang masih penuh ketidakpastian.
- Pemerintah Kota Magelang terus mendorong modernisasi tata kelola keuangan daerah melalui penerapan sistem pemungutan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) secara otomatis yang terintegrasi dengan platform toko daring Tisera. Sistem tersebut memungkinkan pajak atas

transaksi makanan dan minuman, khususnya jasa boga atau catering, langsung disetorkan ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD), sehingga proses administrasi menjadi lebih sederhana, transparan, dan akuntabel sekaligus mampu meminimalkan potensi kebocoran penerimaan daerah. Kerja sama antara Pemerintah Kota Magelang, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, dan Bank Jateng menjadi langkah awal dalam memperkuat digitalisasi perpajakan daerah yang ke depan juga akan dikembangkan untuk transaksi luring melalui sistem point of sale (POS). Melalui inovasi tersebut, pemerintah berharap pengelolaan pajak semakin efisien, Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat, dan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola pemerintahan semakin kuat.

- Di tengah tantangan perlambatan ekonomi dan ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), Jawa Tengah tetap mampu mencatat realisasi investasi sebesar Rp48,54 triliun pada semester pertama tahun 2026 yang berasal dari investasi asing maupun domestik. Nilai investasi tersebut tersebar pada lebih dari 55 ribu proyek dan berhasil menyerap sekitar 213 ribu tenaga kerja, sehingga menunjukkan bahwa investasi masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi sekaligus penciptaan lapangan kerja di daerah. Untuk mencapai target investasi tahunan sebesar Rp99,09 triliun, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus melakukan promosi investasi, menyusun proposal proyek investasi, serta menjajaki kerja sama dengan investor dari berbagai negara. Upaya tersebut semakin diperkuat dengan ekspansi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal yang memperluas kawasan industrinya karena tingginya minat investor, sehingga diharapkan mampu menarik lebih banyak perusahaan, memperluas kesempatan kerja, memperkuat struktur industri, serta mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal hingga mencapai target 8 persen secara lebih merata.
- Selain sektor industri, pengembangan sektor pariwisata juga menjadi perhatian karena dinilai memiliki potensi besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Tengah. Namun, pengembangan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, melainkan juga diarahkan agar wisatawan tinggal lebih lama dan membelanjakan lebih banyak uang selama berada di daerah tujuan. Pengembangan sport tourism, wisata sejarah, budaya, religi, dan wisata berbasis pengalaman dipandang mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih besar terhadap sektor akomodasi, makanan dan minuman, perdagangan, serta pelaku usaha lokal. Dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang tetap positif dan inflasi yang terkendali, sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat di masa mendatang.
- Penguatan pembangunan ekonomi juga dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dukungan terhadap sektor industri. Pemerintah Kabupaten Demak meluncurkan program KURMA PEKAT untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendidikan vokasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, sehingga kesenjangan kompetensi tenaga kerja dapat dikurangi sekaligus membuka peluang kerja dan mendorong kewirausahaan. Sementara itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa sebagian besar komoditas impor masih berupa bahan baku, bahan penolong, dan barang modal yang menjadi penopang utama aktivitas industri manufaktur. Oleh karena itu, pemerintah terus memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha mengenai regulasi impor agar rantai pasok industri tetap terjaga, proses produksi berjalan lancar, dan daya saing industri Jawa Tengah semakin meningkat.
- Sebagai pelengkap dari berbagai upaya tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga mulai menyiapkan dana cadangan untuk penyelenggaraan Pilgub Jawa Tengah tahun 2029 yang diperkirakan membutuhkan anggaran hampir Rp1 triliun. Dana tersebut akan dialokasikan secara bertahap mulai tahun 2027 melalui APBD agar tidak membebani kemampuan fiskal daerah pada satu tahun anggaran serta tidak mengganggu pelaksanaan program pembangunan maupun pelayanan publik. Langkah ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berfokus pada percepatan pertumbuhan ekonomi melalui investasi, digitalisasi, pariwisata, industri, dan

peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, seluruh kebijakan yang diterapkan saling mendukung dalam membangun fondasi ekonomi Jawa Tengah yang lebih kuat, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat.

Implikasi

- Perlambatan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat menjadi 1,5% menunjukkan bahwa ekonomi global mulai memasuki fase pertumbuhan yang lebih moderat. Namun, konsumsi masyarakat dan investasi yang masih kuat membuat risiko perlambatan ekonomi dunia masih dapat dikendalikan.
- Kuatnya konsumsi rumah tangga di Amerika Serikat menunjukkan permintaan domestik masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini membantu menjaga aktivitas produksi dan mengurangi risiko perlambatan ekonomi yang lebih dalam.
- Meningkatnya investasi pada sektor kecerdasan buatan (AI) menunjukkan bahwa teknologi akan semakin berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi global. Akibatnya, persaingan inovasi dan investasi digital diperkirakan akan semakin meningkat di berbagai negara.
- Rencana Federal Reserve menggunakan indikator inflasi yang lebih luas menimbulkan ketidakpastian baru terhadap arah kebijakan moneter. Kondisi tersebut membuat investor lebih berhati-hati sehingga volatilitas pasar keuangan diperkirakan masih akan berlanjut.
- Ketidakpastian kebijakan The Fed juga dapat memengaruhi arus modal internasional karena investor cenderung menunggu kepastian mengenai arah suku bunga Amerika Serikat. Akibatnya, pergerakan pasar obligasi dan nilai tukar berpotensi tetap berfluktuasi.
- Meningkatnya inflasi di Jepang menunjukkan bahwa tekanan harga akibat kenaikan energi dan pelemahan yen masih berlangsung. Oleh karena itu, Bank of Japan diperkirakan tetap melanjutkan normalisasi kebijakan moneternya secara bertahap.
- Pergerakan mata uang Asia yang masih beragam menunjukkan bahwa kondisi pasar keuangan regional masih dipengaruhi oleh ketidakpastian global. Hal tersebut membuat setiap negara terus menjaga stabilitas nilai tukarnya melalui berbagai kebijakan moneter.
- Meningkatnya pembelian emas oleh bank-bank sentral menunjukkan bahwa aset aman masih menjadi pilihan utama dalam menghadapi risiko geopolitik dan ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini mencerminkan bahwa kehati-hatian terhadap prospek ekonomi global masih cukup tinggi.
- Meningkatnya Indeks Kepercayaan Industri (IKI) menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih berada pada fase ekspansi. Kondisi ini menandakan aktivitas produksi dan optimisme pelaku usaha masih cukup kuat di tengah tekanan global.
- Berbagai program pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), pembangunan rumah subsidi, dan implementasi biodiesel B50 mampu meningkatkan permintaan domestik. Dampaknya, sektor industri memperoleh dukungan yang lebih besar untuk mempertahankan pertumbuhan produksi.
- Masih lemahnya permintaan ekspor menunjukkan bahwa industri yang berorientasi pasar luar negeri tetap menghadapi tantangan. Oleh sebab itu, penguatan pasar domestik dan peningkatan daya saing industri menjadi semakin penting.
- Proyeksi defisit neraca perdagangan akibat impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor menunjukkan bahwa kebutuhan dalam negeri masih meningkat. Namun, kondisi tersebut juga dapat memberikan tekanan terhadap transaksi berjalan dan cadangan devisa.
- Pergerakan rupiah yang masih dipengaruhi harga minyak dunia, konflik Timur Tengah, dan kebijakan Federal Reserve menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar masih sangat bergantung

pada kondisi global. Karena itu, kebijakan stabilisasi Bank Indonesia tetap diperlukan untuk menjaga kepercayaan pasar.

- Penyesuaian anggaran pemerintah serta penggunaan Saldo Anggaran Lebih (SAL) menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga pembiayaan program prioritas di tengah meningkatnya kebutuhan belanja negara. Dengan demikian, pengelolaan fiskal yang disiplin akan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Penerapan sistem pemungutan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) secara otomatis di Kota Magelang akan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pajak daerah karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan langsung disetorkan ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD), sehingga potensi kebocoran penerimaan dapat diminimalkan.
- Digitalisasi sistem perpajakan tersebut juga berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus mempermudah proses administrasi, pelaporan, dan pengawasan transaksi, sehingga pemerintah memiliki data yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan keuangan daerah.
- Realisasi investasi Jawa Tengah sebesar Rp48,54 triliun menunjukkan bahwa iklim investasi daerah masih terjaga dengan baik, sehingga mampu menciptakan lebih dari 213 ribu lapangan kerja dan membantu menjaga stabilitas perekonomian di tengah ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK).
- Upaya pemerintah menarik investor dari berbagai negara berpotensi meningkatkan arus investasi pada semester berikutnya, sehingga dapat memperluas kapasitas industri, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing Jawa Tengah sebagai tujuan investasi nasional.
- Perluasan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal akan memperbesar peluang masuknya perusahaan baru, meningkatkan aktivitas industri, serta membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar kawasan industri.
- Meningkatnya investasi di KEK Kendal juga menuntut pemerintah untuk memastikan pemerataan manfaat ekonomi melalui penguatan UMKM, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan wilayah di luar kawasan industri agar pertumbuhan ekonomi lebih inklusif.
- Pengembangan sektor pariwisata yang berorientasi pada peningkatan lama tinggal wisatawan akan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar terhadap sektor akomodasi, kuliner, perdagangan, transportasi, serta pelaku usaha lokal karena pengeluaran wisatawan di daerah tujuan akan meningkat.
- Program KURMA PEKAT di Kabupaten Demak berpotensi meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan, sehingga kesenjangan antara kebutuhan dunia usaha dengan kompetensi tenaga kerja dapat dikurangi sekaligus membantu menekan angka pengangguran.
- Dominasi impor bahan baku, bahan penolong, dan barang modal menunjukkan bahwa keberlangsungan industri Jawa Tengah masih bergantung pada kelancaran rantai pasok, sehingga kepatuhan terhadap regulasi impor menjadi faktor penting dalam menjaga produktivitas dan daya saing industri daerah.
- Pembentukan dana cadangan untuk Pilgub Jawa Tengah 2029 akan membantu menjaga stabilitas fiskal daerah karena kebutuhan anggaran dapat dipenuhi secara bertahap tanpa mengurangi alokasi pembangunan dan pelayanan publik. Secara keseluruhan, berbagai kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Jawa Tengah diarahkan pada penguatan digitalisasi, investasi, industri, pariwisata, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan daerah yang lebih berkelanjutan.

Berita Sabtu, 1 Agustus

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi global pada awal Agustus 2026 menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dunia masih bergerak di tengah kombinasi antara kuatnya sektor teknologi dan tingginya ketidakpastian global. Korea Selatan berhasil mencatat pertumbuhan ekspor yang sangat tinggi berkat meningkatnya permintaan semikonduktor dan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), sehingga surplus perdagangan terus membesar dan memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja tersebut juga memperkuat keyakinan Bank Sentral Korea untuk melanjutkan kebijakan pengetatan moneter karena inflasi masih berada di atas target dan aktivitas ekonomi tetap solid. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perkembangan industri AI masih menjadi motor utama pertumbuhan perdagangan internasional sekaligus menjadi penopang ekonomi negara-negara yang memiliki basis industri teknologi maju.

Di tengah kuatnya pertumbuhan sektor teknologi tersebut, Amerika Serikat justru masih berfokus pada upaya menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter yang lebih hati-hati. Ketua The Fed, Kevin Warsh, bahkan mewacanakan pengurangan frekuensi rapat penentuan suku bunga, meskipun bank sentral tetap mempertahankan suku bunga acuannya sambil terus memantau perkembangan inflasi. Pada saat yang sama, pemerintah Amerika Serikat kembali memperketat kebijakan dagangnya dengan memasukkan puluhan perusahaan asal China ke dalam daftar larangan impor karena dugaan penggunaan kerja paksa. Kebijakan tersebut memicu respons keras dari China sehingga kembali memperlihatkan bahwa hubungan dagang kedua negara masih dipenuhi ketegangan yang berpotensi memengaruhi rantai pasok dan perdagangan global.

Ketidakpastian global tersebut semakin terlihat ketika pemerintah Amerika Serikat bersama Jepang melakukan intervensi untuk menopang nilai tukar yen yang terus melemah hingga mendekati level terendah dalam beberapa dekade terakhir. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas pasar keuangan sekaligus mengurangi gejolak nilai tukar yang dapat berdampak terhadap aktivitas perdagangan internasional. Dengan demikian, rangkaian berita internasional menunjukkan bahwa meskipun sektor teknologi mampu menjaga pertumbuhan ekonomi dunia, tekanan inflasi, perubahan kebijakan moneter, gejolak nilai tukar, serta ketegangan geopolitik masih menjadi tantangan besar yang terus memengaruhi kondisi perekonomian global.

Situasi ekonomi global tersebut kemudian turut memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Survei Bloomberg memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2026 masih mengalami defisit karena pertumbuhan impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor. Meningkatnya impor menunjukkan aktivitas ekonomi domestik masih cukup kuat, terutama untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, barang modal, dan energi. Namun, kondisi tersebut juga menyebabkan kebutuhan dolar Amerika Serikat semakin besar sehingga memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah, apalagi ekspor Indonesia masih belum sepenuhnya pulih akibat permintaan global yang belum stabil.

Walaupun menghadapi tekanan pada sektor eksternal, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dinilai cukup baik. Bank Danamon memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal II 2026 mampu berada di atas 5 persen karena ditopang oleh meningkatnya belanja pemerintah, kuatnya konsumsi rumah tangga, serta meningkatnya investasi terutama dari penanaman modal asing. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut tetap diiringi tantangan berupa meningkatnya inflasi akibat penyesuaian harga energi, pelemahan rupiah, dan kenaikan biaya produksi. Oleh sebab itu, Bank Indonesia diperkirakan masih akan mempertahankan kebijakan moneter yang ketat agar stabilitas inflasi dan nilai tukar tetap terjaga di tengah ketidakpastian global yang masih berlangsung.

Selain menjaga stabilitas ekonomi, pemerintah juga terus berupaya memperkuat kondisi fiskal negara melalui berbagai kebijakan. Pemerintah memastikan bahwa kenaikan tunjangan kinerja pegawai Kementerian Pertahanan dan prajurit TNI tidak akan memperbesar defisit APBN karena telah diperhitungkan dalam perencanaan anggaran sebelumnya. Di sisi lain, pemerintah juga menghadapi tantangan berupa menurunnya Saldo Anggaran Lebih (SAL) dan berkurangnya kas negara akibat pembiayaan defisit APBN. Meski demikian, pemerintah tetap berupaya menjaga likuiditas melalui strategi pengelolaan kas, penerbitan surat utang secara bertahap, serta penempatan dana pada perbankan nasional agar aktivitas ekonomi tetap berjalan dan kemampuan pembiayaan negara tetap terjaga.

Sejalan dengan upaya menjaga stabilitas fiskal tersebut, pemerintah juga terus mendorong berbagai program yang bertujuan memperkuat perekonomian nasional. Bank Dunia merekomendasikan perluasan basis pajak melalui penurunan ambang batas Pengusaha Kena Pajak agar penerimaan negara meningkat. Pemerintah juga menyiapkan pelunasan Dana Bagi Hasil kepada pemerintah daerah untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah, mengembangkan program transmigrasi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan investasi, serta menegaskan kembali bahwa Kredit Usaha Rakyat hingga Rp100 juta tidak memerlukan agunan tambahan. Keseluruhan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi menunjukkan adanya perubahan struktur investasi yang cukup signifikan. Penutupan dua pabrik garmen di Jepara dan Semarang akibat tekanan ekonomi global menyebabkan ribuan pekerja berpotensi kehilangan pekerjaan sekaligus menurunkan posisi sektor tekstil dalam realisasi investasi daerah. Pada saat yang sama, investasi mulai bergeser menuju sektor industri padat modal yang menghasilkan nilai investasi lebih besar tetapi menyerap tenaga kerja lebih sedikit. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai memperkuat pelatihan vokasi agar tenaga kerja dapat menyesuaikan kebutuhan industri baru sekaligus tetap berupaya menarik investasi padat karya yang mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.

Upaya memperkuat perekonomian daerah tersebut kemudian dilanjutkan melalui rencana pembangunan kawasan industri baru di beberapa kabupaten yang dinilai telah memenuhi persyaratan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berharap pengembangan kawasan industri mampu meningkatkan realisasi investasi sekaligus memperluas kesempatan kerja. Namun, di sisi lain pemerintah daerah masih menghadapi keterbatasan fiskal akibat pemotongan dana Transfer ke Daerah yang berdampak terhadap pembiayaan pelayanan publik dan pembangunan daerah. Karena itu, pemerintah daerah berupaya melakukan efisiensi anggaran sambil terus mendorong pemerintah pusat agar alokasi anggaran pada tahun berikutnya dapat lebih proporsional sehingga pembangunan daerah tetap berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, rangkaian berita dari tingkat internasional, nasional, hingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa kondisi ekonomi saat ini saling berkaitan dan saling memengaruhi. Kuatnya pertumbuhan sektor teknologi dunia memang mampu mendorong aktivitas perdagangan dan investasi, tetapi tekanan inflasi, kebijakan moneter, ketegangan geopolitik, serta gejolak nilai tukar masih menjadi tantangan yang harus dihadapi berbagai negara. Indonesia berusaha menjaga momentum pertumbuhan melalui penguatan investasi, pengelolaan fiskal yang hati-hati, serta berbagai program untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Sementara itu, Jawa Tengah terus berupaya menyesuaikan arah pembangunan melalui pengembangan kawasan industri, peningkatan kualitas tenaga kerja, penguatan UMKM, dan perluasan investasi agar pertumbuhan ekonomi daerah tetap berlanjut serta mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

Apabila seluruh perkembangan tersebut dilihat sebagai satu rangkaian, terlihat bahwa tantangan ekonomi yang muncul di tingkat global memberikan dampak berantai hingga ke tingkat nasional dan daerah. Penguatan ekspor negara-negara berbasis teknologi, perubahan kebijakan moneter, ketegangan perdagangan internasional, dan gejolak nilai tukar menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, mulai dari neraca perdagangan, inflasi, hingga stabilitas rupiah.

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah berupaya menjaga momentum pertumbuhan melalui penguatan fiskal, peningkatan investasi, perluasan akses pembiayaan bagi pelaku usaha, serta dukungan terhadap pemerintah daerah. Di Jawa Tengah, berbagai kebijakan untuk memperluas kawasan industri, meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperkuat UMKM, dan mendorong investasi menjadi langkah strategis untuk mengimbangi perubahan struktur industri dan menjaga penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada kuatnya pertumbuhan investasi dan perdagangan, tetapi juga pada kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan daya saing industri, serta memastikan bahwa manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Ringkasan

- Korea Selatan kembali menunjukkan performa ekonomi yang sangat kuat pada Juli 2026 melalui lonjakan ekspor yang didorong oleh meningkatnya permintaan global terhadap semikonduktor dan produk berbasis kecerdasan buatan (AI). Peningkatan ekspor tersebut menghasilkan surplus perdagangan yang besar, memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus menjadi dasar bagi Bank Sentral Korea untuk melanjutkan kebijakan kenaikan suku bunga karena inflasi dan aktivitas ekonomi masih berada pada level yang tinggi.
- Permintaan global terhadap teknologi AI terus menjadi motor utama perdagangan internasional, terlihat dari melonjaknya ekspor cip, komputer, dan produk elektronik Korea Selatan ke berbagai negara seperti China, Amerika Serikat, Uni Eropa, dan kawasan ASEAN. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi di sektor teknologi masih menjadi faktor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi dunia di tengah berbagai tantangan global.
- Di Amerika Serikat, Ketua Federal Reserve Kevin Warsh mengusulkan pengurangan frekuensi rapat penentuan suku bunga sebagai bagian dari evaluasi terhadap sistem kebijakan moneter. Meskipun demikian, The Fed tetap mempertahankan suku bunga acuan sambil terus memantau perkembangan inflasi dan kondisi ekonomi sehingga pasar masih menunggu arah kebijakan moneter berikutnya.
- Pemerintah Amerika Serikat juga kembali memperketat kebijakan perdagangan dengan menambahkan 43 perusahaan asal China ke dalam daftar larangan impor atas dugaan penggunaan tenaga kerja paksa di Xinjiang. Kebijakan tersebut memperluas pembatasan terhadap rantai pasok berbagai sektor industri mulai dari elektronik, baterai kendaraan listrik, logam hingga makanan, sekaligus kembali meningkatkan ketegangan hubungan dagang antara Amerika Serikat dan China.
- Sebagai respons terhadap pelemahan yen yang mencapai level terendah dalam beberapa dekade terakhir, Departemen Keuangan Amerika Serikat bersama Jepang melakukan intervensi di pasar valuta asing melalui pembelian yen. Langkah ini bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar sekaligus meredam gejolak pasar keuangan global yang berpotensi mengganggu aktivitas perdagangan dan investasi internasional.
- Kondisi perdagangan Indonesia masih menghadapi tekanan karena neraca perdagangan Juni 2026 diperkirakan kembali mengalami defisit. Meskipun impor meningkat sebagai indikasi aktivitas ekonomi domestik yang masih kuat, ekspor masih mengalami kontraksi sehingga arus devisa yang masuk belum mampu mengimbangi kebutuhan dolar Amerika Serikat untuk membiayai impor, terutama impor energi, bahan baku, dan barang modal.
- Defisit perdagangan tersebut berpotensi memberikan tekanan lanjutan terhadap nilai tukar rupiah karena tingginya kebutuhan valuta asing untuk membiayai impor. Di sisi lain, harga minyak dunia yang masih tinggi dan penguatan dolar Amerika Serikat juga meningkatkan risiko imported inflation sehingga Bank Indonesia diperkirakan tetap mempertahankan kebijakan moneter yang ketat guna menjaga stabilitas rupiah.

- Meskipun sektor eksternal masih menghadapi tantangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 diproyeksikan tetap berada di atas 5 persen. Optimisme tersebut didukung oleh meningkatnya belanja pemerintah, kuatnya konsumsi rumah tangga, serta tingginya realisasi investasi terutama Penanaman Modal Asing (PMA) yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia masih cukup baik.
- Inflasi tahunan Juli 2026 diperkirakan meningkat hingga sekitar 3,54 persen akibat masih berlanjutnya dampak kenaikan harga energi, pelemahan nilai tukar rupiah, meningkatnya biaya produksi, serta tekanan harga pangan selama musim kemarau. Walaupun demikian, inflasi diperkirakan tetap dapat dikendalikan melalui kebijakan moneter dan koordinasi pemerintah.
- Dalam bidang fiskal, pemerintah memastikan bahwa kenaikan tunjangan kinerja pegawai Kementerian Pertahanan dan prajurit TNI tidak akan memperbesar defisit APBN karena kebijakan tersebut telah diperhitungkan sejak penyusunan anggaran sebelumnya. Pemerintah juga tetap menjaga defisit APBN sesuai target melalui pengelolaan anggaran yang lebih terukur.
- Pemerintah juga menghadapi tantangan berupa menurunnya Saldo Anggaran Lebih (SAL) dan posisi kas negara setelah digunakan untuk membiayai defisit APBN. Meski demikian, pemerintah menerapkan strategi pengelolaan kas dan penerbitan surat utang secara bertahap agar likuiditas negara tetap terjaga sekaligus mampu mendukung pembiayaan pembangunan sepanjang tahun anggaran.
- Untuk memperkuat penerimaan negara, Bank Dunia merekomendasikan penurunan ambang batas Pengusaha Kena Pajak dari Rp4,8 miliar menjadi Rp500 juta agar basis pajak semakin luas, mengurangi praktik penghindaran pajak, serta meningkatkan efektivitas sistem Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam jangka menengah.
- Pemerintah juga mempercepat penyelesaian tunggakan Dana Bagi Hasil (DBH) sekitar Rp70 triliun guna memperkuat kondisi fiskal pemerintah daerah. Kebijakan tersebut diharapkan mampu membantu daerah dalam memenuhi kebutuhan belanja pegawai, mempertahankan pelayanan publik, dan meningkatkan kapasitas pembangunan daerah.
- Paradigma baru program transmigrasi diarahkan tidak lagi berfokus pada perpindahan penduduk, melainkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, pengembangan industri berbasis potensi lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Tim Ekspedisi Patriot (TEP) 2026.
- Pemerintah kembali menegaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) hingga Rp100 juta tidak memerlukan agunan tambahan. Penegasan tersebut bertujuan memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM sekaligus mencegah praktik pungutan liar maupun percaloan dalam proses penyaluran KUR.
- Jawa Tengah menghadapi tantangan pada sektor industri setelah dua perusahaan garmen di Jepara dan Semarang memutuskan menutup operasional akibat dampak perlambatan ekonomi global. Penutupan tersebut menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar sekaligus menurunkan kontribusi investasi sektor tekstil yang selama ini menjadi salah satu sektor unggulan di provinsi tersebut.
- Pergeseran investasi dari industri padat karya menuju industri padat modal mulai terlihat di Jawa Tengah. Meskipun nilai investasi terus meningkat, penyerapan tenaga kerja tidak bertambah secara sebanding sehingga pemerintah provinsi berupaya memperkuat pelatihan vokasi agar tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan industri baru tanpa meninggalkan pengembangan sektor padat karya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus mendorong pembangunan kawasan industri baru sebagai strategi menarik investasi. Enam kabupaten telah dinyatakan siap mengembangkan kawasan industri baru, sementara beberapa daerah lainnya masih dalam tahap persiapan agar target pembentukan kawasan industri dapat mendukung peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

- Di sisi lain, seluruh pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah mengeluhkan pemotongan dana Transfer ke Daerah (TKD) yang menyebabkan ruang fiskal semakin terbatas. Kondisi tersebut memaksa pemerintah daerah melakukan penyesuaian anggaran dan memprioritaskan program-program pelayanan dasar sambil mengusulkan agar alokasi dana dari pemerintah pusat pada tahun berikutnya dapat lebih proporsional.
- Selain memperkuat investasi industri, Jawa Tengah juga mulai mengembangkan Kawasan Industri Halal sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi syariah. Pengembangan kawasan tersebut diharapkan mampu memperluas peluang usaha, meningkatkan daya saing produk UMKM halal, memperbesar penyerapan tenaga kerja, sekaligus mendorong pemerataan pembangunan ekonomi hingga ke berbagai kabupaten di Jawa Tengah dengan tetap memperhatikan kemudahan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM.

Implikasi

- Meningkatnya ekspor Korea Selatan yang didorong oleh tingginya permintaan semikonduktor dan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) menunjukkan bahwa industri teknologi akan semakin menjadi pusat pertumbuhan ekonomi global. Kondisi ini berpotensi meningkatkan persaingan investasi di sektor teknologi, mempercepat inovasi digital di berbagai negara, serta mendorong negara-negara lain untuk memperkuat industri semikonduktor agar tidak tertinggal dalam persaingan global.
- Keputusan Bank Sentral Korea yang mulai menaikkan suku bunga dan membuka peluang kenaikan lanjutan mengindikasikan bahwa kebijakan moneter global masih akan cenderung ketat selama tekanan inflasi belum sepenuhnya mereda. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan biaya pinjaman, memperlambat ekspansi investasi di beberapa negara, serta mendorong investor lebih selektif dalam menempatkan modalnya di pasar internasional.
- Wacana pengurangan frekuensi rapat kebijakan The Fed dapat mengubah pola komunikasi bank sentral dengan pelaku pasar sehingga investor akan semakin bergantung pada data ekonomi yang dirilis untuk memperkirakan arah kebijakan suku bunga. Akibatnya, volatilitas pasar keuangan berpotensi meningkat apabila muncul ketidakpastian mengenai langkah kebijakan moneter Amerika Serikat di masa mendatang.
- Penambahan puluhan perusahaan China ke dalam daftar larangan impor Amerika Serikat menunjukkan bahwa ketegangan perdagangan kedua negara masih akan berlanjut. Kebijakan tersebut berpotensi mengganggu rantai pasok global, terutama pada sektor elektronik, baterai kendaraan listrik, logam, dan energi, sehingga perusahaan multinasional kemungkinan akan semakin melakukan diversifikasi sumber pasokan ke negara lain untuk mengurangi risiko geopolitik.
- Intervensi pemerintah Amerika Serikat bersama Jepang untuk menopang nilai tukar yen menunjukkan bahwa stabilitas pasar valuta asing menjadi perhatian utama di tengah penguatan dolar Amerika Serikat. Langkah tersebut dapat membantu meredam gejolak pasar dalam jangka pendek, namun juga menandakan bahwa risiko ketidakstabilan nilai tukar masih tinggi sehingga negara-negara lain perlu memperkuat cadangan devisa dan menjaga stabilitas sistem keuangannya.
- Proyeksi defisit neraca perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap impor, khususnya energi, bahan baku, dan barang modal, masih cukup tinggi. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar rupiah apabila ekspor belum mampu tumbuh lebih cepat, sehingga pemerintah perlu terus memperkuat daya saing ekspor serta mengurangi ketergantungan terhadap impor strategis melalui peningkatan kapasitas industri dalam negeri.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan tetap berada di atas lima persen menunjukkan bahwa permintaan domestik dan investasi masih menjadi penopang utama perekonomian nasional. Namun, agar pertumbuhan tersebut berkelanjutan, pemerintah perlu memastikan bahwa investasi yang masuk mampu meningkatkan kapasitas produksi,

memperluas lapangan kerja, dan memperkuat ekspor sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada konsumsi domestik.

- Meningkatnya inflasi akibat kenaikan harga energi, pelemahan rupiah, dan naiknya biaya produksi mengindikasikan bahwa stabilitas harga masih menjadi tantangan utama bagi pemerintah dan Bank Indonesia. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan fiskal dan moneter perlu terus diperkuat agar tekanan inflasi tidak mengurangi daya beli masyarakat maupun menghambat aktivitas dunia usaha.
- Kepastian pemerintah bahwa kenaikan tunjangan kinerja pegawai Kementerian Pertahanan dan prajurit TNI tidak memperbesar defisit APBN menunjukkan pentingnya perencanaan fiskal yang matang. Implikasinya, setiap kebijakan belanja negara perlu disertai perhitungan anggaran yang terukur agar tetap menjaga keberlanjutan fiskal tanpa mengganggu stabilitas keuangan negara.
- Menyusutnya Saldo Anggaran Lebih (SAL) dan posisi kas pemerintah mengindikasikan bahwa ruang fiskal menjadi semakin terbatas. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk semakin efisien dalam mengelola kas negara, mengoptimalkan pembiayaan APBN, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan pelayanan publik.
- Rekomendasi Bank Dunia mengenai penurunan ambang batas Pengusaha Kena Pajak memberikan implikasi bahwa reformasi perpajakan masih diperlukan untuk memperluas basis penerimaan negara. Apabila diterapkan dengan baik, kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan kepatuhan perpajakan dan memperkuat penerimaan negara, meskipun pemerintah tetap perlu menjaga agar pelaku usaha kecil tidak terbebani secara berlebihan.
- Penyelesaian tunggakan Dana Bagi Hasil (DBH) kepada pemerintah daerah berpotensi meningkatkan kapasitas fiskal daerah sehingga pemerintah daerah memiliki ruang yang lebih besar untuk membiayai pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan pembayaran belanja pegawai. Langkah tersebut juga dapat membantu mengurangi tekanan anggaran yang selama ini dihadapi oleh banyak pemerintah daerah.
- Perubahan paradigma program transmigrasi yang lebih menitikberatkan pada penciptaan lapangan kerja dan investasi menunjukkan bahwa pembangunan kawasan transmigrasi akan lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini berpotensi meningkatkan pemerataan pembangunan antarwilayah sekaligus memperkuat ekonomi daerah berbasis potensi lokal.
- Penegasan bahwa KUR hingga Rp100 juta tidak memerlukan agunan tambahan memberikan implikasi positif terhadap akses pembiayaan UMKM. Kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan jumlah pelaku usaha yang memperoleh modal usaha, memperluas kegiatan ekonomi produktif, sekaligus mempercepat pertumbuhan sektor usaha mikro dan kecil apabila pelaksanaannya berjalan sesuai ketentuan.
- Penutupan dua pabrik garmen di Jepara dan Semarang menunjukkan bahwa industri padat karya di Jawa Tengah masih sangat rentan terhadap perlambatan ekonomi global. Kondisi ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran dan mengurangi pendapatan masyarakat apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja baru melalui masuknya investasi maupun pengembangan sektor industri lainnya.
- Pergeseran investasi menuju industri padat modal memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai investasi daerah, tetapi tidak selalu diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjaga keseimbangan antara menarik investasi berteknologi tinggi dengan tetap mendorong berkembangnya industri padat karya agar manfaat investasi dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.
- Rencana pembangunan kawasan industri baru di beberapa kabupaten menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah untuk memperluas pusat pertumbuhan ekonomi. Apabila pengembangannya berjalan sesuai rencana, kawasan industri tersebut berpotensi menarik lebih

banyak investor, meningkatkan aktivitas ekonomi daerah, serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat di berbagai wilayah Jawa Tengah.

- Pemotongan dana Transfer ke Daerah (TKD) memberikan implikasi terhadap semakin terbatasnya kemampuan fiskal pemerintah kabupaten dan kota dalam membiayai pelayanan publik maupun pembangunan. Kondisi tersebut menuntut pemerintah daerah melakukan efisiensi anggaran, menetapkan skala prioritas pembangunan, serta meningkatkan efektivitas penggunaan APBD agar pelayanan kepada masyarakat tetap dapat berjalan secara optimal.
- Pengembangan Kawasan Industri Halal menunjukkan bahwa Jawa Tengah berupaya memperluas sumber pertumbuhan ekonomi melalui penguatan ekonomi syariah dan pemberdayaan UMKM. Apabila didukung oleh kemudahan sertifikasi halal, pemerataan akses usaha, serta regulasi yang kondusif, kawasan tersebut berpotensi meningkatkan daya saing produk UMKM, memperluas pasar ekspor, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu pusat industri halal di Indonesia.

Berita Minggu, 2 Agustus

Kesimpulan

Perekonomian global pada awal Agustus 2026 masih bergerak di tengah tingginya ketidakpastian akibat konflik geopolitik di Timur Tengah yang terus memengaruhi stabilitas energi dunia, inflasi, serta arah kebijakan ekonomi berbagai negara. Meskipun demikian, sejumlah negara tetap berupaya menjaga momentum pertumbuhan melalui kebijakan yang terarah. Malaysia, misalnya, optimistis mampu mempertahankan pertumbuhannya hingga akhir tahun karena didukung oleh sektor jasa, ekspor produk elektronik, ketahanan pasokan energi, serta peningkatan aktivitas pariwisata melalui penyelenggaraan Formula One. Namun, optimisme tersebut tetap dibarengi kewaspadaan karena gejolak geopolitik masih berpotensi mengganggu pasokan minyak global yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi kawasan maupun dunia.

Di tengah kondisi tersebut, Jepang dan Amerika Serikat mengambil langkah yang lebih tegas dengan memperkuat koordinasi di pasar valuta asing untuk menahan pelemahan yen yang sempat menyentuh level terendah dalam hampir empat dekade. Intervensi yang dilakukan kedua negara berhasil mendorong penguatan yen sekaligus mengembalikan kepercayaan pelaku pasar terhadap stabilitas mata uang Jepang. Langkah tersebut juga menunjukkan bahwa kerja sama antarnegara menjadi semakin penting dalam menghadapi tekanan ekonomi global, terutama ketika gejolak pasar keuangan mulai memengaruhi stabilitas nilai tukar dan arus investasi internasional.

Selain perkembangan di pasar valuta asing, perhatian dunia juga tertuju pada kondisi ekonomi Amerika Serikat dan China yang sama-sama menjadi penentu arah perekonomian global. Amerika Serikat diperkirakan masih memiliki pasar tenaga kerja yang relatif kuat sehingga memberikan ruang bagi Federal Reserve untuk tetap berhati-hati dalam menentukan arah suku bunga di tengah inflasi yang masih tinggi. Sebaliknya, China memilih memperkuat stimulus ekonomi melalui kebijakan moneter yang lebih longgar, menjaga likuiditas, mempercepat belanja fiskal, serta memperluas penggunaan instrumen keuangan guna mendorong pemulihan ekonomi yang sedang melambat. Bersamaan dengan itu, berbagai negara di Asia, Eropa, dan Amerika Latin juga terus menyesuaikan kebijakan moneter masing-masing agar mampu menjaga stabilitas ekonomi di tengah tekanan harga energi dan perlambatan pertumbuhan dunia.

Perkembangan ekonomi global tersebut secara langsung memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, terutama melalui perdagangan internasional, arus modal, harga komoditas, dan pergerakan nilai tukar rupiah. Walaupun tekanan eksternal masih cukup besar, Indonesia dinilai tetap memiliki fondasi ekonomi yang relatif kuat. Hal tersebut tercermin dari menguatnya rupiah pada

akhir pekan yang didukung oleh melemahnya dolar Amerika Serikat, meningkatnya aliran dana asing ke pasar keuangan domestik, serta bertambahnya cadangan devisa. Meskipun demikian, pemerintah dan pelaku pasar tetap mewaspadai perkembangan konflik global karena kenaikan harga minyak sewaktu-waktu dapat kembali memberikan tekanan terhadap stabilitas nilai tukar maupun inflasi nasional.

Di sisi lain, pemerintah terus menjaga optimisme pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Realisasi investasi sebesar Rp32 triliun pada semester pertama 2026 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki daya tarik yang kuat bagi investor, terutama investor asing. Keberhasilan tersebut tidak hanya didukung oleh berbagai insentif pemerintah, tetapi juga oleh kepastian regulasi, percepatan penyelesaian hambatan investasi, serta pengembangan sektor-sektor strategis seperti hilirisasi industri, ekonomi digital, pusat data, kecerdasan buatan, energi hijau, pendidikan, dan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan KEK tidak lagi sekadar mengejar besarnya investasi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah, dan memperkuat transformasi ekonomi nasional.

Namun demikian, di balik capaian investasi tersebut, pemerintah masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan. Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa persepsi kemudahan menghindari pajak masih cukup tinggi, termasuk di Jakarta, meskipun tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai aturan perpajakan sebenarnya relatif baik. Rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sistem perpajakan juga mendorong sebagian pelaku usaha membatasi penggunaan QRIS dan memilih transaksi tunai agar aktivitas usahanya tidak mudah dipantau. Kondisi tersebut diperkuat dengan masih besarnya piutang pajak yang sulit ditagih sehingga Direktorat Jenderal Pajak harus membentuk cadangan kerugian dalam jumlah besar. Oleh karena itu, reformasi administrasi perpajakan, peningkatan transparansi, dan pembangunan kepercayaan masyarakat menjadi langkah penting dalam meningkatkan penerimaan negara.

Sementara itu, pemerintah juga terus memperkuat perlindungan terhadap masyarakat melalui berbagai program stabilisasi pangan. Penyaluran bantuan pangan beras kepada lebih dari 33 juta keluarga penerima manfaat menjadi salah satu instrumen utama untuk menjaga daya beli sekaligus membantu masyarakat menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Program tersebut dilaksanakan bersamaan dengan berbagai upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas pasokan pangan sehingga masyarakat tetap memperoleh akses terhadap bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau.

Upaya menjaga ketahanan pangan tersebut semakin diperkuat melalui berbagai langkah antisipatif menghadapi ancaman El Nino yang diperkirakan mencapai kategori sangat kuat. Badan Pangan Nasional memperluas pelaksanaan Gerakan Pangan Murah, meningkatkan distribusi beras SPHP, serta mempercepat penyaluran bantuan pangan tahap kedua agar pasokan tetap terjaga ketika musim kemarau mencapai puncaknya. Selain itu, besarnya stok Cadangan Beras Pemerintah menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas harga sehingga dampak penurunan produksi akibat kondisi cuaca ekstrem dapat diminimalkan. Dengan demikian, pemerintah berusaha menjaga keseimbangan antara kepentingan petani, stabilitas harga, dan daya beli masyarakat.

Pada sektor keuangan, dinamika ekonomi domestik menunjukkan bahwa pemulihan konsumsi masyarakat masih berlangsung secara bertahap. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mulai melambat karena daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih. Akibatnya, perbankan mulai mengalihkan fokus pembiayaan ke sektor investasi dan korporasi yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan lebih baik. Pergeseran tersebut mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih bertumpu pada investasi sebagai motor utama pertumbuhan, sementara konsumsi rumah tangga masih membutuhkan waktu untuk kembali menguat.

Kondisi tersebut juga tercermin pada sektor perdagangan luar negeri. Meskipun defisit neraca perdagangan Indonesia diperkirakan mengecil dibandingkan bulan sebelumnya karena penurunan harga minyak dunia, tekanan dari tingginya impor bahan baku, mesin, elektronik, serta barang konsumsi

masih membatasi peluang kembalinya neraca perdagangan ke zona surplus. Di sisi lain, ekspor komoditas unggulan seperti batu bara, minyak sawit mentah, nikel, dan emas tetap menjadi penopang utama yang membantu menjaga ketahanan sektor eksternal. Ditambah lagi dengan meningkatnya cadangan devisa dan derasnya arus modal asing, kondisi tersebut memberikan bantalan bagi stabilitas ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global.

Selain menjaga stabilitas ekonomi nasional, pemerintah juga terus mendorong pemerataan pembangunan melalui transformasi kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru. Program transmigrasi tidak lagi hanya berorientasi pada perpindahan penduduk, tetapi diarahkan untuk mengembangkan potensi ekonomi daerah, menarik investasi, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja, khususnya di kawasan Indonesia Timur. Melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan mitra internasional, kawasan transmigrasi diharapkan mampu berkembang menjadi pusat ekonomi baru yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pada tingkat daerah, Jawa Tengah turut menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memprioritaskan peningkatan akses menuju kawasan wisata strategis seperti Borobudur, Magelang, Purworejo, hingga Dieng, sekaligus memperkuat promosi, kualitas sumber daya manusia, dan pembangunan infrastruktur pendukung. Langkah tersebut didukung oleh Bank Indonesia Jawa Tengah yang menilai sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam menarik investasi, meningkatkan aktivitas ekonomi daerah, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, pengembangan pariwisata diharapkan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sekaligus memperkuat daya saing daerah secara berkelanjutan.

Ringkasan

- Malaysia optimistis mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi hingga akhir tahun karena didukung oleh kuatnya sektor jasa, ekspor produk elektronik, kebijakan pemerintah dalam menjaga ketahanan energi, serta meningkatnya sektor pariwisata, meskipun negara tersebut tetap mewaspadai dampak konflik geopolitik di Timur Tengah yang berpotensi mengganggu pasokan minyak dunia.
- Jepang dan Amerika Serikat diduga melakukan intervensi bersama di pasar valuta asing untuk menghentikan pelemahan yen yang telah mencapai level terendah dalam hampir 40 tahun, sehingga langkah tersebut berhasil memperkuat nilai tukar yen sekaligus meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas ekonomi Jepang.
- Pemerintah Jepang juga berkomitmen memperkuat komunikasi dengan pelaku pasar dan investor melalui penyampaian kebijakan yang lebih transparan agar kepercayaan terhadap strategi pertumbuhan ekonomi tetap terjaga serta mampu mendukung stabilitas pasar keuangan.
- Amerika Serikat diperkirakan mengalami peningkatan pertumbuhan lapangan kerja pada Juli 2026 setelah perlambatan pada bulan sebelumnya, sehingga kondisi pasar tenaga kerja yang masih cukup kuat dipandang dapat menjadi pertimbangan Federal Reserve dalam menentukan arah kebijakan suku bunga ke depan.
- China merespons perlambatan pertumbuhan ekonominya dengan mempertahankan kebijakan moneter yang longgar, menjaga likuiditas, mempercepat belanja fiskal, memperluas penerbitan panda bond, serta memperkuat kerja sama keuangan guna mendorong pemulihan ekonomi pada paruh kedua tahun 2026.
- Sejumlah negara di Asia, Eropa, dan Amerika Latin juga terus menyesuaikan kebijakan suku bunga, inflasi, dan strategi ekonomi untuk mengantisipasi dampak tingginya harga energi, perlambatan pertumbuhan global, serta ketidakpastian akibat konflik geopolitik yang masih berlangsung.

- Kondisi ekonomi Indonesia masih menunjukkan ketahanan di tengah tekanan global, tercermin dari menguatnya nilai tukar rupiah yang didukung oleh melemahnya dolar Amerika Serikat, meningkatnya aliran modal asing, serta bertambahnya cadangan devisa meskipun risiko eksternal masih tetap harus diwaspadai.
- Pemerintah berhasil mencatat realisasi investasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebesar Rp32 triliun pada semester pertama 2026 yang didominasi Penanaman Modal Asing (PMA), sekaligus menciptakan puluhan ribu lapangan kerja dan memperkuat transformasi ekonomi melalui hilirisasi industri, ekonomi digital, energi hijau, pendidikan, dan pariwisata.
- Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa kepatuhan perpajakan di Indonesia masih menghadapi tantangan karena sebagian pelaku usaha menilai kewajiban pajak relatif mudah dihindari, sementara rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sistem perpajakan menjadi salah satu penyebab belum optimalnya kepatuhan wajib pajak.
- Bank Dunia juga mengungkapkan bahwa hampir separuh pelaku UMKM membatasi penggunaan QRIS agar transaksi usaha tidak mudah dipantau oleh otoritas pajak, sehingga transaksi tunai masih menjadi pilihan sebagian pelaku usaha untuk mengurangi keterlacakan aktivitas usahanya.
- Direktorat Jenderal Pajak masih membentuk cadangan kerugian piutang pajak dalam jumlah besar karena sebagian piutang telah berusia lama dan berpotensi tidak tertagih, sehingga pemerintah perlu terus memperkuat efektivitas administrasi perpajakan dan penagihan piutang negara.
- Pemerintah melalui Badan Pangan Nasional mengalokasikan anggaran sekitar Rp17,52 triliun untuk menyalurkan bantuan pangan beras kepada lebih dari 33 juta keluarga penerima manfaat selama tiga bulan sebagai upaya menjaga daya beli masyarakat sekaligus memperkuat stabilitas pangan nasional.
- Menghadapi ancaman El Nino yang diperkirakan mencapai kategori sangat kuat, pemerintah memperluas Gerakan Pangan Murah, meningkatkan distribusi beras SPHP, mempercepat penyaluran bantuan pangan, serta memanfaatkan stok Cadangan Beras Pemerintah guna menjaga kestabilan harga beras dan mengantisipasi gangguan produksi pertanian.
- Pertumbuhan kredit konsumsi perbankan mulai melambat akibat daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya, sehingga perbankan mulai lebih banyak menyalurkan pembiayaan ke sektor investasi dan korporasi yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan lebih baik.
- Neraca perdagangan Indonesia diperkirakan masih mengalami defisit pada Juni 2026 meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan bulan sebelumnya, karena penurunan harga minyak membantu menekan impor migas, tetapi tingginya impor bahan baku, mesin, elektronik, dan barang konsumsi masih memberikan tekanan terhadap perdagangan luar negeri.
- Pemerintah juga terus mengembangkan kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru melalui peningkatan investasi, pengembangan potensi daerah, penciptaan lapangan kerja, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan mitra internasional agar pembangunan ekonomi lebih merata di berbagai wilayah Indonesia.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menjadikan pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai salah satu prioritas pembangunan ekonomi tahun 2027 melalui peningkatan promosi, penguatan kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan infrastruktur pendukung destinasi wisata.
- Pengembangan akses menuju kawasan wisata strategis seperti Borobudur, Magelang, Purworejo, hingga Dieng menjadi fokus utama agar konektivitas semakin baik, jumlah kunjungan wisatawan meningkat, dan manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat di berbagai daerah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Bank Indonesia juga mendorong masuknya investasi ke sektor pariwisata, transportasi, akomodasi, dan ekonomi kreatif karena sektor tersebut dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan PDRB, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara berkelanjutan.

Implikasi

- Ketidakpastian ekonomi global akibat konflik geopolitik di Timur Tengah menunjukkan bahwa setiap gangguan terhadap pasokan energi dunia masih berpotensi meningkatkan harga minyak, memperbesar tekanan inflasi, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi di berbagai negara sehingga pemerintah dan bank sentral harus terus menyesuaikan kebijakannya secara hati-hati.
- Upaya Jepang dan Amerika Serikat dalam menjaga stabilitas nilai tukar yen melalui koordinasi di pasar valuta asing menunjukkan bahwa kerja sama antarnegara menjadi semakin penting untuk mengurangi gejolak pasar keuangan, menjaga kepercayaan investor, serta mencegah dampak negatif yang lebih luas terhadap perdagangan dan investasi internasional.
- Kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang masih relatif kuat memberikan ruang bagi Federal Reserve untuk tetap berhati-hati dalam menentukan arah kebijakan suku bunga, sehingga keputusan tersebut akan terus memengaruhi arus modal internasional, pergerakan dolar AS, serta kondisi pasar keuangan di berbagai negara berkembang.
- Kebijakan stimulus yang dilakukan China untuk mendorong pemulihan ekonominya menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi agar perlambatan ekonomi tidak semakin dalam, sekaligus mempertahankan peran China sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dunia.
- Penyesuaian kebijakan ekonomi yang dilakukan berbagai negara mencerminkan bahwa ketahanan ekonomi global akan sangat bergantung pada kemampuan masing-masing negara dalam menjaga stabilitas inflasi, nilai tukar, serta daya saing ekonominya di tengah ketidakpastian yang masih tinggi.
- Menguatnya nilai tukar rupiah yang didukung oleh meningkatnya aliran modal asing dan melemahnya dolar Amerika Serikat memberikan peluang untuk menjaga stabilitas sektor keuangan nasional, meskipun pemerintah dan Bank Indonesia tetap perlu mengantisipasi risiko yang berasal dari perkembangan geopolitik maupun perubahan kebijakan moneter global.
- Meningkatnya realisasi investasi di Kawasan Ekonomi Khusus menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki daya tarik yang cukup tinggi bagi investor, sehingga apabila iklim investasi terus dijaga maka investasi tersebut dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan nilai tambah berbagai sektor industri.
- Evaluasi berbasis hasil pada Kawasan Ekonomi Khusus mendorong pemerintah agar tidak hanya berfokus pada besarnya nilai investasi, tetapi juga memastikan bahwa investasi mampu menghasilkan manfaat nyata berupa peningkatan ekspor, produktivitas, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan UMKM, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan.
- Rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan serta masih besarnya persepsi bahwa pajak mudah dihindari menunjukkan perlunya peningkatan transparansi, penyederhanaan administrasi perpajakan, serta penguatan kepercayaan masyarakat agar penerimaan negara dapat meningkat secara berkelanjutan.
- Besarnya cadangan kerugian atas piutang pajak menunjukkan bahwa pemerintah masih menghadapi tantangan dalam penagihan piutang negara, sehingga perbaikan sistem administrasi, pengawasan, serta penegakan hukum perpajakan menjadi semakin penting untuk menjaga efektivitas penerimaan negara.
- Melambatnya pertumbuhan kredit konsumsi mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih, sehingga pemulihan konsumsi rumah tangga masih memerlukan dukungan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, stabilitas harga, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas.
- Pergeseran penyaluran kredit menuju sektor investasi dan korporasi menunjukkan bahwa perbankan mulai mengutamakan pembiayaan sektor produktif, sehingga apabila investasi terus meningkat maka aktivitas ekonomi nasional berpotensi tumbuh lebih kuat dalam jangka menengah dan panjang.

- Penyaluran bantuan pangan beras kepada jutaan keluarga penerima manfaat menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat, sehingga program tersebut diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sekaligus membantu menjaga stabilitas konsumsi masyarakat berpenghasilan rendah.
- Strategi pemerintah menghadapi ancaman El Nino melalui Gerakan Pangan Murah, distribusi beras SPHP, dan bantuan pangan menunjukkan bahwa stabilitas pasokan pangan menjadi prioritas utama, sehingga risiko kenaikan harga beras dan tekanan inflasi dapat ditekan meskipun terjadi gangguan produksi akibat musim kemarau.
- Defisit neraca perdagangan yang diperkirakan mulai mengecil menunjukkan adanya perbaikan pada sektor eksternal Indonesia, namun tingginya impor bahan baku dan barang modal juga mengindikasikan bahwa industri dalam negeri masih bergantung pada pasokan luar negeri sehingga peningkatan kapasitas produksi domestik tetap menjadi kebutuhan penting.
- Transformasi kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru menunjukkan bahwa pembangunan nasional semakin diarahkan pada pemerataan investasi dan pengembangan potensi daerah, sehingga diharapkan mampu menciptakan pusat-pusat ekonomi baru, memperluas kesempatan kerja, serta mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.
- Prioritas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan sektor pariwisata menunjukkan bahwa sektor ini akan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga peningkatan kualitas destinasi, promosi, dan pelayanan wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menarik lebih banyak wisatawan.
- Pengembangan akses menuju kawasan wisata strategis seperti Borobudur, Magelang, Purworejo, dan Dieng akan meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperluas penyebaran kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak ekonomi yang lebih merata bagi pelaku usaha, UMKM, dan masyarakat di sekitar kawasan wisata.
- Dukungan Bank Indonesia terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam memperkuat investasi sektor pariwisata, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Jawa Tengah, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Berita Senin, 3 Agustus

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 3 Agustus 2026 menunjukkan bahwa ketidakpastian geopolitik masih menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan ekonomi dan keuangan berbagai negara. Pemerintah Prancis memperketat regulasi investasi asing pada sektor-sektor strategis demi melindungi keamanan nasional dan teknologi penting dari investasi yang dianggap oportunistik di tengah meningkatnya ketegangan global. Langkah tersebut menegaskan bahwa banyak negara kini semakin mengutamakan perlindungan aset strategis dibandingkan liberalisasi investasi, sehingga arah kebijakan ekonomi global semakin dipengaruhi oleh pertimbangan keamanan nasional selain pertumbuhan ekonomi.

Di kawasan Asia, perhatian pasar tertuju pada Jepang yang secara resmi mengonfirmasi intervensi bersama dengan Amerika Serikat untuk memperkuat nilai tukar yen setelah mata uang tersebut terpuruk ke level terendah dalam hampir empat dekade. Koordinasi kedua negara menjadi intervensi bersama pertama dalam 15 tahun terakhir dan menunjukkan eratnya kerja sama ekonomi kedua negara dalam menjaga stabilitas pasar keuangan global. Meski berhasil mendorong penguatan yen dalam jangka pendek, pemerintah Jepang tetap menegaskan kesiapan melakukan intervensi lanjutan

karena pelemahan yen masih dipengaruhi berbagai faktor fundamental seperti tekanan fiskal, arah kebijakan moneter, serta tingginya ketidakpastian ekonomi dunia.

Selain Jepang, negara lain juga mulai memperkuat strategi pengelolaan aset dan ketahanan ekonominya. Bank of Korea memutuskan kembali membeli emas domestik setelah 13 tahun sebagai bagian dari diversifikasi cadangan devisa dan mengurangi ketergantungan terhadap aset berbasis mata uang asing. Langkah tersebut mencerminkan tren global di mana banyak bank sentral mulai meningkatkan kepemilikan emas sebagai instrumen lindung nilai menghadapi ketidakpastian pasar internasional. Di sisi lain, kerja sama regional juga semakin diperkuat melalui usulan Thailand untuk meningkatkan impor pupuk urea dari Indonesia hingga ratusan ribu ton per tahun, sekaligus memperluas perdagangan pangan, pertanian, investasi, dan membentuk forum perdagangan bilateral yang lebih strategis.

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa berbagai negara kini tidak hanya berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter, tetapi juga memperkuat perlindungan terhadap kepentingan strategis nasional melalui kebijakan investasi, cadangan devisa, dan kerja sama internasional. Di tengah konflik geopolitik yang belum mereda, volatilitas nilai tukar, tingginya harga energi, serta meningkatnya ketidakpastian perdagangan global, setiap negara mulai membangun ketahanan ekonomi dengan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik masing-masing. Kondisi ini kemudian menciptakan lingkungan ekonomi global yang penuh tantangan, sehingga negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dituntut mampu menjaga stabilitas makroekonomi, memperkuat fundamental domestik, serta meningkatkan daya saing agar tetap mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi di tengah perubahan situasi internasional yang berlangsung sangat cepat.

Berbagai dinamika global tersebut menjadi latar belakang bagi kondisi ekonomi Indonesia yang masih mampu menunjukkan ketahanan meskipun menghadapi tekanan eksternal. Pemerintah melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) menilai bahwa kondisi fiskal dan moneter nasional tetap terkendali di tengah konflik geopolitik, tingginya harga energi, volatilitas pasar keuangan, serta meningkatnya arus modal keluar dari negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi kuartal II 2026 memang diperkirakan sedikit melambat ke kisaran 5,4%, namun perlambatan tersebut dinilai masih relatif sehat dan diperkirakan akan kembali menguat pada semester II melalui berbagai stimulus ekonomi, percepatan belanja pemerintah, penguatan investasi, serta sinergi kebijakan pemerintah bersama Bank Indonesia.

Optimisme pemerintah terhadap pemulihan ekonomi juga didukung oleh berbagai indikator makroekonomi yang relatif stabil. Bank Indonesia memastikan cadangan devisa tetap berada pada level aman sebesar US\$145,6 miliar atau setara lebih dari lima bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Selain itu, masuknya arus modal asing melalui Surat Berharga Negara (SBN) dan SRBI berpotensi semakin memperkuat posisi devisa nasional. Stabilitas inflasi yang berhasil dijaga serta pergerakan rupiah yang relatif terkendali turut memperlihatkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih cukup kuat untuk menghadapi gejolak eksternal yang belum sepenuhnya mereda.

Dari sisi perdagangan luar negeri, kinerja Indonesia menunjukkan perkembangan yang beragam. Nilai ekspor Juni 2026 meningkat menjadi US\$25,46 miliar atau tumbuh 8,84% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong terutama oleh ekspor nonmigas seperti bahan bakar mineral, nikel, serta produk minyak sawit. Pada saat yang sama, nilai impor juga meningkat cukup tinggi akibat naiknya kebutuhan bahan baku, barang modal, dan energi. Kondisi tersebut menyebabkan neraca perdagangan Juni kembali mengalami defisit sebesar US\$450 juta akibat besarnya defisit sektor migas, meskipun secara kumulatif Januari–Juni 2026 Indonesia masih mempertahankan surplus perdagangan sebesar US\$3,58 miliar berkat kontribusi surplus nonmigas.

Struktur perdagangan Indonesia juga memperlihatkan hubungan dagang yang semakin terkonsentrasi dengan beberapa negara utama. China tetap menjadi tujuan ekspor terbesar sekaligus

penyumbang defisit perdagangan terbesar Indonesia karena tingginya impor mesin, peralatan elektronik, dan berbagai bahan industri. Sebaliknya, Amerika Serikat masih menjadi penyumbang surplus perdagangan terbesar melalui ekspor produk elektronik, tekstil, dan alas kaki, sedangkan India menjadi pasar penting bagi ekspor bahan bakar mineral dan minyak nabati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun hubungan dagang Indonesia dengan negara-negara utama masih kuat, tantangan dalam menekan defisit migas dan ketergantungan impor barang industri masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah.

Perkembangan inflasi juga memberikan sinyal positif terhadap stabilitas ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik mencatat inflasi tahunan Juli 2026 melambat menjadi 2,88% dengan deflasi bulanan sebesar 0,14%, lebih rendah dari perkiraan pasar. Penurunan harga berbagai komoditas pangan akibat musim panen menjadi faktor utama yang menekan inflasi, sementara stabilitas harga tersebut ikut menopang daya beli masyarakat serta memberikan sentimen positif terhadap nilai tukar rupiah yang mampu bertahan di bawah Rp18.000 per dolar Amerika Serikat. Walaupun demikian, para ekonom tetap mengingatkan adanya potensi kenaikan inflasi kembali pada bulan-bulan mendatang akibat tingginya harga energi dunia dan ancaman gangguan produksi pangan.

Di tingkat nasional, pemerintah juga terus memperkuat dukungan fiskal kepada daerah. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa memastikan tambahan anggaran bagi pemerintah daerah sedang disiapkan untuk membantu daerah yang mengalami tekanan fiskal, terutama dalam memenuhi pembayaran gaji Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Langkah tersebut dilakukan setelah adanya laporan mengenai kekurangan pembayaran Dana Bagi Hasil (DBH) yang mencapai puluhan triliun rupiah. Pemerintah menegaskan bahwa bantuan akan diberikan secara selektif sesuai kondisi fiskal masing-masing daerah agar pelayanan publik tetap berjalan dan stabilitas keuangan daerah tetap terjaga.

Sementara itu, di Jawa Tengah, pemerintah provinsi terus berupaya memperkuat pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan percepatan investasi. Gubernur Ahmad Luthfi meminta seluruh BUMD meningkatkan profesionalisme, tata kelola, dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk melakukan pembenahan terhadap perusahaan yang masih berkinerja rendah seperti PT PRPP Jawa Tengah. Pada saat yang sama, Jawa Tengah kembali menunjukkan daya tarik investasi dengan komitmen perusahaan Australia, Pure Battery Technologies, untuk menanamkan investasi sekitar US\$350 juta di Kawasan Ekonomi Khusus Batang yang diproyeksikan membuka lapangan kerja baru dan memperkuat pengembangan industri baterai nasional. Secara keseluruhan, rangkaian berita dari tingkat internasional, Indonesia, hingga Jawa Tengah memperlihatkan bahwa meskipun tantangan global masih besar, berbagai kebijakan strategis, penguatan kerja sama internasional, stabilitas ekonomi nasional, serta peningkatan investasi daerah menjadi modal penting untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Seluruh perkembangan tersebut menunjukkan bahwa arah pembangunan Jawa Tengah semakin difokuskan pada penguatan daya saing daerah melalui tata kelola BUMD yang lebih profesional, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan kawasan industri yang memiliki nilai tambah tinggi. Upaya menarik investasi asing sekaligus mendorong perbaikan kinerja perusahaan daerah diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperluas aktivitas ekonomi masyarakat, dan mempercepat pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Dengan demikian, kesinambungan antara kebijakan ekonomi global, strategi pemerintah pusat dalam menjaga stabilitas nasional, dan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam memperkuat investasi serta tata kelola ekonomi daerah menjadi satu rangkaian yang saling mendukung untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Ringkasan

- Situasi ekonomi global masih diwarnai ketidakpastian akibat meningkatnya konflik geopolitik, tekanan terhadap perdagangan internasional, serta volatilitas pasar keuangan yang mendorong banyak negara mengambil langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi dan menjaga stabilitas sektor keuangan masing-masing.
- Prancis memperketat aturan investasi asing pada sektor-sektor strategis dengan memperluas pengawasan pemerintah terhadap kepemilikan asing. Kebijakan tersebut bertujuan melindungi kepentingan nasional, menjaga keberlangsungan industri penting, serta mengantisipasi potensi ancaman terhadap keamanan ekonomi di tengah kondisi global yang belum stabil.
- Pemerintah Prancis juga mempercepat proses penyaringan investasi asing agar tetap mampu menjaga keseimbangan antara perlindungan aset strategis nasional dengan terciptanya iklim investasi yang tetap menarik bagi investor yang dinilai memberikan manfaat bagi perekonomian negara.
- Jepang bersama Amerika Serikat melakukan intervensi bersama di pasar valuta asing untuk memperkuat nilai tukar yen yang sempat melemah tajam. Langkah tersebut menunjukkan pentingnya koordinasi antarnegara dalam menjaga stabilitas sistem keuangan global serta mengurangi gejolak di pasar mata uang internasional.
- Pelemahan yen tidak hanya dipengaruhi pergerakan pasar, tetapi juga oleh kekhawatiran terhadap kondisi fiskal Jepang, arah kebijakan moneter, serta ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, pemerintah Jepang menyatakan tetap siap melakukan langkah lanjutan apabila tekanan terhadap nilai tukar kembali meningkat.
- Bank of Korea kembali membeli emas domestik setelah lebih dari satu dekade sebagai bagian dari strategi diversifikasi cadangan devisa. Langkah ini menunjukkan semakin besarnya peran aset lindung nilai dalam menghadapi risiko inflasi, volatilitas nilai tukar, dan ketidakpastian ekonomi internasional.
- Thailand juga berupaya mempererat hubungan ekonomi dengan Indonesia melalui peningkatan impor pupuk urea serta perluasan kerja sama perdagangan, investasi, dan ketahanan pangan. Upaya tersebut menunjukkan semakin kuatnya kerja sama ekonomi kawasan dalam menjaga stabilitas pasokan dan memperkuat hubungan perdagangan antarnegara.
- Berbagai perkembangan ekonomi global tersebut menjadi tantangan bagi Indonesia, namun pemerintah menilai kondisi fiskal dan moneter nasional masih tetap terjaga. KSSK menyatakan pertumbuhan ekonomi domestik masih didukung oleh konsumsi masyarakat, investasi, serta koordinasi kebijakan yang terus diperkuat antara pemerintah dan Bank Indonesia.
- Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 tetap berada di kisaran 5,4% dan optimistis akan meningkat pada semester II melalui percepatan belanja negara, program perlindungan sosial, pembangunan infrastruktur, serta berbagai stimulus ekonomi yang diarahkan untuk menjaga daya beli masyarakat.
- Pemerintah bersama Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter guna menjaga stabilitas sistem keuangan, kecukupan likuiditas perbankan, serta mendukung keberlanjutan penyaluran kredit sehingga aktivitas ekonomi nasional tetap berjalan dengan baik di tengah tekanan eksternal.
- Aktivitas sektor manufaktur mulai menunjukkan pemulihan dengan indeks PMI kembali berada pada zona ekspansi. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya optimisme pelaku usaha serta mulai membaiknya aktivitas produksi setelah sempat mengalami perlambatan pada akhir kuartal kedua.
- Cadangan devisa Indonesia tetap berada pada level yang memadai sehingga mampu mendukung stabilitas nilai tukar rupiah dan memenuhi kebutuhan pembiayaan impor maupun pembayaran utang luar negeri pemerintah. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator kuatnya fundamental ekonomi nasional.

- Nilai tukar rupiah mampu bertahan di bawah level Rp18.000 per dolar Amerika Serikat seiring meredanya harga minyak dunia, melemahnya indeks dolar AS, serta meningkatnya optimisme pasar setelah inflasi domestik tercatat lebih rendah dibandingkan perkiraan sebelumnya.
- Badan Pusat Statistik mencatat inflasi tahunan Juli 2026 sebesar 2,88% dengan deflasi bulanan 0,14%. Penurunan harga berbagai komoditas pangan akibat musim panen berhasil menjaga stabilitas harga sehingga memberikan ruang bagi terpeliharanya daya beli masyarakat.
- Meskipun inflasi saat ini masih terkendali, para ekonom mengingatkan adanya potensi kenaikan tekanan harga pada beberapa bulan mendatang akibat tingginya harga energi dunia dan kemungkinan terganggunya produksi pangan karena faktor cuaca.
- Kinerja perdagangan luar negeri menunjukkan perbaikan dengan nilai ekspor Juni 2026 meningkat menjadi US\$25,46 miliar, terutama didorong oleh peningkatan ekspor komoditas nonmigas seperti nikel, bahan bakar mineral, dan minyak sawit yang masih menjadi penopang utama ekspor nasional.
- Sepanjang Januari hingga Juni 2026, China tetap menjadi tujuan ekspor nonmigas terbesar Indonesia, diikuti Amerika Serikat dan India. Ketiga negara tersebut memberikan kontribusi terbesar terhadap total ekspor nasional sekaligus menunjukkan pentingnya pasar internasional bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Di sisi lain, nilai impor Indonesia juga meningkat terutama karena naiknya impor bahan baku, barang modal, dan energi. Kondisi tersebut menyebabkan neraca perdagangan Juni masih mengalami defisit, meskipun secara kumulatif semester pertama 2026 Indonesia masih mencatat surplus perdagangan.
- Pemerintah juga menyiapkan tambahan dukungan fiskal bagi pemerintah daerah yang mengalami tekanan anggaran, khususnya untuk membantu pembayaran gaji PPPK dan menjaga kualitas pelayanan publik agar tetap berjalan secara optimal.
- Sejalan dengan upaya pemerintah pusat menjaga stabilitas ekonomi nasional, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat perekonomian daerah melalui peningkatan tata kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Gubernur Ahmad Luthfi meminta seluruh direksi dan komisaris BUMD meningkatkan profesionalisme, memperbaiki kinerja perusahaan yang belum optimal, serta memperkuat tata kelola perusahaan agar mampu menghadapi tantangan fiskal dan ketidakpastian ekonomi global.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga mendorong percepatan pengembangan PT PRPP Jawa Tengah melalui pembenahan manajemen dan pencarian investor baru. Kawasan tersebut diproyeksikan menjadi pusat kegiatan bisnis, pameran, dan pariwisata yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi daerah.
- Jawa Tengah kembali menunjukkan daya tariknya sebagai tujuan investasi dengan masuknya komitmen investasi sekitar US\$350 juta dari perusahaan Australia, Pure Battery Technologies, di Kawasan Ekonomi Khusus Batang untuk pembangunan industri bahan baku baterai.
- Investasi tersebut diperkirakan akan membuka ribuan kesempatan kerja selama masa konstruksi, menyerap tenaga kerja lokal melalui berbagai program pelatihan, serta memberikan dampak ekonomi yang luas bagi sektor logistik, transportasi, dan industri pendukung lainnya di Jawa Tengah.
- Secara keseluruhan, rangkaian berita dari tingkat internasional, nasional, hingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa meskipun perekonomian global masih menghadapi berbagai tantangan, Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional, sementara Jawa Tengah terus memperkuat daya saing daerah melalui peningkatan tata kelola BUMD dan masuknya investasi strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Implikasi

- Meningkatnya ketegangan geopolitik dan ketidakpastian ekonomi global mendorong semakin banyak negara memprioritaskan kebijakan yang berorientasi pada perlindungan kepentingan nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dunia dalam beberapa waktu ke depan masih akan dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi, sehingga arus investasi, perdagangan internasional, dan pergerakan pasar keuangan berpotensi tetap mengalami volatilitas yang cukup tinggi.
- Kebijakan Prancis yang memperketat pengawasan terhadap investasi asing berimplikasi pada semakin selektifnya akses investor internasional ke sektor-sektor strategis di berbagai negara. Langkah ini dapat meningkatkan perlindungan terhadap industri nasional, namun di sisi lain juga berpotensi memperlambat arus investasi lintas negara apabila kebijakan serupa diikuti oleh negara-negara lain.
- Intervensi bersama Jepang dan Amerika Serikat untuk memperkuat nilai tukar yen menunjukkan bahwa kerja sama antarotoritas keuangan masih menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas pasar global. Langkah tersebut sekaligus memberikan sinyal kepada pelaku pasar bahwa pemerintah akan mengambil tindakan apabila volatilitas nilai tukar dinilai mulai mengganggu stabilitas ekonomi dan aktivitas perdagangan internasional.
- Keputusan Bank of Korea untuk kembali meningkatkan kepemilikan emas mencerminkan semakin besarnya kebutuhan bank sentral dalam melakukan diversifikasi cadangan devisa. Kondisi ini dapat mendorong negara-negara lain melakukan strategi serupa sebagai langkah antisipasi terhadap risiko inflasi global, fluktuasi mata uang, maupun meningkatnya ketidakpastian geopolitik.
- Rencana peningkatan impor pupuk urea Indonesia oleh Thailand menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap komoditas strategis kawasan masih terus meningkat. Apabila kerja sama tersebut berjalan sesuai rencana, maka hubungan perdagangan kedua negara berpotensi semakin kuat sekaligus memperluas peluang ekspor Indonesia pada sektor pertanian dan industri pupuk di pasar regional.
- Secara keseluruhan, berbagai perkembangan internasional tersebut menunjukkan bahwa setiap negara mulai membangun ketahanan ekonomi melalui kombinasi kebijakan perdagangan, investasi, stabilitas keuangan, dan kerja sama regional. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi global akan menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.
- Meskipun tekanan ekonomi global masih berlangsung, kondisi fiskal dan moneter Indonesia yang tetap terjaga memberikan keyakinan bahwa perekonomian nasional masih memiliki fondasi yang cukup kuat. Hal tersebut menjadi modal penting bagi pemerintah dalam menjaga kepercayaan investor, mempertahankan stabilitas sektor keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
- Sinergi kebijakan antara pemerintah, Bank Indonesia, dan seluruh anggota KSSK berimplikasi pada semakin kuatnya koordinasi dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Koordinasi tersebut diharapkan mampu mengurangi dampak gejolak eksternal terhadap nilai tukar, inflasi, likuiditas perbankan, serta menjaga kelancaran fungsi intermediasi sektor keuangan.
- Perkiraan pertumbuhan ekonomi yang tetap positif menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat, investasi, dan belanja pemerintah masih menjadi motor utama perekonomian. Apabila berbagai program prioritas pemerintah dapat direalisasikan secara optimal, maka momentum pertumbuhan ekonomi berpeluang terus terjaga hingga akhir tahun 2026.
- Stabilitasnya cadangan devisa dan menguatnya sentimen terhadap rupiah memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas pasar keuangan. Kondisi tersebut juga meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap prospek ekonomi domestik meskipun tekanan dari luar negeri masih belum sepenuhnya mereda.

- Inflasi Juli 2026 yang lebih rendah dari perkiraan menunjukkan bahwa kebijakan stabilisasi harga pangan mulai memberikan hasil yang positif. Kondisi ini berimplikasi pada terjaganya daya beli masyarakat serta memberikan ruang bagi aktivitas konsumsi untuk tetap menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional.
- Meskipun demikian, potensi kenaikan harga energi dunia dan risiko gangguan produksi pangan akibat faktor cuaca tetap perlu diantisipasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus memperkuat pengendalian inflasi agar stabilitas harga tetap terjaga dan tidak mengganggu pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung.
- Peningkatan nilai ekspor menunjukkan bahwa permintaan terhadap sejumlah komoditas unggulan Indonesia masih cukup kuat di pasar internasional. Namun, kenaikan impor yang lebih tinggi hingga menyebabkan defisit neraca perdagangan bulanan menjadi sinyal bahwa kebutuhan bahan baku, barang modal, dan energi domestik juga terus meningkat seiring meningkatnya aktivitas ekonomi.
- Dominasi China, Amerika Serikat, dan India sebagai mitra dagang utama menunjukkan bahwa ketiga negara masih memiliki peran penting terhadap kinerja perdagangan Indonesia. Oleh karena itu, perubahan kondisi ekonomi maupun kebijakan perdagangan dari negara-negara tersebut akan sangat memengaruhi prospek ekspor nasional pada periode berikutnya.
- Tambahan dukungan fiskal bagi pemerintah daerah untuk membantu pembayaran gaji PPPK menunjukkan komitmen pemerintah pusat dalam menjaga stabilitas fiskal daerah. Kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga kualitas pelayanan publik sekaligus mengurangi tekanan anggaran yang dihadapi sejumlah pemerintah daerah.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi masih dapat dipertahankan meskipun menghadapi tekanan global. Namun, pemerintah tetap perlu memperkuat koordinasi kebijakan, menjaga stabilitas harga, meningkatkan investasi, serta memperluas pasar ekspor agar pertumbuhan ekonomi nasional tetap berkelanjutan.
- Dorongan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah agar seluruh BUMD meningkatkan kinerja menunjukkan bahwa perusahaan daerah memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apabila pembenahan tata kelola dapat dilakukan secara konsisten, maka kontribusi BUMD terhadap pembangunan daerah diperkirakan akan semakin meningkat.
- Evaluasi terhadap BUMD yang masih berkinerja rendah menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah untuk memperbaiki efektivitas pengelolaan perusahaan milik daerah. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing perusahaan, serta menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.
- Rencana pengembangan PT PRPP Jawa Tengah menjadi kawasan bisnis, pameran, dan pariwisata berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi sekaligus memperluas peluang investasi di sektor jasa. Apabila pengembangan tersebut berhasil direalisasikan, kawasan tersebut dapat menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Tengah.
- Masuknya investasi Pure Battery Technologies di Kawasan Ekonomi Khusus Batang menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih memiliki daya tarik yang tinggi bagi investor asing. Kondisi ini berpotensi memperkuat posisi daerah sebagai pusat pengembangan industri strategis, khususnya industri pendukung kendaraan listrik dan baterai.
- Penyerapan tenaga kerja lokal serta penyediaan program pelatihan oleh investor akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain membuka kesempatan kerja baru, program tersebut juga dapat meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal agar lebih siap menghadapi kebutuhan industri modern.
- Berkembangnya industri baru di Batang diperkirakan akan memberikan efek berganda terhadap sektor pendukung seperti logistik, transportasi, perdagangan, dan jasa. Dampak tersebut berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan industri.

- Secara keseluruhan, berbagai kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam memperbaiki tata kelola BUMD dan menarik investasi menunjukkan upaya yang terarah untuk memperkuat daya saing daerah. Apabila seluruh program tersebut berjalan sesuai rencana, maka Jawa Tengah berpeluang mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan PAD, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Berita Selasa, 4 Agustus

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 4 Agustus 2026 menunjukkan bahwa pasar keuangan global masih berada dalam fase ketidakpastian yang tinggi akibat kombinasi kebijakan moneter, dinamika geopolitik, dan perubahan kondisi perdagangan dunia. Salah satu sorotan utama adalah menguatnya yen Jepang setelah pemerintah Jepang bersama Amerika Serikat melakukan intervensi bersama di pasar valuta asing untuk menahan pelemahan mata uang tersebut. Intervensi yang tergolong langka ini berhasil mengubah sentimen pasar sehingga pelaku pasar menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil posisi terhadap yen. Walaupun yen sempat mengalami koreksi tipis, mata uang tersebut tetap bertahan jauh lebih kuat dibandingkan posisi terendahnya beberapa waktu sebelumnya. Di sisi lain, dolar Amerika Serikat masih menghadapi tekanan setelah keputusan Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuannya, sehingga perhatian investor kini beralih pada data ketenagakerjaan Amerika Serikat sebagai indikator penting untuk menentukan arah kebijakan moneter berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pasar keuangan global masih sangat dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral, pergerakan nilai tukar, serta perkembangan konflik geopolitik yang berpotensi mengubah arah arus modal internasional.

Di tengah kondisi pasar keuangan yang masih bergejolak, perkembangan inflasi di berbagai negara memberikan gambaran bahwa tekanan harga mulai mengalami perubahan, meskipun belum sepenuhnya mereda. Korea Selatan mencatat penurunan inflasi menjadi 2,8% pada Juli 2026, lebih rendah dari perkiraan pasar, terutama karena turunnya harga minyak bumi dan kebijakan pemerintah yang berhasil menekan harga bahan bakar. Namun demikian, pemerintah Korea Selatan tetap mengingatkan bahwa risiko inflasi masih tinggi akibat ketidakpastian konflik di Timur Tengah dan kemungkinan meningkatnya harga pada bulan-bulan berikutnya. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh kenaikan inflasi inti yang menunjukkan bahwa tekanan harga domestik sebenarnya masih cukup kuat. Situasi serupa memperlihatkan bahwa meskipun inflasi utama mulai melambat, berbagai negara masih harus menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi agar aktivitas ekonomi tidak mengalami perlambatan yang lebih dalam.

Selain inflasi, kondisi pasar tenaga kerja di berbagai negara juga memperlihatkan tingkat ketahanan ekonomi yang relatif baik meskipun suku bunga berada pada level tinggi. Australia mencatat peningkatan jumlah lowongan kerja yang menunjukkan permintaan tenaga kerja masih tetap kuat di berbagai sektor, terutama pada profesi manajemen, tenaga kesehatan, serta bidang-bidang yang membutuhkan keahlian tinggi. Kenaikan tersebut memperlihatkan bahwa dunia usaha masih memiliki optimisme terhadap prospek ekonomi meskipun biaya pinjaman meningkat akibat kebijakan pengetatan moneter. Di Eropa, Spanyol juga menunjukkan perbaikan dengan tingkat pengangguran terendah untuk periode Juli sejak tahun 2007, menandakan semakin kuatnya pemulihan pasar tenaga kerja setelah berbagai tantangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Perbaikan pasar tenaga kerja di kedua negara tersebut menjadi indikator bahwa aktivitas ekonomi masih mampu bertahan, walaupun tekanan inflasi dan tingginya suku bunga tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Perdagangan internasional juga memperlihatkan dinamika yang cukup beragam. Amerika Serikat berhasil mencatat penyempitan defisit perdagangan pada Juni 2026 karena penurunan impor dan ekspor, meskipun permintaan domestik masih tetap kuat berkat meningkatnya belanja konsumen serta investasi di sektor kecerdasan buatan. Sementara itu, India meningkatkan impor minyak nabati hingga mencapai level tertinggi dalam sepuluh bulan terakhir guna memenuhi kebutuhan selama musim festival, sehingga memberikan peluang bagi negara-negara produsen utama seperti Indonesia dan Malaysia untuk meningkatkan ekspor minyak sawit. Di sisi lain, Vietnam terus berupaya mempertahankan pertumbuhan ekonominya melalui penyediaan paket pinjaman lunak bagi usaha kecil dan menengah, sekaligus menjaga suku bunga tetap stabil agar aktivitas dunia usaha tetap berkembang. Berbagai perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing negara mulai mengoptimalkan kebijakan fiskal maupun moneter sesuai karakteristik ekonominya untuk menjaga stabilitas pertumbuhan di tengah ketidakpastian global yang masih berlangsung.

Pergerakan mata uang di kawasan Asia turut mencerminkan perbedaan kondisi fundamental ekonomi masing-masing negara. Won Korea Selatan menjadi mata uang dengan penguatan terbesar di kawasan, sedangkan rupiah justru kembali melemah hingga menembus level psikologis Rp18.000 per dolar Amerika Serikat. Pelemahan rupiah menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tekanan eksternal yang cukup besar akibat penguatan dolar, tingginya harga minyak dunia, serta meningkatnya kebutuhan devisa untuk impor energi. Sebaliknya, beberapa mata uang lain seperti yuan China dan won Korea Selatan mampu mempertahankan kinerja yang lebih baik karena didukung oleh kondisi ekonomi domestik yang relatif lebih stabil. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa stabilitas nilai tukar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor global, tetapi juga oleh kekuatan fundamental ekonomi, neraca perdagangan, arus modal, dan efektivitas kebijakan ekonomi masing-masing negara.

Secara keseluruhan, rangkaian perkembangan internasional tersebut memperlihatkan bahwa perekonomian dunia masih berada dalam proses penyesuaian terhadap berbagai tantangan yang muncul secara bersamaan, mulai dari tingginya suku bunga global, tekanan inflasi, fluktuasi harga energi, konflik geopolitik, hingga perubahan arus perdagangan internasional. Meskipun beberapa indikator seperti inflasi yang mulai melandai, membaiknya pasar tenaga kerja, serta meningkatnya aktivitas perdagangan memberikan sinyal positif, berbagai risiko masih membayangi prospek ekonomi global. Oleh karena itu, banyak negara terus memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter agar mampu menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Dinamika internasional inilah yang kemudian menjadi latar belakang berbagai kebijakan ekonomi di Indonesia, mulai dari pengelolaan fiskal, penguatan likuiditas perbankan, stabilisasi nilai tukar rupiah, hingga upaya memperkuat perdagangan dan investasi yang akan dibahas pada bagian selanjutnya sehingga keterkaitan antara kondisi global, nasional, dan daerah dapat dipahami sebagai satu rangkaian perkembangan ekonomi yang saling memengaruhi.

Memasuki perkembangan di Indonesia, berbagai kebijakan ekonomi yang ditempuh pemerintah menunjukkan upaya menjaga stabilitas di tengah tekanan ekonomi global yang masih berlangsung. Salah satu langkah penting adalah penguatan kerja sama ekonomi dengan Thailand melalui target peningkatan nilai perdagangan bilateral hingga mencapai US\$20 miliar pada tahun 2030. Target tersebut dinilai realistis karena didukung oleh perluasan investasi, penguatan perdagangan pangan, energi, ekonomi digital, industri halal, serta pemanfaatan skema Local Currency Transaction untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar. Meskipun demikian, para ekonom menekankan bahwa keberhasilan kerja sama tidak hanya diukur dari besarnya nilai perdagangan, tetapi juga dari kemampuan Indonesia mengurangi defisit perdagangan dengan Thailand, memperkuat hilirisasi industri, meningkatkan ekspor bernilai tambah, serta memperkuat rantai pasok kawasan ASEAN. Dengan demikian, kerja sama bilateral diharapkan tidak hanya meningkatkan volume perdagangan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pemerintah juga menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan fiskal negara. Keterbatasan ruang fiskal pada APBN 2027 membuat pemerintah harus lebih selektif dalam menentukan prioritas anggaran, mengingat besarnya usulan tambahan anggaran dari berbagai kementerian dan lembaga. Para ekonom menilai bahwa belanja negara sebaiknya diprioritaskan pada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, ketahanan pangan, serta pembangunan infrastruktur produktif. Sebaliknya, belanja yang bersifat administratif maupun program dengan manfaat ekonomi yang rendah disarankan untuk ditunda atau direalokasikan. Bersamaan dengan itu, pemerintah juga terus menjaga likuiditas perbankan melalui penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) pada bank-bank Himbara agar penyaluran kredit tetap berjalan, permintaan domestik tetap terjaga, dan dunia usaha memperoleh dukungan pembiayaan yang cukup. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara disiplin fiskal dengan kebutuhan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun berbagai kebijakan telah ditempuh, kondisi eksternal Indonesia masih menghadapi tekanan yang cukup berat. Pelemahan rupiah hingga berada di kisaran Rp18.000 per dolar Amerika Serikat dipengaruhi oleh meningkatnya defisit perdagangan migas, tingginya harga minyak dunia, serta kuatnya posisi dolar AS di pasar internasional. Di samping itu, defisit neraca transaksi berjalan diperkirakan melebar akibat meningkatnya impor, terutama impor energi, sementara pertumbuhan ekspor belum mampu mengimbangnya. Para ekonom mengingatkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap impor energi masih menjadi persoalan struktural yang harus segera diatasi melalui percepatan transisi energi, peningkatan kapasitas produksi dalam negeri, pengembangan hilirisasi industri, serta diversifikasi ekspor bernilai tambah. Dengan memperkuat sektor-sektor tersebut, Indonesia diharapkan mampu memperbaiki fundamental eksternal sehingga tekanan terhadap nilai tukar rupiah dan cadangan devisa dapat dikurangi secara bertahap.

Perkembangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional juga menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih mampu bertahan, meskipun laju ekspansinya mulai melambat. Inflasi Juli 2026 memang menurun karena normalisasi harga pangan, tetapi tekanan inflasi mulai bergeser ke sektor transportasi dan pendidikan sebagai dampak kenaikan biaya energi serta meningkatnya biaya pendidikan pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu, berbagai lembaga ekonomi memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 berada di kisaran 5%, lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi rumah tangga, melandainya investasi, serta menurunnya kontribusi ekspor bersih akibat tingginya impor. Walaupun demikian, belanja pemerintah melalui berbagai program prioritas, seperti Program Makan Bergizi Gratis, bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, pembayaran gaji ke-13 dan pensiun, serta berbagai insentif lainnya masih menjadi penopang utama aktivitas ekonomi nasional sehingga pertumbuhan ekonomi tetap berada pada level yang relatif stabil.

Untuk menjaga momentum pertumbuhan tersebut, Bank Indonesia dan pemerintah terus memperkuat koordinasi kebijakan moneter dan fiskal. Bank Indonesia mempertahankan kebijakan moneter yang ketat guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi, sekaligus memperbesar insentif Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) agar perbankan tetap memiliki ruang dalam menyalurkan kredit kepada sektor-sektor prioritas. Di sisi lain, pemerintah berkomitmen mempercepat penyerapan anggaran kementerian dan lembaga, memastikan likuiditas tetap tersedia di sistem keuangan, serta memperkuat pembiayaan bagi dunia usaha agar investasi dan konsumsi masyarakat tetap terjaga. Para ekonom menilai bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tidak cukup hanya mengandalkan likuiditas maupun kebijakan moneter, tetapi juga membutuhkan reformasi sektor riil, peningkatan produktivitas tenaga kerja, efisiensi logistik, penguatan investasi swasta, serta peningkatan daya saing ekspor agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara sehat dan berkelanjutan.

Pada tingkat daerah, perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masih bergerak positif meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Kinerja perdagangan luar negeri Jawa Tengah mengalami peningkatan yang tercermin dari nilai ekspor semester I 2026 yang mencapai sekitar US\$7,21 miliar atau sekitar Rp129,6 triliun, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh ekspor hasil industri pengolahan dan produk kimia, dengan Amerika Serikat masih menjadi tujuan ekspor utama. Namun, di balik peningkatan ekspor tersebut, Jawa Tengah masih mencatat defisit neraca perdagangan karena tingginya impor, terutama pada sektor migas, meskipun sektor nonmigas masih mampu membukukan surplus. Di sektor pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah mengalami penurunan tipis menjadi 118,03 akibat turunnya harga sejumlah komoditas hortikultura dan peternakan, meskipun subsektor tanaman pangan, perkebunan rakyat, dan perikanan masih menunjukkan peningkatan. Sementara itu, kondisi inflasi di berbagai wilayah Jawa Tengah relatif terkendali bahkan terjadi deflasi yang didorong oleh turunnya harga sejumlah komoditas pangan, meskipun beberapa komoditas seperti cabai dan sayuran di Kabupaten Kudus mulai mengalami kenaikan harga karena meningkatnya permintaan, termasuk untuk mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pemerintah daerah bersama Bank Indonesia dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus memperkuat pengendalian inflasi melalui pasar murah, penguatan distribusi pangan, pendampingan petani, serta strategi menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan agar stabilitas ekonomi daerah tetap terpelihara.

Selain menghadapi dinamika perdagangan dan harga pangan, Jawa Tengah juga dihadapkan pada tantangan ketenagakerjaan dan penguatan tata kelola pemerintahan daerah. Sepanjang semester I 2026 tercatat 6.604 pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), dengan sektor tekstil dan garmen menjadi penyumbang terbesar akibat menurunnya pesanan, efisiensi perusahaan, kondisi pailit, hingga faktor force majeure. Meski demikian, kondisi tersebut masih lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada saat yang sama dunia usaha di Jawa Tengah tetap mampu menyerap lebih dari 213 ribu tenaga kerja baru, terutama pada sektor alas kaki, tekstil, dan garmen. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja masih memiliki daya tahan meskipun proses penyesuaian industri masih berlangsung. Di sisi lain, berbagai pemerintah daerah juga terus melakukan inovasi tata kelola untuk memperkuat kemandirian ekonomi, seperti Kabupaten Magelang yang mengembangkan integrasi data perpajakan melalui program Trisula PAD guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta upaya memperkuat tata kelola BUMD agar semakin profesional dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik. Secara keseluruhan, perkembangan Jawa Tengah memperlihatkan bahwa daerah terus berupaya menjaga keseimbangan antara peningkatan investasi, penguatan sektor perdagangan, stabilisasi harga, perlindungan tenaga kerja, dan perbaikan tata kelola pemerintahan. Hal tersebut menjadikan Jawa Tengah sebagai bagian penting dalam menopang ketahanan ekonomi nasional di tengah tantangan ekonomi global yang masih berlangsung.

Secara keseluruhan, rangkaian berita mulai dari perkembangan internasional, Indonesia, hingga Jawa Tengah menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara dinamika ekonomi global dengan kondisi perekonomian di tingkat nasional dan daerah. Perubahan kebijakan bank sentral dunia, fluktuasi nilai tukar, inflasi, harga energi, serta kondisi perdagangan internasional secara langsung memengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia, termasuk nilai tukar rupiah, kinerja perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan arah kebijakan fiskal maupun moneter. Di tingkat nasional, pemerintah terus berupaya menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan percepatan pertumbuhan melalui penguatan likuiditas, pengelolaan APBN yang lebih selektif, peningkatan investasi, serta pengembangan kerja sama perdagangan internasional. Sementara itu, berbagai perkembangan di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa daerah juga terus berupaya mendukung agenda pembangunan melalui peningkatan investasi, penguatan sektor industri, perdagangan, infrastruktur, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan isi berita menggambarkan bahwa keberhasilan menjaga ketahanan ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah pusat, tetapi juga memerlukan sinergi yang kuat antara kondisi ekonomi global, kebijakan nasional, dan

implementasi pembangunan di daerah agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung lebih inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Ringkasan

- Perkembangan ekonomi global masih dibayangi ketidakpastian akibat tingginya suku bunga di berbagai negara, tekanan inflasi yang belum sepenuhnya mereda, serta meningkatnya risiko geopolitik sehingga pasar keuangan internasional masih bergerak fluktuatif dan pelaku pasar cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.
- Pemerintah Jepang bersama Amerika Serikat melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk memperkuat nilai tukar yen yang sebelumnya mengalami pelemahan cukup tajam, sehingga langkah tersebut berhasil memperbaiki sentimen pasar walaupun volatilitas mata uang Jepang masih tetap tinggi.
- Pelaku pasar global masih menaruh perhatian besar terhadap arah kebijakan Federal Reserve Amerika Serikat setelah bank sentral tersebut mempertahankan suku bunga acuannya, sehingga berbagai data ekonomi Amerika, khususnya ketenagakerjaan dan inflasi, menjadi faktor utama yang akan menentukan arah kebijakan moneter berikutnya.
- Penguatan dolar Amerika Serikat masih memberikan tekanan terhadap sebagian besar mata uang dunia, terutama di negara-negara berkembang, sehingga banyak bank sentral harus mempertahankan kebijakan moneter yang relatif ketat guna menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan tekanan inflasi domestik.
- Korea Selatan mencatat inflasi yang melambat dibandingkan bulan sebelumnya karena turunnya harga energi dan bahan bakar, namun inflasi inti masih menunjukkan bahwa tekanan harga domestik belum sepenuhnya hilang sehingga pemerintah tetap mewaspadaai potensi kenaikan inflasi pada bulan-bulan mendatang.
- Risiko kenaikan harga minyak dunia akibat konflik geopolitik di Timur Tengah masih menjadi perhatian utama berbagai negara karena berpotensi meningkatkan biaya energi, transportasi, dan logistik yang pada akhirnya dapat kembali mendorong inflasi global.
- Australia menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja yang masih kuat dengan meningkatnya jumlah lowongan pekerjaan di berbagai sektor, terutama sektor profesional, kesehatan, dan manajemen, sehingga mencerminkan bahwa aktivitas dunia usaha masih tetap berkembang meskipun biaya pinjaman berada pada tingkat tinggi.
- Spanyol juga memperlihatkan perbaikan ekonomi melalui penurunan tingkat pengangguran ke posisi terendah untuk periode Juli sejak tahun 2007, yang menunjukkan proses pemulihan pasar tenaga kerja Eropa masih terus berlangsung meskipun tantangan ekonomi global belum sepenuhnya berakhir.
- Amerika Serikat berhasil mempersempit defisit perdagangannya karena nilai impor mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan ekspor, sementara konsumsi domestik dan investasi di sektor teknologi, khususnya kecerdasan buatan, masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi negara tersebut.
- India meningkatkan impor minyak nabati hingga mencapai level tertinggi dalam beberapa bulan terakhir untuk memenuhi kebutuhan selama musim perayaan, sehingga kondisi tersebut membuka peluang peningkatan ekspor minyak sawit dari negara produsen utama seperti Indonesia dan Malaysia.
- Vietnam terus berupaya menjaga pertumbuhannya melalui berbagai kebijakan yang mendukung dunia usaha, antara lain penyediaan fasilitas pembiayaan dengan bunga rendah bagi usaha kecil dan menengah serta menjaga stabilitas kebijakan moneter agar aktivitas produksi tetap berkembang.
- Berbagai negara mulai mengombinasikan kebijakan fiskal dan moneter secara lebih hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan mendorong pertumbuhan

ekonomi, karena kebijakan yang terlalu ketat maupun terlalu longgar sama-sama berpotensi menimbulkan risiko baru terhadap stabilitas ekonomi.

- Pergerakan mata uang di kawasan Asia menunjukkan kondisi yang berbeda-beda sesuai fundamental ekonomi masing-masing negara, di mana beberapa mata uang mampu menguat berkat dukungan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi domestik, sedangkan mata uang lain masih mengalami tekanan akibat kuatnya dolar AS dan tingginya kebutuhan impor.
- Secara keseluruhan, kondisi ekonomi dunia mulai menunjukkan beberapa indikator perbaikan seperti melandainya inflasi dan membaiknya pasar tenaga kerja di sejumlah negara, namun tekanan akibat tingginya harga energi, kebijakan suku bunga tinggi, dan ketidakpastian geopolitik masih menjadi tantangan utama yang harus diantisipasi oleh seluruh negara.
- Seluruh perkembangan internasional tersebut menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam fase penyesuaian menuju kondisi yang lebih stabil, sehingga setiap perubahan kebijakan bank sentral, pergerakan harga energi, maupun dinamika perdagangan dunia akan terus memengaruhi arus investasi, nilai tukar, perdagangan internasional, dan prospek pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia.
- Kondisi perekonomian Indonesia pada periode ini masih dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global, terutama akibat tingginya suku bunga internasional, pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan harga energi dunia, serta meningkatnya ketidakpastian perdagangan global. Oleh karena itu, pemerintah bersama Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mempertahankan momentum pertumbuhan nasional.
- Hubungan ekonomi Indonesia dengan Thailand terus diperkuat melalui komitmen meningkatkan nilai perdagangan bilateral hingga US\$20 miliar pada tahun 2030, yang diharapkan mampu memperluas peluang investasi, memperkuat kerja sama sektor pangan, energi, ekonomi digital, industri halal, dan mendorong penggunaan mata uang lokal dalam transaksi perdagangan sehingga ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat dapat dikurangi.
- Di tengah upaya meningkatkan kerja sama internasional, para ekonom mengingatkan bahwa Indonesia tetap perlu memperbaiki struktur perdagangan luar negeri dengan memperbesar ekspor bernilai tambah, mempercepat hilirisasi industri, serta meningkatkan daya saing produk nasional agar manfaat perdagangan internasional dapat dirasakan lebih besar oleh perekonomian domestik.
- Pemerintah juga menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan fiskal karena kebutuhan belanja negara terus meningkat, sementara ruang fiskal masih terbatas. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya memastikan setiap anggaran yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk program prioritas yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- Untuk menjaga aktivitas ekonomi tetap berjalan, pemerintah mempercepat realisasi belanja negara dengan mendatangi kementerian dan lembaga yang penyerapan anggarannya masih rendah agar berbagai hambatan dapat segera diselesaikan. Langkah ini diharapkan mampu mempercepat pelaksanaan pembangunan, memperkuat konsumsi pemerintah, serta menjaga pertumbuhan ekonomi pada semester kedua tahun 2026.
- Selain mempercepat belanja negara, pemerintah juga terus menjaga likuiditas sistem keuangan melalui penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) ke sektor perbankan. Kebijakan tersebut bertujuan agar perbankan memiliki ruang yang lebih besar dalam menyalurkan kredit kepada dunia usaha sehingga investasi, produksi, dan konsumsi masyarakat tetap dapat tumbuh meskipun suku bunga masih berada pada tingkat yang tinggi.
- Bank Indonesia mempertahankan kebijakan moneter yang ketat sebagai langkah menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan inflasi, namun pada saat yang sama meningkatkan insentif Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) sehingga perbankan tetap memiliki likuiditas

yang memadai untuk mendukung penyaluran kredit ke sektor-sektor prioritas tanpa mengganggu stabilitas sistem keuangan.

- Para ekonom menilai bahwa kebijakan likuiditas tersebut memang mampu membantu mengurangi dampak negatif suku bunga tinggi terhadap sektor perbankan, tetapi belum cukup apabila tidak diikuti oleh perbaikan produktivitas, peningkatan investasi swasta, reformasi sektor riil, efisiensi logistik, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan penguatan daya saing ekspor nasional.
- Data inflasi Juli 2026 menunjukkan bahwa inflasi tahunan mengalami perlambatan karena harga berbagai komoditas pangan mulai menurun, namun tekanan inflasi mulai bergeser ke kelompok transportasi dan pendidikan akibat meningkatnya biaya energi, tarif angkutan, serta biaya sekolah pada awal tahun ajaran baru sehingga pemerintah tetap perlu mewaspadai potensi kenaikan inflasi pada bulan-bulan berikutnya.
- Di sisi pertumbuhan ekonomi, berbagai lembaga memperkirakan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 tetap tumbuh di kisaran 5%, meskipun lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi rumah tangga, investasi yang belum optimal, serta menurunnya kontribusi ekspor bersih akibat meningkatnya impor.
- Meskipun demikian, konsumsi masyarakat masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti penyaluran bantuan sosial, pembayaran gaji ke-13 dan pensiun, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), pembangunan infrastruktur, serta berbagai insentif fiskal yang bertujuan menjaga daya beli masyarakat.
- Di sektor eksternal, rupiah kembali mengalami pelemahan hingga berada di sekitar Rp18.023 per dolar Amerika Serikat, yang dipengaruhi oleh tingginya harga minyak dunia, defisit perdagangan migas, kuatnya indeks dolar AS, serta meningkatnya kebutuhan devisa untuk membiayai impor energi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal masih menjadi tantangan besar bagi stabilitas nilai tukar Indonesia.
- Neraca perdagangan Indonesia juga mengalami defisit selama dua bulan berturut-turut akibat meningkatnya impor migas yang jauh lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekspor. Meskipun surplus sektor nonmigas masih cukup kuat, para ekonom menilai bahwa ketergantungan terhadap impor energi merupakan persoalan struktural yang perlu segera diatasi melalui percepatan transisi energi, peningkatan produksi energi domestik, serta perluasan ekspor produk bernilai tambah.
- Pemerintah tetap optimistis bahwa kondisi ekonomi akan membaik pada semester kedua tahun 2026 melalui penguatan likuiditas, percepatan penyerapan anggaran, peningkatan investasi, serta berbagai kebijakan yang mendukung dunia usaha. Namun, keberhasilan mencapai target pertumbuhan tetap bergantung pada kemampuan menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus memperkuat sektor riil agar pertumbuhan berlangsung secara berkelanjutan.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi Indonesia dalam berita ini menunjukkan bahwa pemerintah dan Bank Indonesia terus berupaya menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan percepatan pertumbuhan melalui koordinasi kebijakan fiskal, moneter, perdagangan, investasi, serta reformasi struktural. Di sisi lain, tantangan berupa pelemahan rupiah, defisit perdagangan migas, tekanan inflasi, dan perlambatan pertumbuhan masih memerlukan langkah kebijakan yang konsisten agar ketahanan ekonomi nasional tetap terjaga di tengah dinamika ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil.
- Perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian daerah masih cukup terjaga meskipun menghadapi tekanan akibat perlambatan ekonomi global dan nasional. Hal tersebut terlihat dari tetap bergeraknya sektor industri, perdagangan, investasi, dan pertanian yang menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi provinsi ini, sehingga

pemerintah daerah terus berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui berbagai program pembangunan dan penguatan sektor produktif.

- Kinerja perdagangan luar negeri Jawa Tengah pada semester I 2026 menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatnya nilai ekspor dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh sektor industri pengolahan, produk kimia, tekstil, furnitur, serta berbagai produk manufaktur lainnya yang masih memiliki permintaan cukup tinggi di pasar internasional sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.
- Meskipun nilai ekspor meningkat, neraca perdagangan Jawa Tengah masih menghadapi tekanan akibat tingginya impor, terutama pada komoditas migas dan bahan baku industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri di Jawa Tengah masih memiliki ketergantungan terhadap pasokan dari luar negeri sehingga diperlukan penguatan industri hulu dan peningkatan penggunaan bahan baku dalam negeri agar ketahanan ekonomi daerah semakin kuat.
- Sektor nonmigas tetap menjadi penopang utama perdagangan Jawa Tengah karena masih mampu mencatat surplus yang cukup besar melalui ekspor berbagai produk manufaktur dan hasil industri pengolahan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah terus mendorong peningkatan nilai tambah produk industri melalui hilirisasi, peningkatan kualitas produk, serta perluasan pasar ekspor agar kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi semakin besar.
- Pada sektor pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah mengalami penurunan tipis dibandingkan bulan sebelumnya akibat turunnya harga beberapa komoditas hortikultura dan peternakan. Namun demikian, beberapa subsektor seperti tanaman pangan, perkebunan rakyat, dan perikanan masih menunjukkan perkembangan yang cukup baik sehingga sektor pertanian tetap menjadi salah satu penyangga penting bagi perekonomian masyarakat di pedesaan.
- Perkembangan harga di Jawa Tengah menunjukkan kondisi inflasi yang relatif terkendali bahkan di beberapa daerah terjadi deflasi karena turunnya harga sejumlah komoditas pangan. Walaupun demikian, pemerintah daerah tetap meningkatkan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi agar stabilitas harga tetap terpelihara ketika permintaan masyarakat meningkat.
- Sejumlah komoditas pangan, khususnya cabai, sayuran, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya mulai mengalami kenaikan harga di beberapa wilayah akibat meningkatnya permintaan masyarakat serta kebutuhan pasokan untuk mendukung berbagai program pemerintah, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Oleh karena itu, pemerintah daerah terus melakukan operasi pasar, pemantauan distribusi, dan pendampingan kepada petani agar gejolak harga tidak berlangsung dalam waktu yang lama.
- Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah masih menghadapi tantangan dengan adanya ribuan pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), terutama pada industri tekstil, garmen, dan beberapa sektor manufaktur yang terdampak perlambatan permintaan global. Meskipun demikian, jumlah PHK tersebut masih lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan kondisi yang pernah terjadi.
- Di sisi lain, dunia usaha di Jawa Tengah masih mampu menyerap ratusan ribu tenaga kerja baru melalui investasi dan ekspansi sejumlah perusahaan, terutama pada sektor alas kaki, tekstil, garmen, makanan dan minuman, serta industri pengolahan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa iklim investasi daerah masih cukup baik sehingga mampu membantu mengurangi dampak perlambatan ekonomi terhadap pasar tenaga kerja.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama pemerintah kabupaten dan kota terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat tata kelola pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi informasi, digitalisasi pelayanan, dan penguatan sistem administrasi. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi birokrasi sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat dan dunia usaha

- Beberapa pemerintah daerah di Jawa Tengah juga melakukan inovasi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), salah satunya melalui integrasi sistem perpajakan daerah dan optimalisasi pengelolaan aset pemerintah. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan fiskal daerah sehingga pembiayaan pembangunan tidak hanya bergantung pada transfer dari pemerintah pusat.
- Selain penguatan fiskal, pemerintah daerah juga terus memperbaiki pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) agar lebih profesional, transparan, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan daerah sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- Berbagai program pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan industri, peningkatan investasi, serta pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus dilaksanakan sebagai upaya memperluas kesempatan kerja, meningkatkan daya saing daerah, dan memperkuat struktur ekonomi Jawa Tengah agar lebih tahan terhadap tekanan ekonomi global.
- Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus berupaya menjaga keseimbangan antara stabilitas harga, peningkatan investasi, penguatan perdagangan, perlindungan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Langkah tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus memperkuat kontribusi Jawa Tengah terhadap perekonomian nasional.
- Dengan demikian, rangkaian berita Jawa Tengah menggambarkan bahwa meskipun daerah masih menghadapi tantangan berupa tekanan perdagangan, ketergantungan impor, fluktuasi harga pangan, dan dinamika ketenagakerjaan, berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah daerah bersama seluruh pemangku kepentingan terus diarahkan untuk memperkuat daya saing ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kesinambungan pembangunan daerah.

Implikasi

- Ketidakpastian ekonomi global yang masih dipengaruhi oleh tingginya suku bunga, tekanan inflasi, serta konflik geopolitik mengakibatkan negara-negara di dunia harus lebih berhati-hati dalam menyusun kebijakan ekonomi. Kondisi tersebut berpotensi memperlambat arus investasi, meningkatkan volatilitas pasar keuangan, serta menurunkan kepercayaan pelaku usaha apabila risiko global terus meningkat.
- Intervensi pemerintah Jepang bersama Amerika Serikat untuk memperkuat nilai tukar yen menunjukkan bahwa stabilitas pasar valuta asing menjadi prioritas utama dalam menjaga kepercayaan investor. Langkah tersebut juga memberi sinyal bahwa koordinasi kebijakan antarnegara dapat menjadi instrumen penting dalam meredam gejolak nilai tukar dan mengurangi risiko ketidakstabilan pasar keuangan internasional.
- Sikap Federal Reserve yang masih mempertahankan suku bunga tinggi menyebabkan biaya pendanaan global tetap mahal sehingga negara-negara berkembang berpotensi menghadapi arus keluar modal, meningkatnya biaya pinjaman, serta tekanan terhadap nilai tukar mata uang domestik. Akibatnya, banyak bank sentral harus tetap menjaga kebijakan moneter yang ketat demi mempertahankan stabilitas ekonomi.
- Perlambatan inflasi di Korea Selatan memberikan indikasi bahwa kebijakan pengendalian harga mulai menunjukkan hasil positif, namun inflasi inti yang masih relatif tinggi mengisyaratkan bahwa tekanan harga belum sepenuhnya berakhir. Kondisi tersebut mengharuskan pemerintah tetap menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi dan perlindungan terhadap pertumbuhan ekonomi agar aktivitas ekonomi tidak mengalami perlambatan yang lebih dalam.
- Meningkatnya risiko kenaikan harga minyak dunia akibat konflik geopolitik berpotensi meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan distribusi di berbagai negara. Dampaknya tidak

hanya mendorong inflasi kembali meningkat, tetapi juga memperbesar beban fiskal negara-negara pengimpor energi serta mengurangi daya beli masyarakat apabila kenaikan harga berlangsung dalam jangka panjang.

- Kondisi pasar tenaga kerja yang masih kuat di Australia dan membaiknya tingkat pengangguran di Spanyol menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di beberapa negara masih memiliki daya tahan yang cukup baik. Implikasi positifnya adalah konsumsi masyarakat masih dapat terjaga, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi meskipun dunia masih menghadapi tekanan akibat suku bunga tinggi dan perlambatan perdagangan global.
- Penyempitan defisit perdagangan Amerika Serikat memperlihatkan adanya penyesuaian dalam aktivitas perdagangan internasional. Namun, perubahan tersebut juga dapat memengaruhi permintaan ekspor dari negara mitra dagang sehingga negara-negara pengekspor perlu terus meningkatkan daya saing produknya agar tetap mampu mempertahankan pangsa pasar internasional.
- Meningkatnya impor minyak nabati oleh India memberikan peluang bagi negara-negara produsen seperti Indonesia dan Malaysia untuk meningkatkan ekspor komoditas sawit. Di sisi lain, peluang tersebut juga menuntut produsen agar mampu menjaga kapasitas produksi, kualitas produk, dan keberlanjutan pasokan sehingga permintaan pasar internasional dapat dipenuhi secara konsisten.
- Kebijakan Vietnam yang memberikan dukungan pembiayaan kepada pelaku usaha menunjukkan bahwa penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi ketika kondisi global sedang melemah. Kebijakan tersebut dapat menjadi contoh bahwa dukungan terhadap sektor produktif mampu meningkatkan ketahanan ekonomi domestik.
- Perbedaan pergerakan mata uang di kawasan Asia menunjukkan bahwa kekuatan fundamental ekonomi masing-masing negara sangat menentukan kemampuan menghadapi tekanan eksternal. Negara dengan kondisi fiskal, perdagangan, dan cadangan devisa yang kuat cenderung lebih mampu menjaga stabilitas nilai tukar dibandingkan negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor maupun arus modal asing.
- Berbagai kebijakan yang ditempuh bank sentral dan pemerintah di sejumlah negara menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi global tidak hanya bergantung pada kebijakan moneter, tetapi juga memerlukan sinergi dengan kebijakan fiskal, perdagangan, investasi, dan penguatan sektor riil. Tanpa koordinasi tersebut, risiko perlambatan ekonomi dan ketidakstabilan pasar keuangan akan semakin besar.
- Berbagai perkembangan ekonomi nasional menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tekanan yang berasal dari kondisi global, sehingga pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus memperkuat koordinasi kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil agar stabilitas ekonomi tetap terjaga tanpa menghambat upaya mendorong pertumbuhan. Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil harus mampu merespons perubahan kondisi internasional secara cepat dan tetap menjaga kepercayaan pelaku usaha maupun investor.
- Penguatan kerja sama ekonomi Indonesia dengan Thailand hingga menargetkan nilai perdagangan sebesar US\$20 miliar pada tahun 2030 mengimplikasikan semakin besarnya peluang peningkatan ekspor, investasi, dan kerja sama industri di kawasan ASEAN. Namun, manfaat tersebut hanya akan optimal apabila Indonesia mampu meningkatkan daya saing produk dalam negeri, memperluas ekspor bernilai tambah, serta mengurangi ketergantungan terhadap komoditas primer sehingga hubungan perdagangan menjadi lebih seimbang.
- Keterbatasan ruang fiskal pemerintah menunjukkan bahwa pengelolaan APBN pada tahun-tahun mendatang harus semakin selektif dan berorientasi pada program yang memiliki dampak ekonomi tinggi. Kondisi ini mengharuskan pemerintah memprioritaskan belanja produktif seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan penguatan

sektor usaha agar setiap anggaran yang dikeluarkan mampu memberikan efek berganda terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

- Langkah pemerintah mempercepat realisasi belanja kementerian dan lembaga mengimplikasikan bahwa percepatan penyerapan anggaran menjadi faktor penting dalam menjaga aktivitas ekonomi, terutama ketika permintaan dari sektor swasta masih menghadapi tekanan. Apabila belanja negara dapat direalisasikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, maka konsumsi pemerintah, investasi, penciptaan lapangan kerja, dan perputaran ekonomi akan memperoleh dorongan yang lebih kuat.
- Kebijakan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) ke sektor perbankan menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga kecukupan likuiditas dalam sistem keuangan agar penyaluran kredit kepada dunia usaha tetap berjalan. Implikasinya, apabila likuiditas tetap terjaga dan kredit dapat disalurkan secara produktif, maka investasi, produksi, dan konsumsi masyarakat berpotensi meningkat sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi pada semester berikutnya.
- Kebijakan Bank Indonesia yang mempertahankan suku bunga tinggi sekaligus memperbesar insentif Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) mengimplikasikan adanya upaya menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas kebijakan tersebut tetap bergantung pada kondisi sektor riil, karena insentif likuiditas saja belum cukup apabila permintaan kredit, investasi, dan aktivitas usaha masih mengalami perlambatan.
- Melandainya inflasi nasional menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian harga, terutama pada sektor pangan, mulai memberikan hasil yang positif. Meskipun demikian, bergesernya tekanan inflasi ke sektor transportasi dan pendidikan mengindikasikan bahwa pemerintah masih perlu menjaga stabilitas harga energi, memperbaiki sistem distribusi, serta memastikan biaya layanan publik tetap terjangkau agar daya beli masyarakat tidak mengalami penurunan.
- Proyeksi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 mengimplikasikan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi mulai mengalami perubahan setelah berakhirnya faktor musiman pada awal tahun. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat investasi swasta, meningkatkan produktivitas industri, memperluas kesempatan kerja, dan menjaga konsumsi rumah tangga agar pertumbuhan ekonomi tetap berada pada jalur yang berkelanjutan.
- Pelemahan nilai tukar rupiah hingga menembus kisaran Rp18.000 per dolar Amerika Serikat menunjukkan bahwa tekanan eksternal masih cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya impor, memperbesar beban dunia usaha yang bergantung pada bahan baku luar negeri, serta menambah tekanan terhadap inflasi sehingga diperlukan penguatan fundamental ekonomi dan stabilisasi pasar keuangan secara berkelanjutan.
- Defisit neraca perdagangan yang dipicu oleh meningkatnya impor migas mengimplikasikan bahwa ketahanan ekonomi Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh ketergantungan terhadap energi impor. Oleh sebab itu, percepatan transisi energi, peningkatan produksi energi domestik, pengembangan energi terbarukan, serta penguatan hilirisasi industri menjadi langkah strategis untuk mengurangi tekanan terhadap neraca perdagangan dan menjaga stabilitas cadangan devisa.
- Optimisme pemerintah terhadap perbaikan ekonomi pada semester II 2026 menunjukkan bahwa berbagai program prioritas, seperti bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), serta dukungan terhadap investasi dan dunia usaha diharapkan mampu meningkatkan permintaan domestik. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut tetap memerlukan dukungan stabilitas global, efektivitas pelaksanaan program, serta meningkatnya kepercayaan pelaku usaha dan masyarakat.
- Perkembangan ekonomi Jawa Tengah dalam berita menunjukkan bahwa daerah masih memiliki daya tahan yang cukup baik di tengah tekanan ekonomi global dan nasional. Hal ini

mengimplikasikan bahwa pemerintah daerah perlu terus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan peningkatan investasi agar aktivitas ekonomi tetap berlangsung secara berkelanjutan serta mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

- Peningkatan nilai ekspor Jawa Tengah pada semester I 2026 mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan, tekstil, furnitur, dan berbagai produk manufaktur masih memiliki daya saing di pasar internasional. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk terus memperluas pasar ekspor, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat promosi perdagangan agar kontribusi ekspor terhadap perekonomian daerah semakin besar.
- Meskipun ekspor meningkat, masih terjadinya tekanan pada neraca perdagangan akibat tingginya impor mengimplikasikan bahwa Jawa Tengah masih memiliki ketergantungan terhadap bahan baku dan energi dari luar negeri. Oleh karena itu, pengembangan industri hulu, peningkatan penggunaan bahan baku lokal, serta penguatan rantai pasok dalam negeri menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketahanan industri daerah.
- Surplus perdagangan sektor nonmigas menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih menjadi kekuatan utama perekonomian Jawa Tengah. Implikasinya, pemerintah daerah perlu terus mendorong hilirisasi industri, peningkatan produktivitas, serta pengembangan produk bernilai tambah agar struktur ekonomi daerah menjadi lebih kuat dan tidak hanya bergantung pada komoditas tertentu.
- Penurunan Nilai Tukar Petani (NTP) akibat melemahnya harga beberapa komoditas pertanian mengindikasikan bahwa kesejahteraan petani masih rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk memperkuat perlindungan terhadap petani melalui stabilisasi harga, peningkatan akses pasar, penyediaan sarana produksi, serta pendampingan teknologi pertanian agar pendapatan petani dapat lebih terjaga.
- Kondisi inflasi yang relatif terkendali bahkan disertai deflasi di beberapa wilayah menunjukkan bahwa upaya pengendalian harga pangan telah berjalan cukup efektif. Namun demikian, kenaikan harga beberapa komoditas akibat meningkatnya permintaan mengimplikasikan bahwa pemerintah daerah harus terus memperkuat koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), menjaga kelancaran distribusi, dan memastikan ketersediaan pasokan agar gejolak harga tidak berkembang menjadi inflasi yang lebih tinggi.
- Meningkatnya kebutuhan pangan untuk mendukung berbagai program pemerintah, termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mengimplikasikan perlunya peningkatan kapasitas produksi pertanian dan penguatan rantai distribusi pangan di Jawa Tengah. Dengan demikian, kebutuhan program nasional dapat dipenuhi tanpa mengganggu stabilitas harga maupun pasokan pangan bagi masyarakat.
- Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada sektor tekstil dan garmen menunjukkan bahwa sebagian industri di Jawa Tengah masih menghadapi tekanan akibat perlambatan permintaan global. Implikasinya, pemerintah daerah perlu memperkuat pembinaan industri, meningkatkan daya saing perusahaan, memperluas pasar ekspor, serta memberikan pelatihan ulang bagi tenaga kerja agar dampak sosial dan ekonomi akibat PHK dapat diminimalkan.
- Di sisi lain, masih tingginya penyerapan tenaga kerja baru mengindikasikan bahwa iklim investasi di Jawa Tengah tetap cukup kondusif. Kondisi ini memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk terus menarik investasi baru, mempercepat pembangunan kawasan industri, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran secara berkelanjutan.
- Berbagai inovasi pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk melalui digitalisasi sistem perpajakan dan optimalisasi pengelolaan aset daerah, mengimplikasikan bahwa penguatan kapasitas fiskal daerah menjadi faktor penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan. Semakin kuat kemampuan fiskal daerah, semakin

besar pula peluang pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur.

- Upaya memperbaiki tata kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menunjukkan bahwa pemerintah daerah berkomitmen meningkatkan profesionalisme, transparansi, dan efektivitas pengelolaan badan usaha milik pemerintah. Implikasinya, BUMD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan daerah sekaligus meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Berita Rabu, 5 Agustus

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 5 Agustus 2026 menunjukkan bahwa perhatian dunia masih terpusat pada upaya menyeimbangkan pengendalian inflasi dengan menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global. Sejumlah negara mulai mencatat perlambatan inflasi, tetapi bank-bank sentral masih berhati-hati dalam menentukan arah kebijakan suku bunga karena risiko yang berasal dari konflik geopolitik, khususnya dampak perang di Timur Tengah terhadap harga energi, masih membayangi. Thailand mencatat inflasi yang melambat menjadi 1,95% selama tiga bulan berturut-turut akibat turunnya harga bahan bakar mengikuti penurunan harga minyak dunia, sehingga Bank of Thailand memiliki ruang untuk mempertahankan suku bunga guna mendukung pemulihan ekonomi. Filipina juga mengalami perlambatan inflasi menjadi 6,2%, namun tingkat tersebut masih jauh di atas target bank sentral akibat tingginya harga energi, kenaikan harga beras, dan pelemahan peso. Sementara itu, Reserve Bank of India memilih mempertahankan suku bunga di level 5,25% karena menilai tekanan inflasi masih dapat dikendalikan, meskipun tetap mewaspadaai dampak kenaikan harga minyak dan ketidakpastian ekonomi global terhadap prospek pertumbuhan negara tersebut.

Di Amerika Serikat, fokus utama masih tertuju pada kebijakan moneter Federal Reserve yang terus berupaya menekan inflasi menuju target 2%. Sejumlah pejabat The Fed memiliki pandangan yang berbeda mengenai tingkat suku bunga yang diperlukan, namun secara umum mereka sepakat bahwa inflasi masih menjadi risiko utama sehingga kebijakan moneter harus tetap berhati-hati. Jeff Schmid menilai suku bunga saat ini belum cukup restriktif mengingat permintaan domestik dan investasi, termasuk di sektor kecerdasan buatan (AI), masih sangat kuat sehingga diperlukan kebijakan yang lebih ketat. Sebaliknya, Anna Paulson memilih tetap terbuka terhadap berbagai kemungkinan sambil menunggu perkembangan data inflasi berikutnya. Di sisi lain, data pasar tenaga kerja menunjukkan kondisi yang masih relatif stabil, ditandai dengan penurunan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak disertai lonjakan pemutusan hubungan kerja, sementara aktivitas perekrutan tetap berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perekonomian Amerika Serikat masih cukup kuat, tetapi The Fed tetap harus menjaga keseimbangan agar inflasi tidak kembali meningkat akibat tingginya permintaan.

Di kawasan Asia Timur, tantangan ekonomi terlihat semakin beragam. China mengalami perlambatan sektor jasa yang tercermin dari turunnya indeks PMI jasa hingga mendekati batas kontraksi, sejalan dengan melemahnya permintaan domestik dan eksternal serta perlambatan aktivitas manufaktur. Kondisi tersebut memperkuat kekhawatiran bahwa pemulihan ekonomi China belum berlangsung secara merata meskipun pemerintah telah menjanjikan kebijakan baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Jepang juga menghadapi perlambatan pada sektor jasa, meskipun aktivitasnya masih berada dalam zona ekspansi. Tingginya biaya produksi akibat inflasi, kenaikan biaya tenaga kerja, dan pelemahan nilai tukar yen mendorong perusahaan menaikkan harga jual pada laju tercepat dalam lebih dari satu dekade. Kondisi ini diperkirakan akan meningkatkan tekanan terhadap Bank of Japan untuk kembali menaikkan suku bunga apabila inflasi terus bertahan pada tingkat yang tinggi.

Dinamika pasar keuangan global juga menunjukkan adanya perubahan penting pada pergerakan nilai tukar dan hubungan ekonomi antarnegara. Sebagian besar mata uang Asia berhasil menguat terhadap dolar Amerika Serikat pada perdagangan harian dengan penguatan terbesar terjadi pada dolar Taiwan dan won Korea Selatan, meskipun secara kumulatif sejak awal tahun sebagian besar mata uang kawasan masih mengalami pelemahan, termasuk rupiah, rupee India, baht Thailand, dan peso Filipina. Di sisi lain, Amerika Serikat bersama Jepang melakukan intervensi untuk menopang nilai tukar yen melalui langkah yang dipimpin Menteri Keuangan Scott Bessent. Kebijakan tersebut menjadi salah satu bentuk diplomasi ekonomi yang lebih aktif guna menjaga stabilitas pasar keuangan sekaligus memperkuat kerja sama strategis kedua negara. Sementara itu, hubungan diplomatik Brasil dan Argentina justru mengalami kemunduran setelah meningkatnya ketegangan politik antara kedua pemimpin negara, sehingga Brasil memutuskan menurunkan tingkat hubungan diplomatik dengan Argentina.

Secara keseluruhan, seluruh perkembangan tersebut menggambarkan bahwa ekonomi global masih berada dalam fase penyesuaian yang penuh tantangan. Meskipun beberapa negara mulai menikmati perlambatan inflasi dan stabilitas harga yang lebih baik, sebagian besar bank sentral belum berani melonggarkan kebijakan moneternya karena masih menghadapi risiko dari harga energi, pelemahan nilai tukar, konflik geopolitik, serta ketahanan permintaan domestik. Di saat yang sama, perlambatan sektor jasa di China dan Jepang, stabilnya pasar tenaga kerja Amerika Serikat, meningkatnya pengangguran di Selandia Baru, dinamika pergerakan mata uang Asia, hingga memburuknya hubungan diplomatik Brasil dan Argentina menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dunia masih dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun politik yang saling berkaitan. Oleh karena itu, arah perekonomian global dalam beberapa bulan mendatang akan sangat bergantung pada kemampuan masing-masing negara menjaga keseimbangan antara pengendalian inflasi, stabilitas sistem keuangan, dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian yang masih tinggi.

Berita Indonesia menunjukkan bahwa perekonomian nasional pada triwulan II 2026 masih berada pada jalur pertumbuhan yang positif meskipun menghadapi berbagai tantangan dari dalam maupun luar negeri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,29% (year on year), lebih tinggi dibandingkan ekspektasi pasar, walaupun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang masih menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), serta meningkatnya belanja pemerintah. Kenaikan belanja pemerintah dipengaruhi oleh pembayaran gaji ke-13 ASN, percepatan pembayaran tunjangan tenaga pendidik, dan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Meski demikian, perlambatan konsumsi rumah tangga dibandingkan triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih sehingga pemerintah masih harus menjaga momentum pertumbuhan melalui kebijakan fiskal yang mampu mempertahankan aktivitas ekonomi sekaligus mendorong sektor swasta agar kembali menjadi motor utama pertumbuhan.

Di balik pertumbuhan ekonomi tersebut, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga memperlihatkan perkembangan yang beragam. BPS mencatat jumlah penduduk miskin turun menjadi 22,93 juta orang atau 8,07% dari total penduduk, sehingga menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan September 2025. Namun, penurunan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan pemerataan kesejahteraan karena kesenjangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan justru semakin melebar. Tingkat kemiskinan di perdesaan masih jauh lebih tinggi dibandingkan perkotaan, bahkan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di desa mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat miskin di wilayah perdesaan menghadapi beban ekonomi yang semakin berat meskipun jumlah penduduk miskin secara nasional menurun. Di sisi lain, rasio gini nasional juga meningkat menjadi 0,368, yang menandakan ketimpangan distribusi pengeluaran masyarakat kembali melebar sehingga pemerintah masih dihadapkan pada tantangan besar untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif dan merata.

Perkembangan pasar tenaga kerja memberikan sinyal yang relatif positif karena jumlah penduduk bekerja meningkat menjadi 148,19 juta orang, sementara jumlah pengangguran turun menjadi sekitar 7,22 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,65%. Sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan, akomodasi dan makan minum, serta konstruksi masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Walaupun demikian, kualitas ketenagakerjaan masih memerlukan perhatian karena jumlah pekerja paruh waktu dan setengah penganggur masih cukup besar, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesempatan kerja belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas pekerjaan dan pendapatan masyarakat, sehingga perbaikan struktur pasar tenaga kerja tetap menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di sektor keuangan dan fiskal, pemerintah juga melakukan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas ekonomi. Nilai tukar rupiah berhasil menguat hingga ditutup pada level Rp17.930 per dolar Amerika Serikat, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang melampaui ekspektasi pasar serta meredanya tekanan eksternal akibat menurunnya harga minyak dunia. Pemerintah juga memperpanjang penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) hingga Juli 2027 sekaligus menambah likuiditas sebesar Rp70 triliun agar kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit semakin besar. Di sisi lain, para ekonom mengingatkan bahwa penguatan rupiah masih dibayangi risiko global, sementara defisit neraca perdagangan diperkirakan dapat kembali melebar akibat tingginya ketergantungan Indonesia terhadap impor energi ketika harga minyak dunia meningkat. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi nasional masih sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi global serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga keseimbangan fiskal dan moneter.

Berbagai analisis ekonomi juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih sangat bergantung pada stimulus fiskal pemerintah. Belanja pemerintah terbukti mampu menjaga konsumsi masyarakat di tengah perlambatan daya beli dan ketidakpastian ekonomi global. Namun, ketergantungan tersebut dinilai tidak dapat berlangsung dalam jangka panjang karena ruang fiskal pemerintah memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, diperlukan reformasi struktural yang mampu meningkatkan investasi swasta, memperluas kesempatan kerja berkualitas, meningkatkan produktivitas industri, menjaga inflasi tetap terkendali, serta memperkuat daya beli masyarakat melalui peningkatan pendapatan riil. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di masa mendatang tidak hanya ditopang oleh belanja pemerintah, tetapi juga berasal dari aktivitas dunia usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Sementara itu, kondisi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan perkembangan yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata nasional. BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II 2026 mencapai 5,71%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 5,29%. Industri pengolahan masih menjadi sektor terbesar penyumbang perekonomian daerah, sedangkan konsumsi rumah tangga tetap menjadi komponen pengeluaran terbesar. Selain itu, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah turun menjadi 3,29 juta orang atau 9,21% dari total penduduk. Walaupun demikian, kondisi di Jawa Tengah masih memperlihatkan pola yang serupa dengan tingkat nasional, yakni kemiskinan dan ketimpangan di wilayah perdesaan masih lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah tercatat 4,30%, dengan lulusan SMK masih menjadi kelompok yang paling banyak menganggur sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja tetap menjadi prioritas pembangunan daerah.

Sejalan dengan capaian tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga terus memperkuat berbagai program pembangunan jangka menengah dan panjang. Pemerintah menyiapkan dana cadangan sekitar Rp1,2 triliun secara bertahap mulai tahun 2027 untuk membiayai Pilgub Jawa Tengah 2029 agar tidak membebani APBD dalam satu tahun anggaran. Selain itu, pengembangan kawasan geopark diperkuat sebagai bagian dari strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah tahun 2027 melalui sinergi lintas organisasi perangkat daerah. Di bidang pendidikan, Program

Sekolah Rakyat terus diperluas untuk memberikan akses pendidikan kepada ribuan anak dari keluarga miskin sebagai salah satu upaya memutus rantai kemiskinan. Pemerintah Provinsi juga memastikan pembayaran gaji ASN tetap berjalan normal meskipun terjadi pengurangan dana transfer pusat, sambil terus mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar ketahanan fiskal daerah tetap terjaga.

Pada tingkat kabupaten dan kota, berbagai program pembangunan turut mendukung penguatan ekonomi daerah. Kabupaten Pekalongan, misalnya, menyelenggarakan Kajian Career Expo 2026 yang menyediakan sekitar 2.300 lowongan pekerjaan sebagai upaya menekan angka pengangguran sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Kabupaten Blora, Dinas PUPR berhasil merealisasikan lebih dari separuh target Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada semester pertama 2026 melalui optimalisasi retribusi bangunan, pemanfaatan aset daerah, layanan sedot kakus, dan penyewaan alat berat. Secara keseluruhan, rangkaian berita dari tingkat nasional hingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masih bergerak ke arah yang positif dengan pertumbuhan yang tetap terjaga, penurunan angka kemiskinan, peningkatan penyerapan tenaga kerja, serta berbagai kebijakan pembangunan yang terus diperkuat. Namun demikian, tantangan berupa ketimpangan ekonomi, kualitas lapangan kerja, ketergantungan terhadap stimulus fiskal, pemerataan pembangunan wilayah, dan ketidakpastian ekonomi global masih menjadi pekerjaan besar yang harus diatasi agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Tengah benar-benar mampu menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Ringkasan

- Perkembangan ekonomi global pada 5 Agustus 2026 menunjukkan bahwa pengendalian inflasi masih menjadi fokus utama berbagai negara di tengah ketidakpastian ekonomi dunia. Meskipun tekanan harga di sejumlah negara mulai mereda, bank-bank sentral tetap berhati-hati dalam menentukan arah kebijakan moneter karena masih mempertimbangkan dampak konflik geopolitik, terutama perang di Timur Tengah yang sebelumnya memicu lonjakan harga energi. Kondisi tersebut membuat sebagian besar otoritas moneter lebih memilih menunggu perkembangan data ekonomi terbaru sebelum mengambil keputusan mengenai perubahan suku bunga agar stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi dapat dijaga secara seimbang.
- Di kawasan Asia Tenggara, Thailand dan Filipina sama-sama mencatat perlambatan inflasi, tetapi menghadapi kondisi ekonomi yang berbeda. Thailand berhasil menurunkan inflasi menjadi 1,95% selama tiga bulan berturut-turut berkat turunnya harga bahan bakar domestik yang mengikuti penurunan harga minyak dunia, sehingga Bank of Thailand memiliki ruang untuk mempertahankan suku bunga acuan. Sebaliknya, inflasi Filipina memang turun menjadi 6,2%, namun masih jauh di atas target karena tingginya harga beras, mahalnya energi, serta pelemahan nilai tukar peso yang meningkatkan biaya impor. Oleh sebab itu, Banko Sentral ng Pilipinas tetap harus menyeimbangkan upaya menekan inflasi dengan menjaga pertumbuhan ekonomi yang masih relatif lemah.
- Amerika Serikat masih menghadapi perdebatan mengenai arah kebijakan Federal Reserve dalam mengendalikan inflasi. Jeff Schmid menilai bahwa suku bunga saat ini belum cukup ketat mengingat permintaan domestik dan investasi, termasuk pada sektor kecerdasan buatan (AI), masih sangat kuat sehingga diperlukan kebijakan moneter yang lebih restriktif untuk membawa inflasi kembali ke target 2%. Sementara itu, Anna Paulson memilih tetap berpikiran terbuka dan menunggu perkembangan data inflasi berikutnya sebelum mendukung perubahan kebijakan. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa The Fed masih mengutamakan pendekatan berbasis data dalam menentukan arah kebijakan moneter.
- Di tengah perdebatan mengenai suku bunga, kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Jumlah lowongan pekerjaan memang mengalami penurunan pada Juni, tetapi aktivitas perekrutan tetap meningkat dan tingkat pemutusan

hubungan kerja masih relatif rendah. Rasio antara jumlah lowongan kerja dan pencari kerja juga masih menunjukkan keseimbangan pasar tenaga kerja sehingga konsumsi masyarakat diperkirakan tetap mampu menopang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, Federal Reserve tetap mewaspadaai kondisi tersebut karena pasar tenaga kerja yang kuat dapat mempertahankan tekanan inflasi apabila permintaan domestik terus meningkat.

- China dan Jepang sama-sama menghadapi perlambatan pada sektor jasa, meskipun dengan karakteristik yang berbeda. Aktivitas sektor jasa China melemah hingga mendekati batas kontraksi akibat lemahnya permintaan domestik maupun eksternal, sehingga meningkatkan harapan pasar terhadap kebijakan stimulus baru dari pemerintah. Sementara itu, sektor jasa Jepang masih berada dalam zona ekspansi, tetapi pertumbuhannya melambat karena tingginya biaya produksi, kenaikan biaya tenaga kerja, serta pelemahan nilai tukar yen. Tekanan biaya tersebut mendorong perusahaan menaikkan harga jual pada laju tercepat dalam lebih dari satu dekade, sehingga memperbesar kemungkinan Bank of Japan kembali menaikkan suku bunga apabila inflasi terus bertahan.
- India memilih mempertahankan suku bunga acuan di level 5,25% karena bank sentral menilai tekanan inflasi masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan meskipun harga energi meningkat. Reserve Bank of India juga merevisi turun proyeksi inflasi sekaligus menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi karena permintaan domestik dinilai masih cukup kuat. Meski demikian, bank sentral tetap mengingatkan bahwa risiko yang berasal dari ketidakpastian perdagangan global, kondisi geopolitik, serta faktor cuaca masih dapat memengaruhi prospek ekonomi sehingga kebijakan moneter tetap akan disesuaikan berdasarkan perkembangan inflasi di masa mendatang.
- Perkembangan pasar keuangan internasional memperlihatkan bahwa sebagian besar mata uang Asia bergerak stabil dengan kecenderungan menguat terhadap dolar Amerika Serikat pada perdagangan harian, dipimpin oleh dolar Taiwan dan won Korea Selatan. Namun, secara kumulatif sejak awal tahun, sebagian besar mata uang kawasan masih mengalami pelemahan terhadap dolar AS. Di sisi lain, Amerika Serikat bersama Jepang melakukan intervensi untuk menopang nilai tukar yen melalui langkah yang dipimpin Menteri Keuangan Scott Bessent. Kebijakan tersebut menunjukkan semakin aktifnya diplomasi ekonomi Amerika Serikat dalam menjaga stabilitas pasar keuangan sekaligus memperkuat hubungan ekonomi dengan sekutu utamanya di Asia.
- Selain perkembangan ekonomi, berita internasional juga menyoroti memburuknya hubungan diplomatik Brasil dan Argentina setelah Presiden Argentina Javier Milei kembali melontarkan kritik terhadap Presiden Brasil Luiz Inacio Lula da Silva, sehingga Brasil memutuskan menurunkan tingkat hubungan diplomatik menjadi setingkat kuasa usaha. Sementara itu, Selandia Baru menghadapi kenaikan tingkat pengangguran ke level tertinggi dalam hampir satu dekade meskipun pertumbuhan lapangan kerja masih berlangsung, sehingga bank sentral diperkirakan akan melanjutkan normalisasi suku bunga secara bertahap. Secara keseluruhan, rangkaian berita tersebut menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih berada dalam fase penyesuaian, di mana pengendalian inflasi, stabilitas pasar tenaga kerja, pergerakan nilai tukar, hubungan geopolitik, dan kebijakan bank sentral menjadi faktor-faktor utama yang akan menentukan arah pertumbuhan ekonomi global pada periode mendatang.
- Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2026 masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik di tengah berbagai tantangan global, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,29% (year on year) atau lebih tinggi dari perkiraan pasar, meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga sebagai kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), investasi (PMTB), serta peningkatan belanja pemerintah yang didorong oleh pembayaran gaji ke-13 ASN, percepatan pembayaran tunjangan tenaga pendidik, dan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik masih menjadi motor

utama pertumbuhan nasional ketika sektor eksternal masih menghadapi tekanan akibat ketidakpastian ekonomi global.

- Meskipun ekonomi nasional terus bertumbuh, pemerataan hasil pembangunan masih menjadi tantangan penting, karena struktur pertumbuhan masih didominasi oleh Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional, diikuti Pulau Sumatera, sementara wilayah lain masih memiliki kontribusi yang lebih kecil. Dari sisi sektor usaha, industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi masih menjadi penopang utama aktivitas ekonomi, sedangkan dari sisi pengeluaran konsumsi rumah tangga tetap menjadi sumber pertumbuhan terbesar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa fondasi pertumbuhan Indonesia masih sangat bergantung pada permintaan domestik sehingga pemerataan pembangunan antarwilayah masih perlu terus diperkuat.
- Perkembangan kondisi sosial menunjukkan adanya penurunan angka kemiskinan secara nasional, namun ketimpangan antarwilayah masih cukup tinggi. BPS mencatat jumlah penduduk miskin turun menjadi 22,93 juta jiwa atau 8,07% dari total penduduk Indonesia, sehingga terjadi penurunan sekitar 430 ribu orang dibandingkan September 2025. Walaupun demikian, tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan masih jauh lebih tinggi dibandingkan perkotaan, bahkan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di desa mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat miskin di perdesaan masih menghadapi tekanan ekonomi yang lebih besar meskipun jumlah penduduk miskin secara nasional telah berkurang.
- Selain kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat juga kembali meningkat, yang tercermin dari kenaikan rasio gini nasional menjadi 0,368 pada Maret 2026. Ketimpangan pengeluaran meningkat baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, dengan tingkat ketimpangan di perkotaan tetap jauh lebih tinggi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga kebijakan pembangunan masih perlu diarahkan untuk mempersempit kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan kelompok berpendapatan rendah.
- Di bidang ketenagakerjaan, kondisi nasional mengalami perbaikan dengan meningkatnya jumlah penduduk bekerja dan menurunnya jumlah pengangguran, di mana jumlah penduduk bekerja mencapai 148,19 juta orang, sedangkan jumlah pengangguran turun menjadi sekitar 7,22 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,65%. Penyerapan tenaga kerja terbesar masih berasal dari sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan, akomodasi dan makan minum, serta konstruksi. Namun demikian, kualitas pasar tenaga kerja masih menghadapi tantangan karena jumlah pekerja paruh waktu dan setengah penganggur masih cukup besar, sementara partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami penurunan sehingga penciptaan lapangan kerja yang lebih produktif masih menjadi kebutuhan utama.
- Pemerintah juga terus menjaga stabilitas sistem keuangan melalui berbagai kebijakan fiskal dan perbankan, salah satunya dengan memperpanjang penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) hingga Juli 2027 serta menambah likuiditas sebesar Rp70 triliun agar penyaluran kredit kepada dunia usaha dapat meningkat. Di saat yang sama, nilai tukar rupiah berhasil menguat hingga ditutup pada level Rp17.930 per dolar Amerika Serikat, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari perkiraan dan meredanya tekanan eksternal akibat penurunan harga minyak dunia. Walaupun demikian, para analis tetap mengingatkan bahwa stabilitas rupiah masih dipengaruhi oleh perkembangan geopolitik global dan fluktuasi harga energi internasional.
- Berbagai pengamat ekonomi menilai bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih sangat bergantung pada stimulus fiskal pemerintah, sehingga efektivitas belanja negara masih menjadi faktor utama dalam menjaga konsumsi masyarakat dan aktivitas ekonomi nasional. Namun ketergantungan terhadap belanja pemerintah dinilai tidak dapat berlangsung dalam jangka panjang karena ruang fiskal memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, reformasi struktural,

peningkatan investasi swasta, perbaikan pasar tenaga kerja, peningkatan produktivitas industri, serta pengendalian inflasi menjadi faktor penting agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada APBN.

- Di sisi perdagangan internasional, Indonesia masih menghadapi risiko berlanjutnya defisit neraca perdagangan, terutama akibat tingginya ketergantungan terhadap impor energi ketika harga minyak dunia meningkat. Walaupun ekspor komoditas seperti nikel, besi baja, batu bara, dan produk nonmigas lainnya masih memberikan kontribusi positif, kenaikan impor migas diperkirakan tetap memberikan tekanan terhadap neraca perdagangan, transaksi berjalan, nilai tukar rupiah, dan cadangan devisa apabila harga minyak dunia kembali mengalami kenaikan dalam beberapa bulan mendatang.
- Di tingkat Provinsi Jawa Tengah, kinerja ekonomi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan rata-rata nasional, dengan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2026 mencapai 5,71%, lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,29%. Industri pengolahan tetap menjadi sektor terbesar penyumbang perekonomian daerah, sedangkan konsumsi rumah tangga masih menjadi komponen pengeluaran yang paling dominan. Kontribusi Jawa Tengah terhadap perekonomian nasional juga terus meningkat sehingga menempatkan provinsi ini sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia.
- Kondisi sosial ekonomi Jawa Tengah juga memperlihatkan perbaikan melalui penurunan angka kemiskinan, di mana jumlah penduduk miskin turun menjadi 3,29 juta orang atau 9,21% dari total penduduk. Penurunan tersebut menunjukkan efektivitas berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah daerah. Namun demikian, tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan, dan keparahan kemiskinan di wilayah perdesaan masih lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan sehingga pemerataan kesejahteraan tetap menjadi salah satu fokus utama pembangunan di Jawa Tengah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga terus memperkuat pembangunan jangka panjang melalui berbagai kebijakan strategis, antara lain menyiapkan dana cadangan sekitar Rp1,2 triliun secara bertahap mulai tahun 2027 untuk membiayai Pilgub 2029 tanpa membebani APBD dalam satu tahun anggaran. Selain itu, pengembangan kawasan geopark diperkuat sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah, yang diharapkan mampu meningkatkan konservasi lingkungan, memperluas kesempatan usaha masyarakat, menarik investasi, serta memperkuat sektor pariwisata daerah secara berkelanjutan.
- Di bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperluas Program Sekolah Rakyat sebagai upaya memutus rantai kemiskinan, dengan jumlah peserta mencapai 2.692 siswa yang tersebar di berbagai sekolah permanen dan rintisan. Bersamaan dengan itu, pemerintah daerah juga memastikan pembayaran gaji ASN tetap berjalan normal meskipun terjadi pemangkasan dana transfer pusat, sekaligus terus mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar kapasitas fiskal daerah tetap kuat dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik.
- Pada tingkat kabupaten dan kota, berbagai program pembangunan terus diarahkan untuk memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat. Kabupaten Pekalongan menyelenggarakan Kajian Career Expo 2026 yang menyediakan sekitar 2.300 lowongan pekerjaan sebagai upaya menurunkan angka pengangguran sekaligus meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan. Sementara itu, Kabupaten Blora berhasil merealisasikan lebih dari separuh target PAD semester pertama 2026 melalui optimalisasi retribusi bangunan, pemanfaatan aset daerah, layanan sedot kakus, dan penyewaan alat berat. Secara keseluruhan, rangkaian berita dari tingkat nasional hingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, penurunan kemiskinan, peningkatan kesempatan kerja, penguatan fiskal daerah, serta berbagai program pembangunan terus berjalan secara beriringan. Namun, tantangan berupa ketimpangan ekonomi, kualitas tenaga kerja, pemerataan pembangunan, dan ketidakpastian

ekonomi global masih menjadi fokus utama yang perlu diatasi agar pembangunan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, merata, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Indonesia maupun Jawa Tengah.

Implikasi

- Melandainya inflasi di Thailand selama tiga bulan berturut-turut menunjukkan bahwa penurunan harga bahan bakar yang dipengaruhi oleh meredanya harga minyak dunia mulai memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga di negara tersebut. Kondisi ini memperkuat keyakinan Bank of Thailand untuk mempertahankan suku bunga acuan karena tekanan inflasi dinilai masih berada dalam kondisi yang terkendali. Dengan inflasi yang diperkirakan tetap berada pada kisaran 1,5%–2% hingga akhir tahun, pemerintah dan bank sentral memiliki ruang yang lebih besar untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi tanpa harus melakukan pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif.
- Berbeda dengan Thailand, perlambatan inflasi di Filipina belum sepenuhnya mengurangi tekanan terhadap perekonomian karena tingkat inflasi masih berada jauh di atas target bank sentral. Kenaikan harga beras, tingginya harga energi akibat ketergantungan pada impor minyak dari Timur Tengah, serta pelemahan nilai tukar peso masih menjadi faktor yang membebani biaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, meskipun inflasi mulai menurun dan memberikan kesempatan bagi Banko Sentral ng Pilipinas untuk mengevaluasi kebijakannya, bank sentral tetap harus mencermati perkembangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi agar langkah yang diambil mampu menjaga stabilitas harga sekaligus mendukung pemulihan ekonomi.
- Perkembangan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pengendalian inflasi masih menjadi prioritas utama Federal Reserve meskipun data inflasi mulai memperlihatkan perbaikan. Perbedaan pandangan di antara para pejabat The Fed mengenai kebutuhan menaikkan suku bunga mencerminkan bahwa risiko inflasi belum sepenuhnya hilang, terutama karena permintaan domestik yang masih kuat, investasi pada sektor kecerdasan buatan (AI), serta dampak konflik di Timur Tengah masih berpotensi mempertahankan tekanan harga. Di sisi lain, kondisi pasar tenaga kerja yang tetap stabil dengan tingkat perekrutan yang masih berjalan dan PHK yang relatif rendah memperlihatkan bahwa perekonomian Amerika Serikat masih memiliki daya tahan yang baik, sehingga kebijakan moneter selanjutnya akan sangat bergantung pada perkembangan data inflasi dan ketenagakerjaan.
- Perlambatan aktivitas sektor jasa di China serta melambatnya pertumbuhan sektor jasa Jepang memberikan gambaran bahwa pemulihan ekonomi di Asia belum berlangsung merata. Di China, lemahnya permintaan membuat aktivitas jasa tumbuh jauh lebih lambat sehingga meningkatkan harapan terhadap kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, di Jepang, kenaikan biaya produksi akibat inflasi, pelemahan yen, dan meningkatnya biaya tenaga kerja mendorong perusahaan menaikkan harga jual pada laju tercepat dalam lebih dari satu dekade. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan biaya masih menjadi tantangan bagi dunia usaha sekaligus berpotensi memengaruhi arah kebijakan Bank of Japan dalam beberapa waktu ke depan.
- Di kawasan Asia lainnya, Reserve Bank of India memilih mempertahankan suku bunga acuan karena masih menunggu kepastian mengenai arah inflasi, meskipun harga energi meningkat. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa bank sentral lebih mengutamakan stabilitas ekonomi dengan tetap memperhatikan perkembangan harga minyak, permintaan domestik, serta risiko perdagangan global. Pada saat yang sama, pergerakan mata uang Asia yang cenderung stabil, langkah Amerika Serikat dan Jepang melakukan intervensi untuk menopang yen, memburuknya hubungan diplomatik Brasil dan Argentina, serta meningkatnya tingkat pengangguran di Selandia Baru memperlihatkan bahwa perekonomian global masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa

kebijakan moneter, stabilitas nilai tukar, hubungan geopolitik, dan kondisi pasar tenaga kerja akan terus menjadi faktor penting yang menentukan arah perekonomian dunia pada periode mendatang.

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,29% pada triwulan II 2026 menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih mampu bertahan di tengah tekanan global, namun pada saat yang sama mengindikasikan bahwa pemerintah tetap perlu menjaga momentum pertumbuhan melalui kombinasi kebijakan fiskal, moneter, serta reformasi struktural. Meskipun capaian tersebut melampaui ekspektasi pasar, perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya kuat sehingga dibutuhkan langkah lanjutan untuk memperkuat konsumsi masyarakat, meningkatkan investasi swasta, serta menjaga kepercayaan dunia usaha agar pertumbuhan ekonomi tidak kembali melemah pada semester berikutnya.
- Masih dominannya konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah sebagai penopang pertumbuhan ekonomi mengandung implikasi bahwa struktur pertumbuhan Indonesia belum sepenuhnya ditopang oleh produktivitas sektor swasta maupun ekspor yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah masih harus memainkan peran besar melalui berbagai stimulus fiskal untuk menjaga daya beli masyarakat, sementara dalam jangka panjang diperlukan peningkatan investasi produktif, hilirisasi industri, inovasi teknologi, dan perluasan kapasitas produksi agar sumber pertumbuhan ekonomi menjadi lebih beragam serta tidak terlalu bergantung pada belanja negara.
- Perpanjangan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) beserta tambahan likuiditas sebesar Rp70 triliun memberikan implikasi positif terhadap kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada sektor produktif. Kebijakan tersebut berpotensi mempercepat pembiayaan investasi, memperkuat modal kerja dunia usaha, meningkatkan aktivitas sektor riil, serta mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Namun keberhasilan kebijakan ini tetap bergantung pada kemampuan perbankan menyalurkan kredit secara tepat sasaran kepada sektor-sektor yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- Penguatan nilai tukar rupiah hingga berada di kisaran Rp17.930 per dolar Amerika Serikat memberikan sinyal meningkatnya optimisme pasar terhadap kondisi ekonomi Indonesia, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar masih sangat dipengaruhi oleh dinamika global. Ketidakpastian geopolitik, fluktuasi harga minyak dunia, maupun perkembangan negosiasi internasional masih berpotensi memengaruhi arus modal dan pergerakan rupiah sehingga pemerintah, Bank Indonesia, dan pelaku pasar tetap harus menjaga stabilitas makroekonomi agar kepercayaan investor tidak mengalami penurunan.
- Perkiraan berlanjutnya defisit neraca perdagangan akibat tingginya impor energi menunjukkan bahwa ketahanan eksternal Indonesia masih menghadapi tantangan struktural. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya percepatan pengembangan energi alternatif, peningkatan produksi energi domestik, efisiensi konsumsi energi, serta penguatan ekspor produk bernilai tambah agar ketergantungan terhadap impor migas dapat dikurangi dan keseimbangan neraca perdagangan menjadi lebih terjaga dalam jangka panjang.
- Penurunan jumlah penduduk miskin secara nasional menjadi 22,93 juta jiwa memberikan implikasi bahwa berbagai program perlindungan sosial dan kebijakan pemerintah mulai memberikan hasil positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun meningkatnya indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di wilayah perdesaan menunjukkan bahwa kualitas kesejahteraan kelompok miskin belum mengalami perbaikan yang merata. Oleh karena itu, kebijakan pengentasan kemiskinan ke depan tidak cukup hanya berfokus pada penurunan jumlah penduduk miskin, tetapi juga harus meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan akses masyarakat miskin terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta infrastruktur ekonomi di wilayah perdesaan.

- Meningkatnya rasio gini nasional menjadi 0,368 memperlihatkan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi belum dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Implikasi dari kondisi tersebut adalah pemerintah perlu memperkuat kebijakan pemerataan pembangunan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan infrastruktur, pengembangan UMKM, perluasan akses pembiayaan, serta penciptaan kesempatan kerja yang lebih inklusif agar ketimpangan pendapatan tidak terus melebar dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- Perbaikan kondisi ketenagakerjaan nasional melalui meningkatnya jumlah penduduk bekerja dan menurunnya tingkat pengangguran memberikan implikasi bahwa aktivitas ekonomi mulai mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya. Akan tetapi masih tingginya jumlah pekerja paruh waktu, setengah penganggur, serta menurunnya partisipasi angkatan kerja perempuan menunjukkan bahwa kualitas lapangan kerja masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengharuskan pemerintah memperkuat pendidikan vokasi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta menciptakan pekerjaan formal dengan produktivitas dan pendapatan yang lebih baik.
- Ketergantungan pertumbuhan ekonomi terhadap stimulus fiskal pemerintah mengandung implikasi bahwa ruang fiskal negara akan menghadapi tekanan apabila kondisi tersebut berlangsung terlalu lama. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara pemberian stimulus untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dengan upaya menjaga keberlanjutan APBN melalui peningkatan penerimaan negara, efisiensi belanja, serta mendorong investasi swasta agar sektor nonpemerintah mampu mengambil peran yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai 5,71% atau lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional menunjukkan bahwa perekonomian provinsi ini memiliki daya tahan dan produktivitas yang cukup baik. Implikasi dari capaian tersebut adalah Jawa Tengah berpeluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional apabila pemerintah daerah mampu mempertahankan iklim investasi yang kondusif, memperkuat sektor industri pengolahan, meningkatkan kualitas infrastruktur, serta memperluas konektivitas antarwilayah sehingga manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara lebih merata.
- Turunnya jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah menjadi 3,29 juta jiwa menunjukkan efektivitas berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah daerah, namun masih tingginya tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan mengindikasikan bahwa pemerataan pembangunan belum sepenuhnya tercapai. Implikasinya, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap pengembangan ekonomi desa, peningkatan produktivitas sektor pertanian, penguatan UMKM, penyediaan infrastruktur dasar, serta perluasan akses pendidikan dan layanan kesehatan agar penurunan kemiskinan dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan.
- Pelaksanaan Program Sekolah Rakyat yang telah menampung ribuan siswa di Jawa Tengah memberikan implikasi jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus upaya memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program ini berpotensi memperluas akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin sehingga kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan semakin besar. Namun keberhasilan program tersebut akan sangat bergantung pada keberlanjutan pendanaan, kualitas proses pembelajaran, pemerataan fasilitas pendidikan, serta sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- Persiapan dana cadangan sekitar Rp1,2 triliun untuk penyelenggaraan Pilgub Jawa Tengah 2029 menunjukkan adanya implikasi positif terhadap tata kelola keuangan daerah yang lebih terencana dan berkelanjutan. Dengan mekanisme pencadangan secara bertahap, pemerintah daerah dapat mengurangi tekanan terhadap APBD pada tahun pelaksanaan pemilihan sehingga

program pembangunan dan pelayanan publik tetap dapat berjalan tanpa terganggu oleh kebutuhan pembiayaan politik yang besar.

- Penguatan pengembangan geopark sebagai bagian dari strategi pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah memberikan implikasi bahwa pembangunan ekonomi Jawa Tengah semakin diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Apabila dikelola secara terpadu melalui sinergi lintas sektor, pengembangan geopark tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat ekonomi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan daerah, serta menjaga kelestarian lingkungan dan warisan geologi sebagai aset pembangunan jangka panjang.
- Berbagai program pembangunan daerah seperti Kajian Career Expo di Kabupaten Pekalongan, optimalisasi PAD di Kabupaten Blora, serta jaminan pembayaran gaji ASN di tengah penyesuaian transfer pusat menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus berupaya menjaga stabilitas ekonomi lokal sekaligus memperkuat kapasitas fiskal daerah. Implikasi dari berbagai kebijakan tersebut adalah meningkatnya peluang kerja, bertambahnya aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatnya kualitas pelayanan publik, serta semakin kuatnya kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan secara mandiri. Secara keseluruhan, rangkaian kebijakan dari tingkat nasional hingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa arah pembangunan saat ini tidak hanya difokuskan pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat, pemerataan hasil pembangunan, penguatan ketahanan fiskal, serta pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Berita Kamis, 6 Agustus

Kesimpulan

Rangkaian berita internasional menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih bergerak di tengah ketidakpastian yang dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan, arah suku bunga, serta dinamika geopolitik yang terus berkembang. Di Singapura, misalnya, parlemen akhirnya mengesahkan mosi mengenai pembangunan ekonomi yang lebih inklusif setelah melalui perdebatan panjang selama sembilan jam. Walaupun mosi tersebut berhasil disahkan, proses pembahasannya memperlihatkan adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dan oposisi mengenai strategi terbaik untuk menjaga daya saing ekonomi nasional. Pemerintah menilai model pembangunan yang selama ini dijalankan masih mampu menghadapi tantangan global, sedangkan oposisi menginginkan ekonomi yang lebih merata serta memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan lokal dan masyarakat. Perbedaan pandangan tersebut pada akhirnya mencerminkan bahwa bahkan negara dengan fondasi ekonomi yang kuat sekalipun tetap menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan, investasi, dan pemerataan kesejahteraan di tengah perubahan ekonomi global.

Perdebatan mengenai arah pembangunan ekonomi tersebut kemudian berlanjut pada isu perdagangan internasional yang semakin dipenuhi kebijakan proteksionisme. Amerika Serikat di bawah Presiden Donald Trump kembali menunjukkan komitmennya memperkuat industri dalam negeri melalui rencana penerapan tarif impor terhadap polisilikon beserta berbagai produk turunannya. Kebijakan tersebut bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap rantai pasok yang selama ini didominasi China sekaligus memperkuat industri semikonduktor dan energi surya nasional. Namun, di balik tujuan tersebut muncul kekhawatiran bahwa tarif baru dapat meningkatkan biaya produksi, mengganggu rantai pasok global, dan menambah beban bagi dunia usaha maupun konsumen. Di saat yang hampir bersamaan, pemerintah Amerika Serikat juga mengembalikan sekitar US\$100 miliar dana tarif impor yang sebelumnya dibatalkan Mahkamah Agung, meskipun tetap mempertahankan strategi tarif melalui dasar hukum lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan masih menjadi

instrumen utama Amerika Serikat dalam mempertahankan kepentingan ekonominya, walaupun konsekuensinya turut dirasakan oleh negara-negara mitra dagang.

Dinamika perdagangan tersebut kemudian memberikan dampak yang lebih luas terhadap kebijakan moneter di berbagai negara, terutama Amerika Serikat. Sejumlah pejabat Federal Reserve, seperti Neel Kashkari, Mary Daly, dan Lisa Cook, sama-sama mengingatkan bahwa inflasi yang masih bertahan di atas target dapat memaksa bank sentral menaikkan suku bunga secara bertahap bahkan lebih agresif apabila tekanan harga tidak segera mereda. Meskipun keputusan terakhir masih mempertahankan suku bunga acuan, para pembuat kebijakan menegaskan bahwa perkembangan inflasi akibat tarif perdagangan, kenaikan harga energi, dan investasi besar pada sektor kecerdasan buatan akan terus dipantau secara ketat. Dengan demikian, arah kebijakan moneter Amerika Serikat masih sangat bergantung pada data ekonomi yang akan datang sehingga ketidakpastian di pasar keuangan global pun diperkirakan tetap berlangsung dalam beberapa waktu ke depan.

Ketidakpastian tersebut ternyata muncul ketika perekonomian Amerika Serikat sendiri masih memperlihatkan ketahanan yang cukup baik. Hal ini tercermin dari sektor jasa yang tetap mengalami ekspansi karena didukung meningkatnya pesanan baru dan aktivitas bisnis. Akan tetapi, di balik pertumbuhan tersebut masih terdapat tekanan berupa kenaikan biaya energi, bahan baku, serta kontraksi penyerapan tenaga kerja akibat perusahaan yang lebih berhati-hati dalam melakukan perekrutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Amerika Serikat memang masih tumbuh, tetapi tekanan inflasi belum sepenuhnya hilang sehingga Federal Reserve harus menjaga keseimbangan antara mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan kenaikan harga agar tidak berkembang menjadi inflasi yang lebih persisten.

Sementara itu, perkembangan di berbagai negara lain memperlihatkan respons kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing. Brasil memilih kembali memangkas suku bunga karena tekanan inflasi mulai mereda, meskipun bank sentral tetap berhati-hati terhadap risiko kenaikan harga pada masa mendatang. Di sisi lain, Singapura harus bersiap menghadapi dampak tarif baru Amerika Serikat yang diperkirakan memengaruhi sebagian ekspornya, sedangkan Kanada diproyeksikan mempertahankan stabilitas nilai tukar dengan dukungan pemulihan ekonomi domestik. Rangkaian perkembangan tersebut menunjukkan bahwa walaupun setiap negara memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, seluruhnya tetap dipengaruhi oleh faktor global yang sama, yaitu perubahan kebijakan perdagangan, arah suku bunga, inflasi, dan kondisi geopolitik internasional yang masih belum sepenuhnya stabil.

Berbagai dinamika ekonomi global tersebut kemudian menjadi latar belakang bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang masih mampu mempertahankan pertumbuhan positif. Pada kuartal II-2026, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,29% secara tahunan, sedikit melambat dibanding kuartal sebelumnya tetapi tetap melampaui ekspektasi pasar. Pertumbuhan tersebut masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang menjadi kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto, diikuti peningkatan investasi yang menunjukkan mulai pulihnya aktivitas dunia usaha. Walaupun demikian, ketika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam, laju pertumbuhan Indonesia masih berada di bawah ketiga negara tersebut. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki ruang yang cukup besar untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat investasi, dan mempercepat transformasi ekonomi agar mampu bersaing lebih baik di kawasan.

Untuk menjaga momentum pertumbuhan tersebut, pemerintah juga terus memperluas kerja sama perdagangan dan investasi dengan berbagai negara mitra. Salah satunya melalui pembaruan skema Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang memperluas fasilitas tarif preferensi dan kemudahan impor tertentu dari Jepang. Selain itu, pemerintah bersama China menandatangani sejumlah nota kesepahaman dalam pengembangan Kawasan Industri Wiraraja Madura yang diarahkan menjadi pusat manufaktur baru di Jawa Timur. Langkah ini diharapkan mampu menarik investasi,

memperkuat sektor industri nasional, membuka lapangan kerja, sekaligus memperluas hubungan perdagangan bilateral sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa mendatang.

Walaupun berbagai upaya tersebut terus dilakukan, analisis terhadap kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan yang harus segera diatasi agar pertumbuhan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Perlambatan konsumsi rumah tangga, meningkatnya impor yang mengurangi manfaat pertumbuhan bagi industri domestik, serta belum optimalnya pemulihan sektor manufaktur menunjukkan bahwa struktur ekonomi nasional masih memerlukan pembenahan. Di sisi lain, kondisi ketenagakerjaan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar pekerja masih berada pada sektor informal dengan produktivitas yang relatif rendah, sementara penambahan tenaga kerja di sektor manufaktur masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pemerintah, Bank Indonesia, dan berbagai lembaga terkait perlu memperkuat koordinasi dalam menjaga stabilitas inflasi, fiskal, dan nilai tukar rupiah sekaligus mempercepat transformasi industri agar pertumbuhan ekonomi mampu menghasilkan lapangan kerja yang lebih produktif dan bernilai tambah tinggi.

Sejalan dengan berbagai kebijakan tersebut, kondisi pasar keuangan domestik juga memberikan sinyal yang relatif positif. Rupiah berhasil menguat hingga ditutup pada level Rp17.918 per dolar Amerika Serikat karena didukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari perkiraan, inflasi yang tetap berada dalam sasaran Bank Indonesia, serta mulai meredanya tekanan geopolitik global. Meskipun demikian, pelaku pasar masih menunggu perkembangan data ekonomi berikutnya dan arah kebijakan global sebelum mengambil langkah investasi yang lebih agresif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi Indonesia tetap dipengaruhi oleh kondisi eksternal sehingga kewaspadaan terhadap berbagai risiko global masih perlu dipertahankan.

Pembangunan ekonomi Jawa Tengah pada periode ini menunjukkan arah yang semakin kuat melalui kombinasi antara perluasan kerja sama antarwilayah, penguatan ekonomi kerakyatan, serta capaian pertumbuhan ekonomi yang melampaui rata-rata nasional. Salah satu langkah strategis yang menjadi sorotan adalah terjalinnya kerja sama antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur yang memiliki potensi ekonomi mencapai Rp20,2 triliun. Kerja sama tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan perdagangan, tetapi juga mencakup sektor pangan, industri, jasa keuangan, ekonomi kreatif, peternakan, kelautan dan perikanan, hingga dukungan terhadap pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Potensi tersebut menunjukkan bahwa kedua provinsi memiliki karakteristik ekonomi yang saling melengkapi, di mana Jawa Tengah memiliki kekuatan pada sektor industri pengolahan, UMKM, dan produksi pangan, sedangkan Kalimantan Timur memiliki keunggulan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh industri di Jawa Tengah. Oleh karena itu, kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat pembangunan daerah, mengurangi ketergantungan terhadap transfer fiskal dari pemerintah pusat, sekaligus membuka peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi global.

Sejalan dengan upaya memperluas kerja sama antardaerah, Pemerintah Kabupaten Magelang juga memperlihatkan komitmennya dalam memperkuat ekonomi lokal melalui Program Blonjo Warung Tonggo. Program tersebut berhasil mencatat lebih dari 5.483 transaksi dengan nilai mencapai sekitar Rp203,7 juta hanya dalam waktu sekitar dua bulan pelaksanaan di tiga desa percontohan. Hasil tersebut menjadi bukti bahwa perubahan pola belanja masyarakat, khususnya aparatur sipil negara (ASN), mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi desa. Pemerintah Kabupaten Magelang tidak terburu-buru memperluas program tersebut, melainkan memilih melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk memastikan seluruh mekanisme, standar operasional, serta penyelesaian berbagai kendala telah berjalan dengan baik sebelum diterapkan di seluruh kecamatan. Pendekatan yang berbasis evaluasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari besarnya transaksi, tetapi juga dari kesiapan sistem agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan oleh masyarakat.

Keberhasilan Program Blonjo Warung Tonggo juga memperlihatkan bahwa penguatan ekonomi kerakyatan dapat dimulai dari perubahan perilaku konsumsi masyarakat di lingkungan terdekat. Dengan mendorong ASN untuk berbelanja di warung sekitar tempat tinggalnya, pemerintah berharap perputaran uang tetap berada di wilayah Kabupaten Magelang sehingga mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil dan UMKM. Potensi tersebut dinilai masih sangat besar karena program baru melibatkan sebagian kecil ASN sehingga apabila seluruh ASN ikut berpartisipasi secara konsisten, nilai transaksi diperkirakan akan meningkat berkali-kali lipat. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi tidak selalu memerlukan investasi besar, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kebijakan sederhana yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung, memperkuat usaha mikro, serta menjaga keberlangsungan ekonomi desa secara berkesinambungan.

Di sisi lain, berbagai upaya penguatan ekonomi tersebut tercermin dalam capaian makroekonomi Jawa Tengah yang menunjukkan kinerja sangat positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II tahun 2026 tumbuh sebesar 5,71 persen secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,29 persen. Selain itu, ekonomi Jawa Tengah juga mengalami pertumbuhan sebesar 1,72 persen dibandingkan triwulan sebelumnya dan secara kumulatif selama semester pertama tahun 2026 mencapai pertumbuhan 5,80 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Jawa Tengah tetap berkembang secara konsisten dan mampu mempertahankan daya saingnya di tingkat nasional. Kontribusi Jawa Tengah yang mencapai 14,50 persen terhadap perekonomian Pulau Jawa dan 8,19 persen terhadap perekonomian nasional juga mempertegas posisi provinsi ini sebagai salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun demikian, di balik capaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut, Jawa Tengah masih menghadapi tantangan pada sektor ketenagakerjaan. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada Mei 2026 meningkat sebanyak 15.530 orang dibandingkan Februari 2026 sehingga total pengangguran mencapai sekitar 960 ribu orang. Walaupun jumlah penduduk bekerja juga mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 21,4 juta orang, pertumbuhan angkatan kerja yang lebih besar menyebabkan jumlah pengangguran ikut bertambah. Struktur tenaga kerja Jawa Tengah masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, serta perdagangan, sementara sebagian besar pekerja masih berstatus sebagai buruh atau karyawan. Selain itu, mayoritas tenaga kerja juga masih berasal dari kelompok pendidikan dasar sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi kebutuhan penting agar produktivitas tenaga kerja dapat terus meningkat seiring berkembangnya perekonomian daerah.

Ringkasan

- Perkembangan ekonomi global masih dibayangi oleh berbagai tantangan yang saling berkaitan, mulai dari perlambatan pertumbuhan, meningkatnya ketidakpastian perdagangan, hingga perubahan arah kebijakan moneter di berbagai negara. Kondisi tersebut mendorong banyak pemerintah untuk mengevaluasi strategi pembangunan ekonominya agar tetap mampu menjaga daya saing sekaligus menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif. Di tengah situasi tersebut, Singapura menjadi salah satu negara yang menegaskan kembali komitmennya terhadap pembangunan ekonomi yang merata melalui pengesahan mosi ekonomi inklusif setelah perdebatan panjang di parlemen, yang menunjukkan bahwa isu pemerataan kesejahteraan kini menjadi perhatian penting di samping upaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi.
- Sejalan dengan pembahasan mengenai pembangunan ekonomi tersebut, perhatian dunia kemudian beralih pada kebijakan perdagangan Amerika Serikat yang kembali memperkuat pendekatan proteksionisme. Pemerintahan Presiden Donald Trump menyiapkan tarif baru terhadap impor polisilikon beserta produk turunannya sebagai bagian dari strategi memperkuat industri dalam negeri sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap rantai pasok yang didominasi China. Di sisi lain, pemerintah juga mengembalikan dana tarif impor yang

sebelumnya dibatalkan pengadilan, namun tetap mempertahankan arah kebijakan tarif melalui jalur hukum lain. Rangkaian kebijakan ini memperlihatkan bahwa persaingan dagang global masih menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi aktivitas ekonomi internasional.

- Meningkatnya kebijakan perdagangan tersebut kemudian berdampak pada ekspektasi pasar terhadap arah kebijakan moneter Amerika Serikat. Sejumlah pejabat Federal Reserve menyampaikan bahwa inflasi masih berpotensi bertahan lebih lama akibat dampak tarif, kenaikan biaya energi, dan tingginya investasi pada sektor teknologi. Oleh karena itu, meskipun suku bunga belum kembali dinaikkan, peluang pengetatan kebijakan moneter masih tetap terbuka apabila tekanan harga belum menunjukkan penurunan yang konsisten. Hal ini membuat pelaku pasar global terus mencermati setiap perkembangan data ekonomi sebagai dasar memperkirakan langkah The Fed berikutnya.
- Di tengah ketidakpastian tersebut, perekonomian Amerika Serikat masih menunjukkan ketahanan yang relatif baik. Aktivitas sektor jasa tetap berada pada zona ekspansi karena didukung meningkatnya pesanan baru dan aktivitas bisnis. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemulihan yang kuat karena biaya operasional perusahaan masih meningkat, sementara perekrutan tenaga kerja mulai melambat akibat dunia usaha yang lebih berhati-hati menghadapi tekanan inflasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat masih berlangsung, tetapi tetap dibayangi risiko kenaikan harga yang menjadi perhatian utama bank sentral.
- Perkembangan di negara lain juga menunjukkan respons kebijakan yang berbeda-beda sesuai kondisi domestik masing-masing. Brasil kembali memangkas suku bunga setelah inflasi mulai mereda, sedangkan Singapura mulai mengantisipasi dampak tarif baru Amerika Serikat terhadap eksportnya. Sementara itu, Kanada diperkirakan mampu menjaga stabilitas nilai tukarnya seiring membaiknya prospek ekonomi domestik. Berbagai kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa setiap negara berusaha menyesuaikan instrumen ekonomi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan global yang sama, yaitu ketidakpastian perdagangan, inflasi, dan perlambatan ekonomi dunia.
- Seluruh dinamika internasional tersebut kemudian menjadi latar belakang bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang masih mampu mempertahankan pertumbuhan positif di tengah tekanan global. Badan Pusat Statistik mencatat ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,29% pada kuartal II-2026, lebih baik dari perkiraan pasar meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga yang tetap menjadi penggerak utama perekonomian, disertai peningkatan investasi yang menunjukkan aktivitas dunia usaha masih terus berkembang.
- Walaupun demikian, apabila dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, laju pertumbuhan Indonesia masih berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing industri, serta mempercepat transformasi ekonomi agar mampu menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, berbagai kebijakan pemerintah tidak hanya diarahkan untuk menjaga stabilitas, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi jangka panjang.
- Sebagai bagian dari upaya tersebut, pemerintah terus memperluas kerja sama perdagangan internasional melalui pembaruan Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Penyempurnaan perjanjian ini memberikan fasilitas tarif preferensi, pengaturan kuota tertentu, dan berbagai kemudahan perdagangan yang diharapkan mampu meningkatkan ekspor nasional sekaligus memperkuat hubungan ekonomi Indonesia dengan Jepang. Kebijakan tersebut menjadi salah satu langkah strategis dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di tingkat internasional.
- Selain memperkuat perdagangan, pemerintah juga terus mendorong peningkatan investasi melalui kerja sama dengan China dalam pengembangan Kawasan Industri Wiraraja Madura.

Kawasan tersebut diproyeksikan menjadi pusat pertumbuhan industri baru yang mampu menarik investasi manufaktur, membuka lapangan kerja, memperkuat rantai pasok industri nasional, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Pengembangan kawasan industri ini sekaligus menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memperluas sumber pertumbuhan ekonomi di luar pusat-pusat industri yang telah berkembang sebelumnya.

- Di balik berbagai capaian tersebut, sejumlah analisis menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih menghadapi tantangan struktural. Konsumsi rumah tangga mulai melambat, impor masih meningkat sehingga mengurangi kontribusi industri domestik, sedangkan sektor manufaktur belum sepenuhnya pulih sebagai mesin utama penciptaan lapangan kerja. Selain itu, struktur ketenagakerjaan yang masih didominasi sektor informal menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pertumbuhan ekonomi nasional.
- Oleh karena itu, berbagai kalangan menilai bahwa koordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia, serta lembaga terkait perlu terus diperkuat agar stabilitas makroekonomi tetap terjaga. Pengendalian inflasi, penguatan nilai tukar rupiah, pengelolaan fiskal yang sehat, serta percepatan transformasi industri menjadi faktor penting yang saling melengkapi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan dunia usaha.
- Perkembangan positif juga terlihat di pasar keuangan domestik. Nilai tukar rupiah berhasil menguat hingga ditutup pada kisaran Rp17.918 per dolar Amerika Serikat karena didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari perkiraan, inflasi yang masih terkendali, serta meredanya sebagian tekanan geopolitik global. Meskipun demikian, pelaku pasar tetap berhati-hati karena arah pergerakan rupiah masih sangat dipengaruhi perkembangan ekonomi internasional, terutama kebijakan suku bunga Amerika Serikat dan kondisi perdagangan dunia.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur resmi menjalin kerja sama strategis yang memiliki potensi ekonomi mencapai sekitar Rp20,2 triliun. Kerja sama ini meliputi berbagai sektor, seperti perdagangan, pangan, industri, jasa keuangan, ekonomi kreatif, peternakan, kelautan dan perikanan, hingga dukungan terhadap pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Kedua daerah dinilai memiliki potensi yang saling melengkapi, di mana Jawa Tengah unggul dalam sektor industri pengolahan, UMKM, dan produksi pangan, sedangkan Kalimantan Timur memiliki kekayaan sumber daya alam seperti batu bara dan minyak sawit. Melalui kolaborasi tersebut, kedua pemerintah daerah berharap dapat memperkuat pembangunan ekonomi, memperluas peluang usaha dan investasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan dari pemerintah pusat.
- Salah satu bentuk nyata penguatan ekonomi daerah juga terlihat di Kabupaten Magelang melalui Program Blonjo Warung Tonggo yang bertujuan menggerakkan perekonomian desa dengan mendorong ASN berbelanja di warung sekitar tempat tinggalnya. Selama sekitar dua bulan pelaksanaan di tiga desa percontohan, program ini berhasil mencatat 5.483 transaksi dengan nilai lebih dari Rp203,7 juta. Pemerintah Kabupaten Magelang memilih melakukan evaluasi secara menyeluruh terlebih dahulu sebelum memperluas program ke seluruh kecamatan agar seluruh mekanisme, standar operasional, dan penyelesaian berbagai kendala benar-benar matang sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat dan pelaku UMKM.
- Perkembangan positif berbagai program tersebut sejalan dengan capaian ekonomi Jawa Tengah yang menunjukkan kinerja sangat baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II tahun 2026 tumbuh sebesar 5,71 persen secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,29 persen. Selain itu, secara kumulatif pada semester I tahun 2026 ekonomi Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,80 persen dengan kontribusi mencapai 14,50 persen terhadap perekonomian Pulau Jawa dan 8,19 persen terhadap perekonomian nasional. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa Jawa Tengah tetap menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional.

- Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang menggembirakan, Jawa Tengah masih menghadapi tantangan di bidang ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), jumlah pengangguran pada Mei 2026 bertambah sebanyak 15.530 orang dibandingkan Februari 2026 sehingga total pengangguran mencapai sekitar 960 ribu orang. Di sisi lain, jumlah penduduk bekerja juga meningkat menjadi sekitar 21,4 juta orang dengan penyerapan tenaga kerja terbesar berasal dari sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi masih perlu diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang lebih besar agar mampu menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara optimal.

Implikasi

- Perkembangan ekonomi global yang masih dipenuhi ketidakpastian menunjukkan bahwa setiap negara perlu semakin memperkuat ketahanan ekonominya agar tidak terlalu bergantung pada kondisi eksternal. Perdebatan mengenai pembangunan ekonomi inklusif di Singapura memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja tidak lagi dianggap cukup apabila manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Implikasi dari kondisi tersebut adalah semakin banyak negara diperkirakan akan menyeimbangkan kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan dengan program pemerataan kesejahteraan, sehingga agenda pembangunan ke depan tidak hanya mengejar peningkatan produk domestik bruto, tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.
- Di sisi lain, kebijakan tarif impor yang kembali diterapkan Amerika Serikat berpotensi memperpanjang ketegangan perdagangan internasional dan menciptakan tekanan baru terhadap rantai pasok global. Apabila kebijakan tersebut terus diperluas, biaya produksi berbagai industri yang masih bergantung pada bahan baku impor dapat meningkat sehingga harga barang menjadi lebih mahal dan daya beli masyarakat berpotensi tertekan. Kondisi tersebut juga dapat mendorong negara-negara lain melakukan penyesuaian kebijakan perdagangan untuk melindungi industrinya masing-masing, sehingga persaingan dagang global diperkirakan masih akan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang.
- Meningkatnya ketidakpastian perdagangan tersebut selanjutnya memberikan implikasi terhadap arah kebijakan moneter di berbagai negara, khususnya Amerika Serikat. Sikap hati-hati Federal Reserve dalam menentukan suku bunga menunjukkan bahwa inflasi masih menjadi risiko utama yang harus dikendalikan. Akibatnya, pasar keuangan global kemungkinan akan tetap bergerak fluktuatif karena pelaku pasar terus menyesuaikan ekspektasi terhadap setiap perubahan kebijakan bank sentral. Situasi ini juga menyebabkan arus modal internasional menjadi lebih sensitif terhadap perkembangan data ekonomi maupun pernyataan pejabat moneter.
- Walaupun aktivitas ekonomi Amerika Serikat masih menunjukkan ketahanan melalui pertumbuhan sektor jasa, tekanan biaya produksi dan perlambatan perekrutan tenaga kerja mengindikasikan bahwa dunia usaha mulai menghadapi tantangan yang lebih besar. Implikasinya, perusahaan kemungkinan akan lebih selektif dalam melakukan investasi maupun ekspansi usaha hingga terdapat kepastian mengenai inflasi dan arah suku bunga. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi global berpotensi berlangsung lebih moderat karena sektor swasta cenderung mengambil langkah yang lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.
- Respons kebijakan yang dilakukan Brasil, Singapura, Kanada, dan negara-negara lainnya menunjukkan bahwa setiap negara kini harus lebih adaptif dalam menyusun kebijakan ekonomi sesuai kondisi domestik tanpa mengabaikan perkembangan global. Implikasi dari kondisi tersebut adalah koordinasi kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan akan menjadi semakin penting agar stabilitas ekonomi tetap terjaga di tengah perubahan lingkungan internasional yang berlangsung sangat cepat. Selain itu, kerja sama ekonomi antarnegara diperkirakan akan

semakin diperkuat sebagai upaya mengurangi dampak dari ketidakpastian global yang masih tinggi.

- Bagi Indonesia, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,29 persen memberikan sinyal bahwa fundamental ekonomi nasional masih cukup kuat meskipun tekanan global belum sepenuhnya mereda. Namun, perlambatan dibanding kuartal sebelumnya menunjukkan bahwa pemerintah tidak dapat hanya mengandalkan konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan. Implikasinya, upaya meningkatkan investasi produktif, memperkuat sektor industri, dan memperluas ekspor perlu terus dipercepat agar sumber pertumbuhan ekonomi menjadi lebih beragam dan mampu bertahan ketika terjadi perlambatan ekonomi global.
- Perbandingan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan beberapa negara di kawasan juga memberikan implikasi bahwa peningkatan daya saing nasional masih menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan. Walaupun pertumbuhan Indonesia masih tergolong baik, laju yang lebih rendah dibanding beberapa negara tetangga menunjukkan perlunya percepatan reformasi struktural, peningkatan produktivitas tenaga kerja, penyederhanaan regulasi investasi, serta penguatan inovasi industri. Dengan demikian, Indonesia dapat meningkatkan posisi kompetitifnya di tingkat regional sekaligus menarik investasi yang lebih besar pada masa mendatang.
- Pembaruan kerja sama perdagangan melalui Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) memberikan implikasi positif terhadap peluang ekspor nasional dan perluasan akses pasar internasional. Kemudahan tarif dan penyempurnaan ketentuan perdagangan berpotensi meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar Jepang serta membuka kesempatan yang lebih luas bagi pelaku usaha domestik untuk memperluas jaringan bisnisnya. Apabila implementasinya berjalan optimal, kerja sama tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa, pertumbuhan industri berorientasi ekspor, dan penciptaan lapangan kerja.
- Sementara itu, kerja sama investasi dengan China dalam pengembangan Kawasan Industri Wiraraja Madura menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar kawasan industri yang telah berkembang. Implikasi dari proyek tersebut tidak hanya berupa peningkatan investasi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah, memperkuat sektor manufaktur nasional, serta meningkatkan keterkaitan antara industri hulu dan hilir. Dalam jangka panjang, kawasan industri tersebut berpotensi menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi baru apabila didukung infrastruktur dan kebijakan yang konsisten.
- Di balik berbagai peluang tersebut, tantangan struktural yang masih dihadapi Indonesia memberikan implikasi bahwa reformasi ekonomi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Perlambatan konsumsi rumah tangga, tingginya impor, serta belum optimalnya pemulihan sektor manufaktur menunjukkan bahwa fondasi pertumbuhan ekonomi masih memerlukan penguatan. Oleh sebab itu, kebijakan pemerintah perlu lebih diarahkan pada peningkatan produktivitas industri domestik, penguatan usaha nasional, serta pengembangan sumber daya manusia agar pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar.
- Kondisi ketenagakerjaan yang masih didominasi sektor informal juga memiliki implikasi penting terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apabila transformasi menuju sektor formal berjalan lambat, peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perluasan investasi, pengembangan industri padat karya yang berdaya saing tinggi, peningkatan kualitas pendidikan vokasi, serta penguatan keterampilan tenaga kerja menjadi langkah yang semakin penting untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

- Perkembangan positif di pasar keuangan, terutama menguatnya nilai tukar rupiah, memberikan implikasi bahwa kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia masih cukup terjaga. Namun, stabilitas tersebut tetap bergantung pada perkembangan ekonomi global, terutama arah kebijakan suku bunga Amerika Serikat, kondisi perdagangan internasional, dan dinamika geopolitik dunia. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas inflasi, memperkuat koordinasi kebijakan makroekonomi, serta meningkatkan kepercayaan pasar agar ketahanan ekonomi nasional tetap terpelihara ketika menghadapi tekanan eksternal.
- Terjalannya kerja sama strategis antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur dengan potensi ekonomi mencapai Rp20,2 triliun menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah ke depan akan semakin mengarah pada kolaborasi antardaerah yang saling melengkapi. Sinergi ini berpotensi memperluas perdagangan komoditas, memperkuat rantai pasok, meningkatkan aktivitas industri, serta membuka peluang investasi dan kerja sama jasa keuangan yang lebih besar. Apabila seluruh kesepakatan tersebut dapat direalisasikan secara konsisten, maka bukan hanya hubungan ekonomi kedua provinsi yang akan semakin kuat, tetapi juga ketahanan ekonomi daerah akan meningkat karena tidak hanya bergantung pada dukungan fiskal pemerintah pusat, melainkan juga ditopang oleh kerja sama yang mampu menciptakan nilai tambah bagi masing-masing wilayah.
- Penguatan hubungan ekonomi tersebut juga akan memberikan dampak lanjutan terhadap berbagai sektor usaha di Jawa Tengah, terutama sektor pangan, industri pengolahan, UMKM, pariwisata, ekonomi kreatif, serta BUMD yang terlibat dalam kerja sama. Peningkatan permintaan terhadap berbagai komoditas dari Jawa Tengah berpotensi memperluas pasar bagi para pelaku usaha, sementara kerja sama di bidang perbankan dan penjaminan proyek dapat memperbesar akses pembiayaan serta mendukung pembangunan proyek-proyek strategis, termasuk yang berkaitan dengan Ibu Kota Nusantara. Dengan demikian, kolaborasi tersebut tidak hanya meningkatkan volume perdagangan, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi Jawa Tengah dalam jangka panjang melalui pengembangan sektor-sektor produktif yang saling terhubung.
- Di tingkat daerah, keberhasilan awal Program Blonjo Warung Tonggo memberikan implikasi bahwa kebijakan yang mendorong ASN berbelanja di warung sekitar tempat tinggal mampu menjadi instrumen efektif dalam memperkuat ekonomi kerakyatan. Meningkatnya nilai transaksi selama masa uji coba menunjukkan bahwa perubahan pola konsumsi dapat menciptakan perputaran uang yang lebih besar di tingkat desa sehingga memberikan manfaat langsung bagi warung kecil, UMKM, dan masyarakat. Apabila evaluasi yang dilakukan menghasilkan mekanisme yang semakin baik dan program berhasil diperluas ke seluruh kecamatan, maka dampak ekonomi yang tercipta diperkirakan akan semakin besar karena semakin banyak pelaku usaha lokal yang memperoleh manfaat dari meningkatnya aktivitas perdagangan di lingkungan mereka.
- Capaian pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai 5,71 persen atau lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional memberikan implikasi bahwa berbagai kebijakan pembangunan dan aktivitas ekonomi di daerah mampu menghasilkan kinerja yang relatif kuat. Kontribusi Jawa Tengah yang besar terhadap perekonomian Pulau Jawa maupun nasional menunjukkan bahwa provinsi ini memiliki peran strategis sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dunia usaha dan investor untuk memperluas kegiatan ekonomi di Jawa Tengah, sehingga peluang investasi, ekspansi industri, serta pengembangan sektor-sektor unggulan akan semakin terbuka apabila stabilitas pertumbuhan tersebut dapat terus dipertahankan.
- Namun demikian, meningkatnya jumlah pengangguran meskipun pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata nasional menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini mengimplikasikan

perlunya kebijakan yang lebih terarah untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan sektor-sektor produktif yang sedang berkembang. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya tercermin dari tingginya angka pertumbuhan, tetapi juga dari kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Jawa Tengah.